



MEMPERTAHANKAN MOMENTUM

LAPORAN TAHUNAN 2013

MEMPERTAHANKAN MOMENTUM

BERTRANSFORMASI
UNTUK PERTUMBUHAN
MASA DEPAN MELALUI
INOVASI, KUALITAS
DAN KOMITMEN

STP DALAM ANGKA



Peningkatan pendapatan usaha tahun 2013 sebesar 58,7%

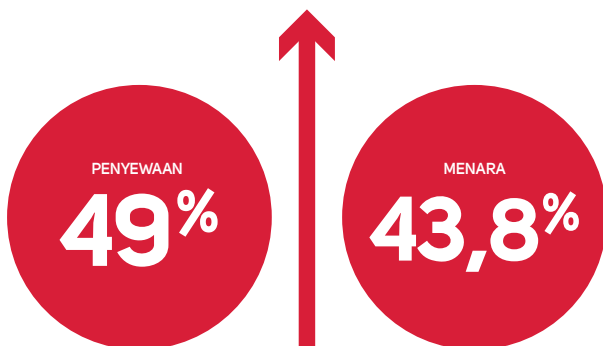
dari Rp 529,4 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 840,1 miliar pada tahun 2013.

12,5%

2013

Peningkatan laba Tahun Berjalan 2013 sebesar 12,5%

dari Rp 175,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 197,6 miliar pada tahun 2013.



Pertumbuhan *site* telekomunikasi dan penyewaan pada tahun 2013

dari 2.246 *site* telekomunikasi pada tahun 2012 menjadi 3.348 *site* telekomunikasi pada tahun 2013 dan dari 3.459 penyewaan tahun 2012 menjadi 5.285 penyewaan tahun 2013.



Peningkatan EBITDA tahun 2013 sebesar 56,8%

dari Rp 442,0 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 693,1 miliar ditahun 2013.

EBITDA:

Laba Operasi + Penyusutan & Amortisasi



INDUSTRI TELEKOMUNIKASI NASIONAL
TERUS BEREVOLUSI DAN BERGERAK
DINAMIS MENGIKUTI PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI DAN KEBUTUHAN YANG
TERUS MENINGKAT AKAN LAYANAN
TRANSMISI DATA DAN KOMUNIKASI
CEPAT YANG DAPAT DIANDALKAN.



Industri telekomunikasi nasional terus berevolusi dan bergerak dinamis mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan yang terus meningkat akan layanan transmisi data dan komunikasi cepat yang dapat diandalkan. Perkembangan tersebut akan meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur telekomunikasi yang lebih maju. PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan anak perusahaannya ("STP") menangkap kesempatan ini untuk mengembangkan bisnisnya dan sekaligus menguatkan posisi STP sebagai salah satu perusahaan penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi independen terkemuka di Indonesia.

Sampai dengan tahun 2013, STP berhasil membangun portofolio infrastrukturnya menjadi sejumlah **3.348 site** telekomunikasi yang terdiri dari **2.798** menara yang terpusat di wilayah Jabodetabek, **550 shelter/Indoor DAS (Distributed Antenna System)**, serta jaringan kabel serat optik sepanjang **2.073** kilometer. Kemajuan ini menunjukkan bahwa STP terus memfokuskan diri untuk menjadi penyedia utama layanan infrastruktur telekomunikasi independen yang terintegrasi di Indonesia.

Pertumbuhan yang diraih oleh STP dicapai dengan mengembangkan bisnis inti berbasis penyewaan lokasi infrastruktur telekomunikasi dan juga memperkuat usahanya dengan menjadi penyedia solusi infrastruktur telekomunikasi yang terpadu (penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi terintegrasi).

Strategi yang dilakukan adalah dengan terus meningkatkan jumlah *site* telekomunikasi di area potensial, menerapkan teknologi dan infrastruktur jaringan kabel serat optik dan mempersiapkan diri untuk menyambut teknologi telekomunikasi generasi keempat (4G) berbasis LTE (*Long Term Evolution*).

Dalam melakukan transformasi tersebut, praktik kehati-hatian dan pendekatan manajemen keuangan yang konservatif terbukti memberikan landasan kokoh bagi pertumbuhan aset dan keuntungan STP. Hal ini terlihat dari kemampuan kami untuk memenuhi kewajiban kepada para pemangku kepentingan dalam lingkungan bisnis yang berkembang sangat pesat.

DAFTAR ISI

6 Sekilas Perseroan

01.

IKHTISAR

- 9 Ikhtisar Operasional
- 11 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 17 Ikhtisar Pencatatan Saham & Kinerja Saham

02.

PROFIL PERUSAHAAN

- 23 Identitas Perusahaan
- 25 Sekilas Sejarah
- 27 Visi, Misi & Tata Nilai Perusahaan
- 29 Struktur Kepemilikan Saham
- 30 Struktur Perusahaan
- 32 Struktur Organisasi
- 33 Penghargaan & Sertifikasi
- 34 Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

03.

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

- 38 Laporan Dewan Komisaris
- 41 Profil Dewan Komisaris
- 46 Laporan Direksi
- 49 Profil Direksi



04.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 55 Bidang Usaha Kami
- 57 Tinjauan Industri & Prospek Usaha
- 59 Kinerja Keuangan
- 68 Kebijakan Dividen

05.

70 SUMBER DAYA MANUSIA

06.

74 TATA KELOLA PERUSAHAAN

07.

94 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

08.

102 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(Lihat di Versi Bahasa Inggris)

SEKILAS PERSEROAN

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Pada bulan Oktober 2011, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "SUPR". Per 31 Desember 2013, Perseroan memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 6,47 triliun.

Sejak mulai beroperasi, STP secara konsisten berupaya untuk terus bertumbuh dan saat ini STP telah menjadi salah satu penyedia infrastruktur menara BTS (*Base Transceiver Station*) independen terbesar di Indonesia dari sisi jumlah aset yang dimiliki. Per 31 Desember 2013, STP telah memiliki dan mengoperasikan 3.348 *site* telekomunikasi dengan 5.285 penyewaan.

Infrastruktur berupa 2.073 kilometer jaringan kabel serat optik yang dimiliki oleh STP turut memberikan keuntungan dalam bentuk kemampuan untuk menjawab kebutuhan pelanggan akan teknologi komunikasi terbaru. Infrastruktur ini memberikan kemampuan bagi STP untuk menawarkan kombinasi unik aset menara telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik dan memberikan layanan *Microcell Pole* yang siap untuk digunakan sebagai layanan infrastruktur untuk *Long Term Evolution (LTE)*.

STP berkeyakinan bahwa dengan pencapaian selama ini dan adanya kombinasi aset berkualitas tinggi yang dimiliki, STP berhasil menempatkan diri dalam posisi yang siap untuk menghadapi pertumbuhan permintaan layanan yang lebih maju di masa depan.

STP SECARA
KONSISTEN BERUPAYA
UNTUK TERUS
BERTUMBUH DAN
SAAT INI STP TELAH
MENJADI SALAH
SATU PENYEDIA
INFRASTRUKTUR
MENARA BTS (*BASE
TRANSCEIVER
STATION*) INDEPENDEN
TERBESAR DI
INDONESIA.





01. IKHTISAR

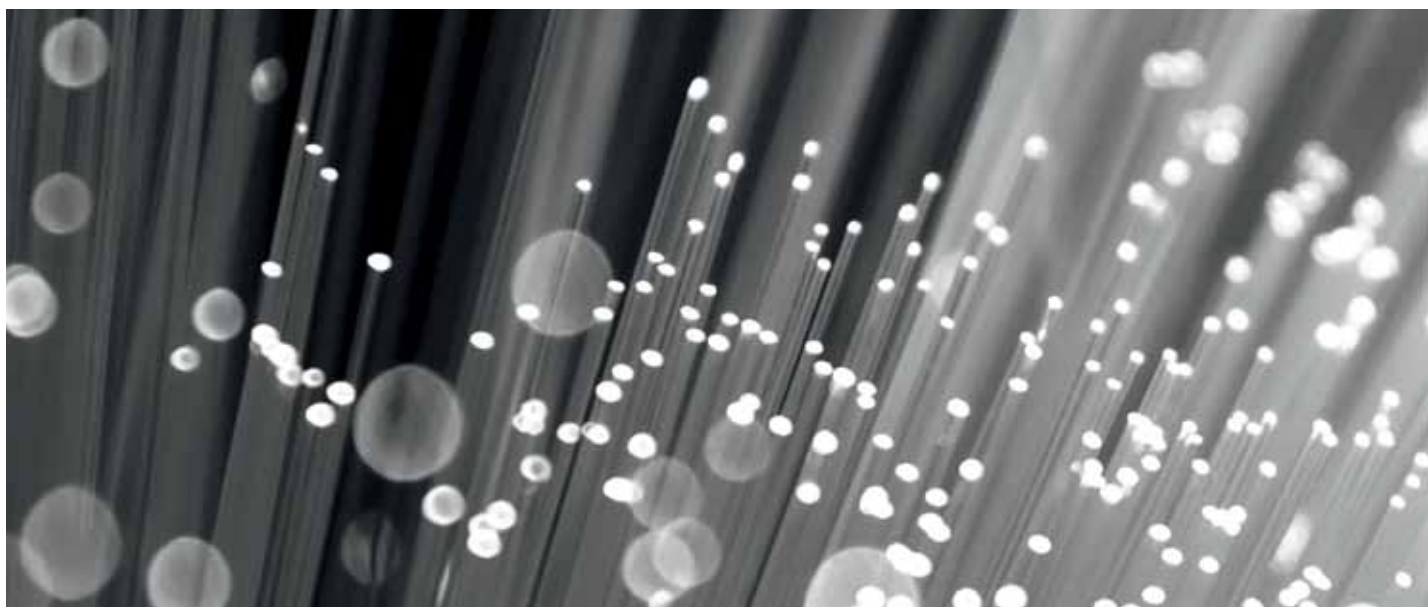
Ikhtisar Operasional

Ikhtisar Data Keuangan Penting

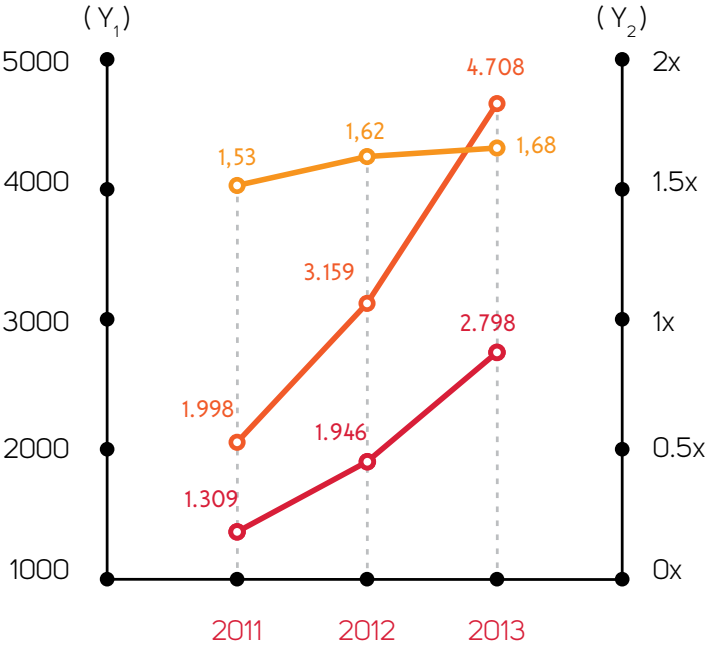
Ikhtisar Pencatatan Saham & Kinerja Saham

IKHTISAR OPERASIONAL

PORTOFOLIO ASET UTAMA	2011	2012	2013
Jumlah <i>Site</i> Telekomunikasi	1.428	2.246	3.348
• <i>Site</i> Telekomunikasi–Menara	1.309	1.946	2.798
• <i>Site</i> Telekomunikasi– <i>Shelter/Indoor DAS</i>	119	300	550
Jumlah Penyewaan	2.117	3.459	5.285
• Penyewaan–Menara	1.998	3.159	4.708
• Penyewaan– <i>Shelter/Indoor DAS</i>	119	300	577
Rasio Penyewaan Menara (x)	1.53x	1.62x	1.68x
Panjang Jaringan Kabel Serat Optik (km)	-	893	2.073



GRAFIK SELAMA 3 TAHUN (2011-2013)



- Pertumbuhan jumlah menara (Y_1)
- Pertumbuhan penyewaan menara (Y_1)
- Rasio penyewaan menara (Y_2)

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2011	2012	2013
Kas dan Setara Kas Ditambah Dana yang Dibatasi Penggunaannya	443,5	317,9	537,4
Aset Lancar Lainnya	521,2	598,8	832,1
Aset Tidak Lancar	1.880,0	2.965,3	4.941,4
Jumlah Aset	2.844,7	3.882,0	6.310,9
Liabilitas Jangka Pendek	396,5	743,8	562,0
Liabilitas Jangka Panjang	1.547,1	1.417,6	3.456,5
Jumlah Liabilitas	1.943,6	2.161,4	4.018,5
Jumlah Ekuitas	901,1	1.720,6	2.292,4

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	2011	2012	2013
Pendapatan	331,0	529,4	840,1
Beban Pokok Pendapatan	77,3	125,6	174,6
Laba Kotor	253,7	403,8	665,5
Beban Usaha	30,5	49,9	83,8
Laba Usaha	223,2	353,9	581,7
Penyusutan dan Amortisasi	55,1	88,1	111,4
EBITDA ¹	278,3	442,0	693,1
Beban Lain-lain (Bersih)	47,2	112,9	313,6
Laba sebelum Pajak	176,0	241,0	268,1
Beban Pajak Penghasilan	41,7	65,3	70,5
Laba Tahun Berjalan	134,3	175,7	197,6
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	96,3	175,3	287,4

RASIO PERTUMBUHAN	2010–2011	2011–2012	2012–2013
Pendapatan	16%	60%	59%
Laba Kotor	16%	59%	65%
Laba Operasi	11%	59%	64%
EBITDA ¹	10%	59%	57%
Laba Tahun Berjalan	-42%	31%	12%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-58%	82%	64%
Jumlah Aset	58%	36%	63%
Jumlah Liabilitas	47%	11%	86%
Jumlah Ekuitas	90%	91%	33%

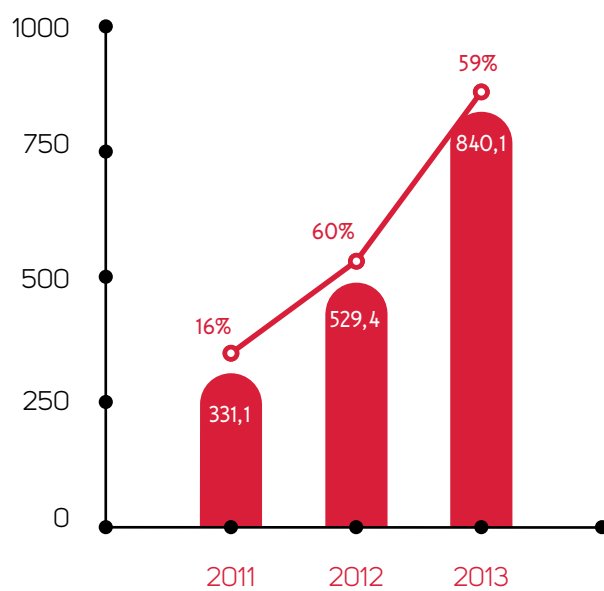


RASIO KEUANGAN	2011	2012	2013
Laba Kotor terhadap Pendapatan	77%	76%	79%
Laba Operasi terhadap Pendapatan	67%	67%	69%
EBITDA terhadap Pendapatan	84%	83%	83%
Pendapatan Laba Tahun Berjalan terhadap Pendapatan	41%	33%	24%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan terhadap Pendapatan	29%	33%	34%
Rasio Lancar (x)	2,43	1,23	2,44
Pinjaman Bersih ² terhadap Ekuitas	0,28	0,34	0,98
Pinjaman Bersih ² terhadap Jumlah Aset	0,09	0,15	0,36
Pinjaman Bersih ² terhadap LQA EBITDA ³	0,89	1,01	2,87

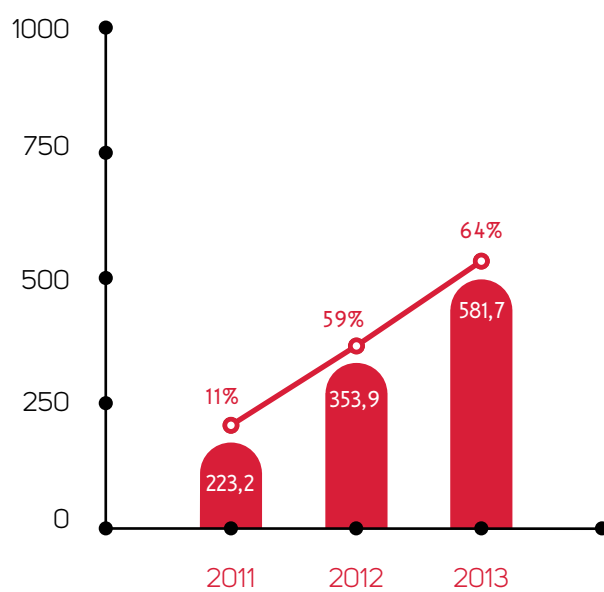
Catatan:

1. *EBITDA = Laba Operasi + Penyusutan & Amortisasi*
2. *Pinjaman Bersih = Pinjaman (Pinjaman USD dikonversikan ke Rp dengan kurs lindung nilai sesuai kesepakatan dalam perjanjian pinjaman) – Kas dan Setara Kas ditambah Dana yang Dibatasi Penggunaannya*
3. *LQA EBITDA = EBITDA kuartal terakhir yang disetahunkan (EBITDA Q4 tahun 2013 yang disetahunkan)*

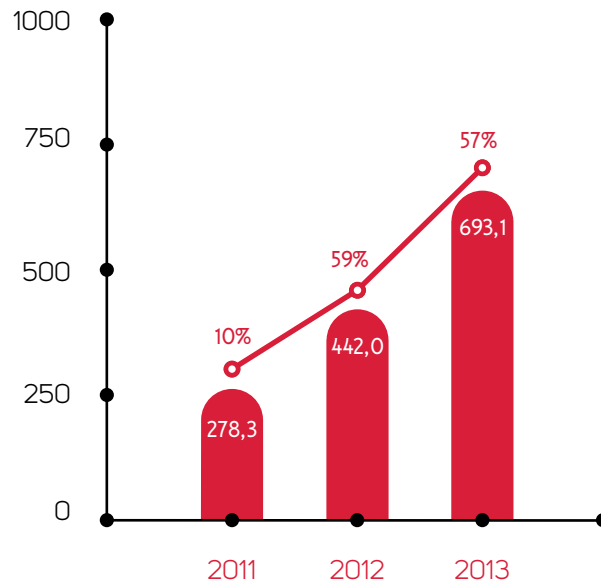
PENDAPATAN



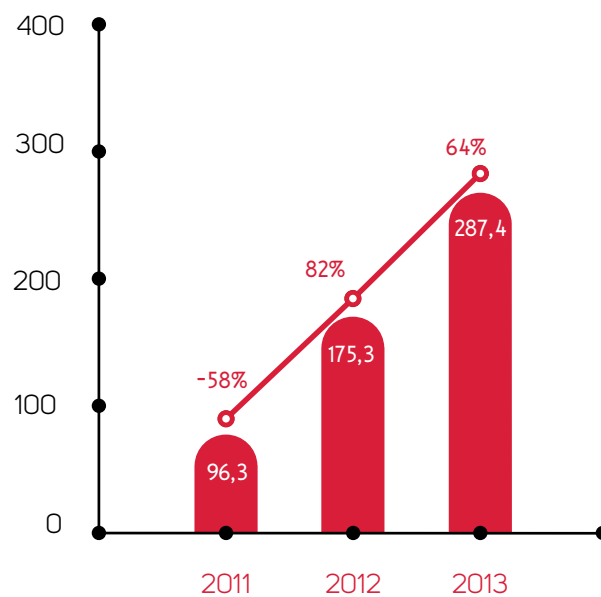
LABA OPERASI



EBITDA¹



LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN



IKHTISAR PENCATATAN SAHAM & KINERJA SAHAM

- Pada bulan September 2011, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 100.000.000 saham dengan harga Rp 3.400 per saham.
- Seluruh saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak Oktober 2011.
- Pada bulan Agustus 2012, Perseroan kembali memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 135.000.000 saham di mana melekat sejumlah 59.400.000 waran yang ditawarkan dengan harga Rp 4.800 per saham. Masa pelaksanaan konversi waran dapat dilakukan mulai tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015. Per 31 Desember 2013, sejumlah 59.289.548 waran telah dikonversi.



SEJAK PERSEROAN MELAKUKAN
PENCATATAN SAHAM DI BURSA
EFEK INDONESIA, HARGA SAHAM
PERSEROAN TERUS MENGALAMI
PENINGKATAN.

KINERJA HARGA SAHAM

BULAN	HARGA TERTINGGI	HARGA TERENDAH	HARGA PENUTUPAN
Jan-13	5.050	4.975	5.050
Feb-13	5.050	5.000	5.000
Mar-13	5.200	4.925	5.000
Apr-13	5.050	4.950	5.000
Mei-13	7.650	5.050	6.950
Jun-13	7.000	5.800	5.800
Jul-13	7.600	6.100	7.600
Ags-13	7.000	6.500	6.550
Sep-13	8.150	6.550	8.150
Okt-13	8.150	8.150	8.150
Nov-13	8.150	8.150	8.150
Des-13	8.150	8.150	8.150

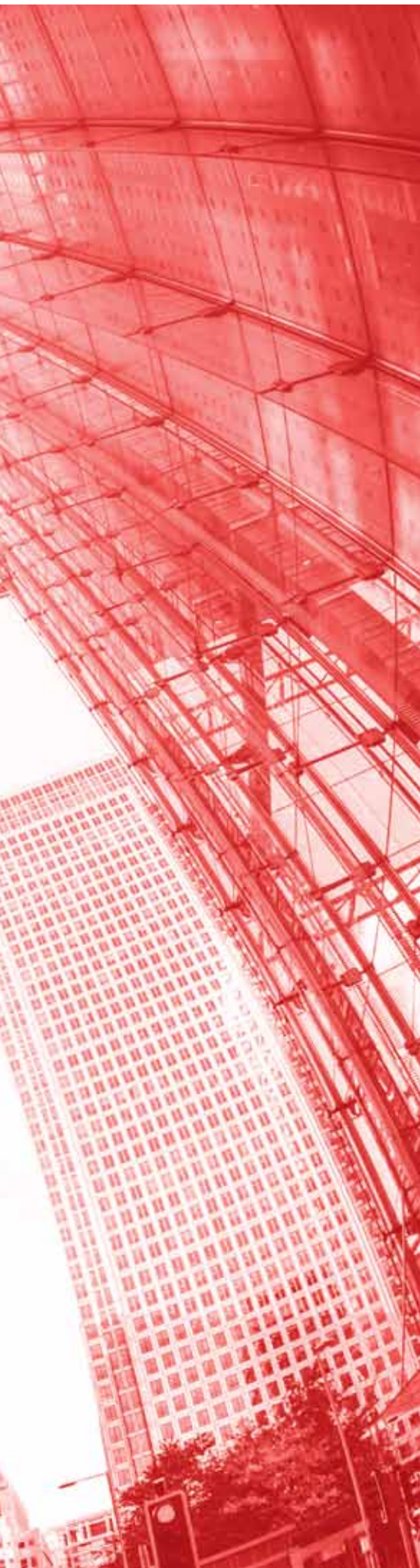


PERDAGANGAN SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR

	2012	2013
Harga Tertinggi	Rp 5.000	Rp 8.150
Harga Terendah	Rp 4.150	Rp 4.925
Harga Penutupan	Rp 5.000	Rp 8.150
Jumlah Saham (lembar)	735.000.000	794.289.548
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar rupiah)	Rp 3.675,0 miliar	Rp 6.473,5 miliar







02. PROFIL PERUSAHAAN

Identitas Perusahaan

Sekilas Sejarah

Visi, Misi & Tata Nilai Perusahaan

Struktur Kepemilikan Saham

Struktur Perusahaan

Struktur Organisasi

Penghargaan & Sertifikasi

Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perseroan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Ticker

SUPR

Bidang Usaha Utama

Penyedia layanan infrastruktur penunjang telekomunikasi independen yang meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan *site* telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik berikut sarana pendukungnya, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Alamat Perseroan

Kantor Pusat:

Rukan Permata Senayan Blok CO1-02

Grogol Utara, Kebayoran Lama

Jakarta 12210, Indonesia

T +62 21 5794 0 688

F +62 21 5795 0 077

Email: corporate.secretary@stptower.com

www.stptower.com

Kantor Cabang:

Jl. Cut Nyak Dien No.14,

Medan 20152, Sumatera Utara

T +62 61 452 2 277

F +62 61 452 9 977

Jl. Ibrahim Adjie No. 402,

Kiaracondong, Bandung 40275,

Jawa Barat

T +62 22 733 3 328,

F +62 22 733 3 329

Hubungan Investor

T +62 21 5794 0 688

F +62 21 5795 0 077

Email: corporate.secretary@stptower.com

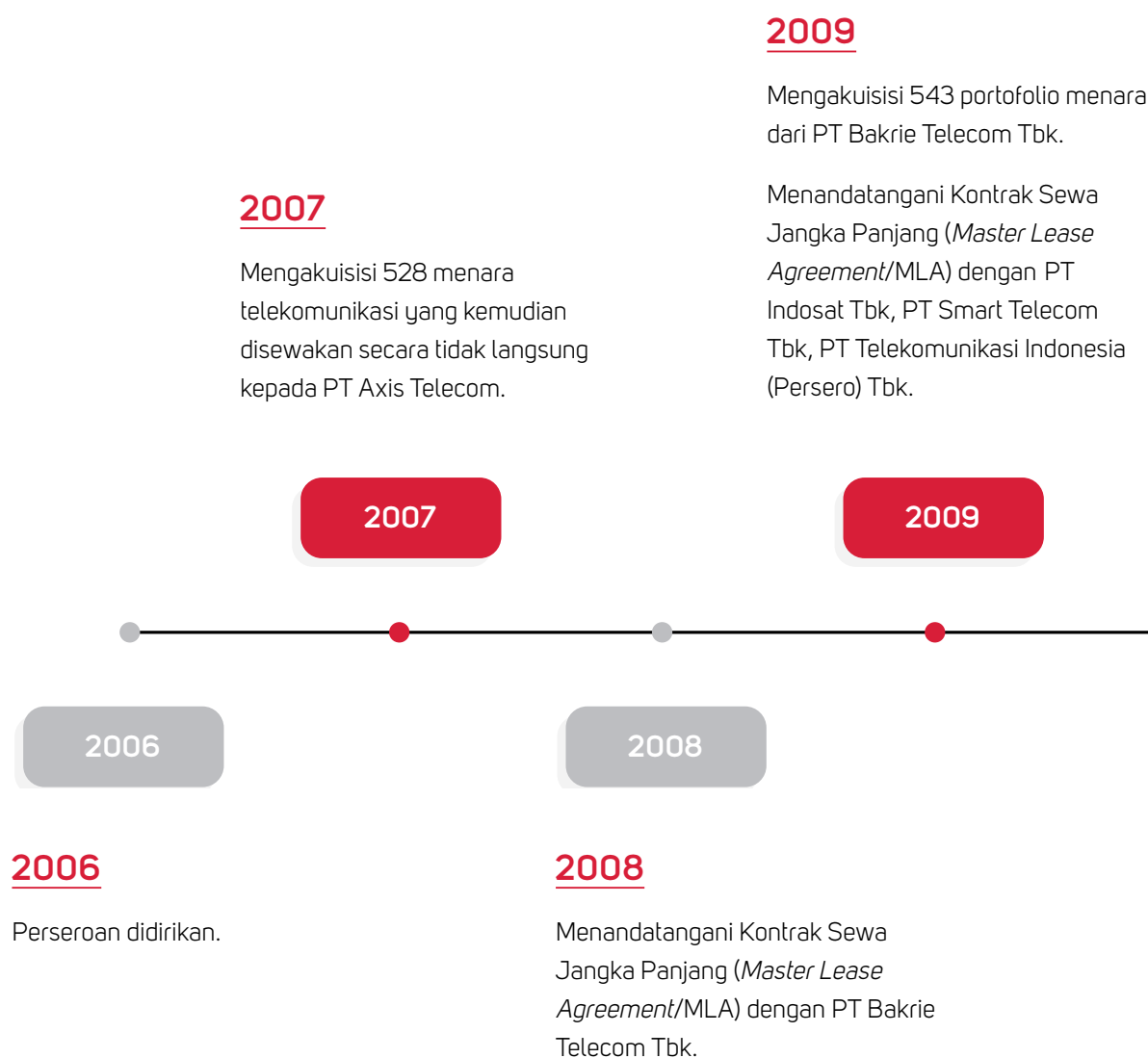
Dasar Pendirian dan Legalitas Perseroan

1. Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006, dibuat di hadapan Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi.
2. SK Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006.
3. Tanda Daftar Perusahaan No. 090515156159 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Jakarta Pusat di bawah No. 1187/BH.09.05/V/2007 tanggal 16 Mei 2007.
4. Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No. 73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241.



PERSEROAN DIDIRIKAN DENGAN
KOMITMEN UNTUK MEMBERIKAN
LAYANAN TERBAIK DI BIDANGNYA,
DAN DIKELOLA DENGAN
KESEIMBANGAN ANTARA PELUANG
DAN PRINSIP KEHATI-HATIAN.

SEKILAS SEJARAH



2011

Memperoleh pinjaman sindikasi dengan jumlah keseluruhan fasilitas berjumlah Rp 1,08 triliun.

Melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 100 juta saham baru dengan harga Rp 3.400 per saham. Jumlah keseluruhan perolehan dana (sebelum dikurangi harga emisi) berjumlah Rp 340 miliar.

Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada bulan Oktober 2011.

Mengakuisisi 100% penyertaan saham dalam PT Sarana Inti Persada, sebuah perusahaan penyedia menara independen di Bandung.

2013

Memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan keseluruhan fasilitas berjumlah USD 192,5 juta dan Rp 1,3 triliun, yang sebagian digunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi sebesar Rp 1,08 triliun yang diperoleh tahun 2011 dan sisanya untuk pengembangan barang modal dan modal kerja.

2011

2013

2010

2012

2010

Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (*Master Lease Agreement/MLA*) dengan PT Axis Telekom Indonesia, PT XL Axiata Tbk, PT First Media Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia (sebelumnya dikenal dengan PT Hutchison CP Telecommunications).

2012

Mengakuisisi 100% penyertaan saham dalam PT Platinum Teknologi, sebuah perusahaan yang memiliki investasi jaringan kabel serat optik dan *Microcell Pole*.

Melaksanakan Penawaran Umum Saham Terbatas I sejumlah 135 juta saham baru seharga Rp 4.800 per saham dengan 59,4 juta waran yang melekat pada saham baru tersebut. Jumlah perolehan keseluruhan dana (sebelum dikurangi harga emisi) dari penerbitan saham baru dan konversi waran adalah sebesar Rp 933 milyar.

Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan merupakan bagian dari arahan strategis STP, yang bertujuan untuk mempertajam tujuan dan mengarahkan perusahaan melalui tantangan yang ada.

VISI

Memberi nilai dan membuat perbedaan.

MISI

Mempertahankan pertumbuhan yang dapat menguntungkan, melalui inovasi, kualitas dan komitmen.



TATA NILAI

PERUSAHAAN

STP menetapkan sejumlah Tata Nilai Perusahaan yang menjadi pijakan utama bagi manajemen dan karyawan kami dalam menjalankan peran-peran profesionalnya. Upaya untuk menerapkan Tata Nilai Perusahaan ini telah dilakukan ke berbagai level manajemen dan karyawan, dan akan terus dilaksanakan di internal dalam berbagai kesempatan. Tata Nilai Perusahaan, adalah:

INOVATIF

STP berfokus pada pengembangan inovasi dan sebagai mitra bisnis utama operator telekomunikasi dan pelanggan lainnya, STP akan berupaya untuk memberikan layanan yang maju sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. STP akan terus berinisiatif untuk menemukan metode baru dan mempromosikan ide guna penerapan kualitas dan layanan teknologi dengan standar tertinggi.

DINAMIS

STP akan terus menjadi lebih baik untuk memberi jalan bagi kebutuhan para pelanggan yang semakin meningkat, mengantisipasi pergerakan pasar dan beradaptasi menghadapi tantangan.

POSITIF

Kami melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan melakukan peningkatan kualitas layanan bagi industri telekomunikasi Indonesia.

TERPERCAYA

Kami berupaya untuk menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan kami dan memberikan dukungan kepada mereka dalam mencapai keberhasilan bisnis mereka. Kami akan membangun kepercayaan ini secara terus menerus dengan memfokuskan diri pada peningkatan kemampuan, ketrampilan dan kualitas layanan kami.

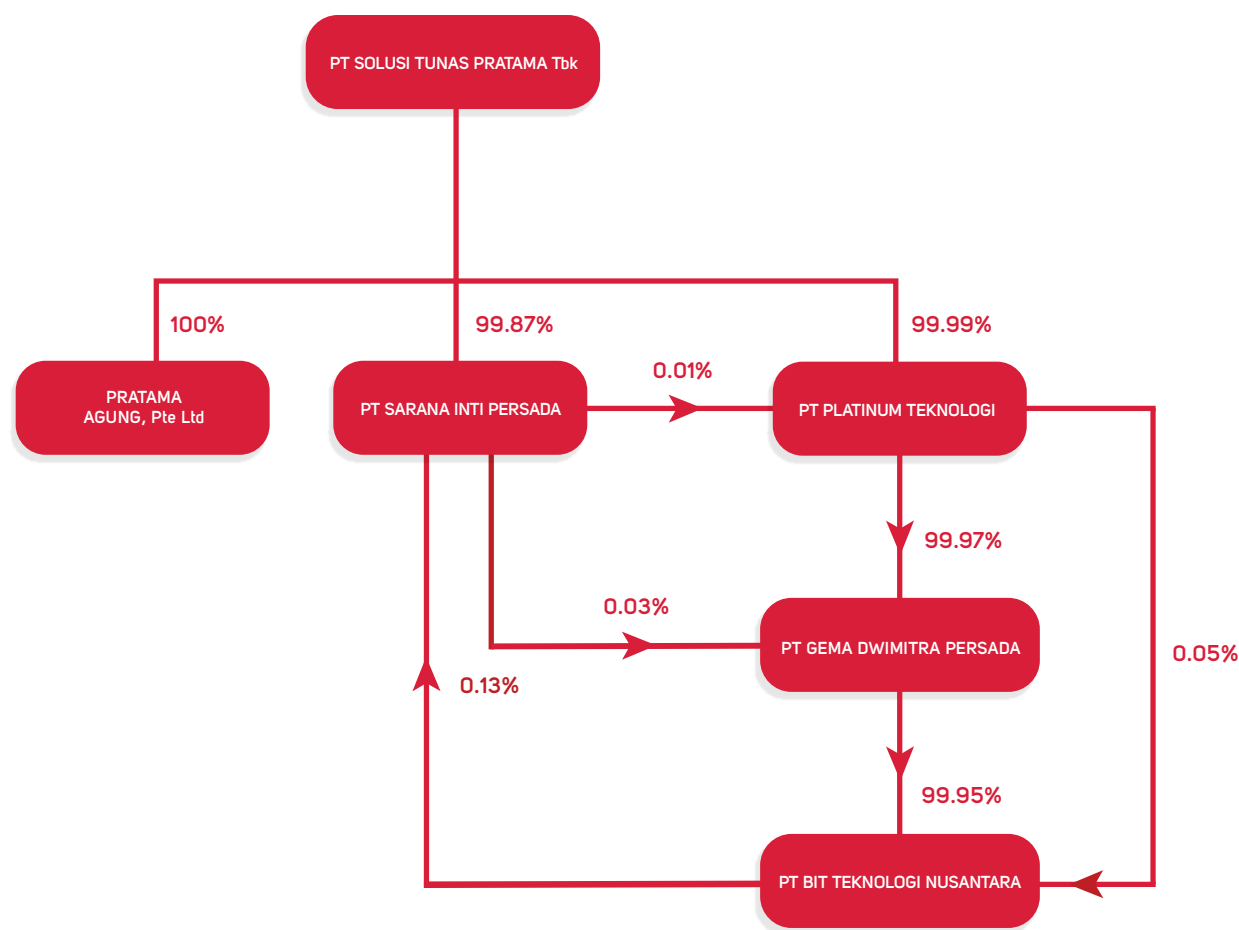
MENYENANGKAN/TEKNOLOGI CERDAS

Selalu menyediakan kesempatan bagi operator telekomunikasi untuk memberikan pengalaman telekomunikasi yang tak terlupakan.

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

PEMEGANG SAHAM	PER 31 DESEMBER 2012			PER 31 DESEMBER 2013		
	JUMLAH SAHAM	NILAI NOMINAL (DALAM RUPIAH PENUH)	%	JUMLAH SAHAM	NILAI NOMINAL (DALAM RUPIAH PENUH)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000		2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh						
PT Kharisma Indah Ekaprima	425.313.126	42.531.312.600	57,9	425.313.126	42.531.312.600	53,5
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	143.400.000	14.340.000.000	19,5	202.673.791	20.267.379.100	25,5
PT Titan Technology	30.000.000	3.000.000.000	4,1	-	-	
Juliawati Gunawan (Direktur)	122.500	12.250.000	0,0	122.500	12.250.000	0,0
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12.500	1.250.000	0,0	12.500	1.250.000	0,0
Masyarakat lainnya	136.151.874	13.615.187.400	18,5	166.167.631	16.616.763.100	21,0
Modal ditempatkan dan disetor penuh	735.000.000	73.500.000.000	100,0	794.289.548	79.428.954.800	100,0

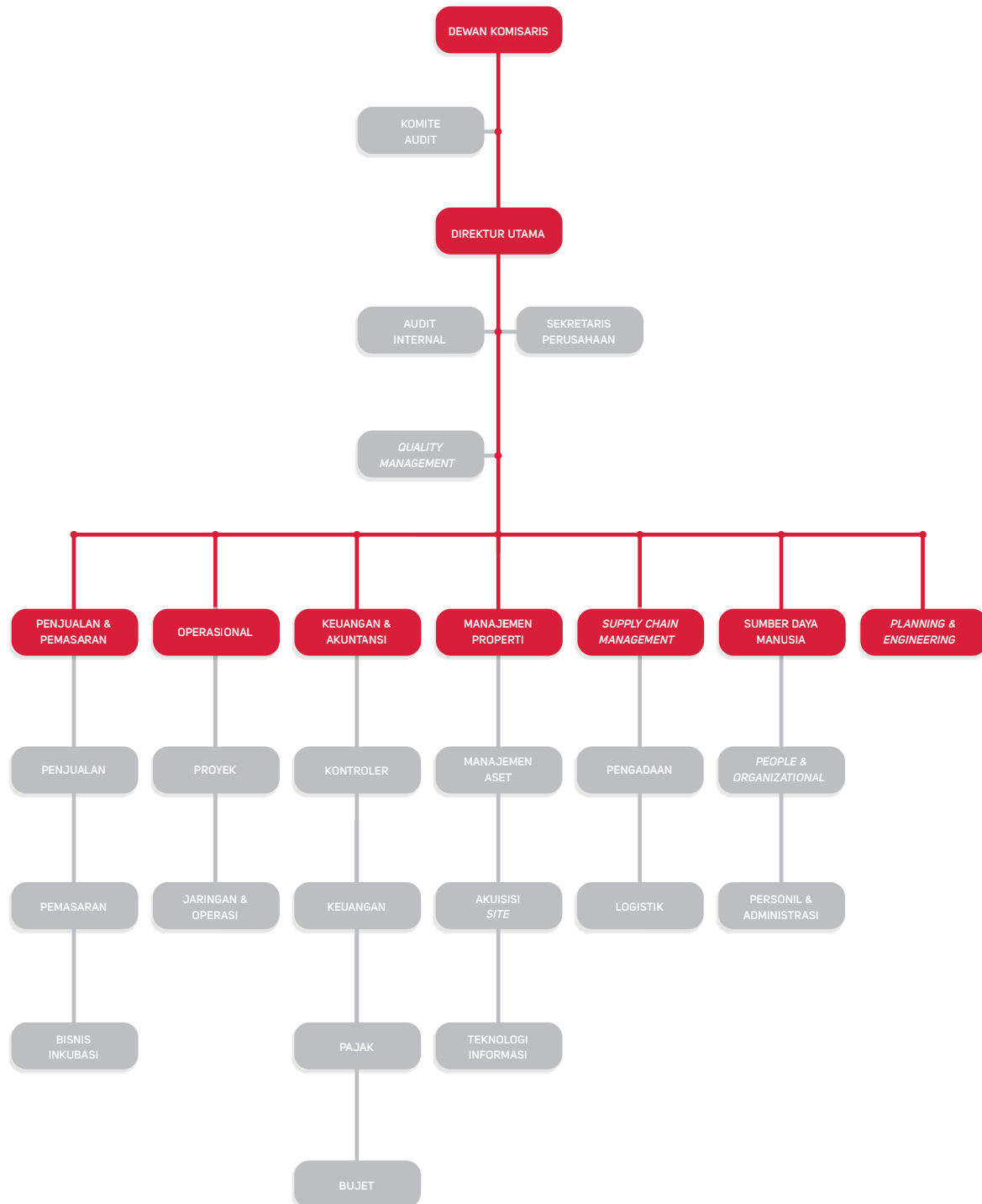
STRUKTUR PERUSAHAAN



NAMA ANAK PERUSAHAAN	DOMISILI	TAHUN MULAI BEROPERASI	KEGIATAN USAHA UTAMA
PT Sarana Inti Persada	Bandung	2004	Perusahaa Menara Independen
PT Platinum Teknologi	Jakarta	2011	Perusahaan Induk
PT Gema Dwimitra Persada	Jakarta	2005	Perusahaan Induk
PT Bit Teknologi Nusantara	Jakarta	2004	Penyediaan, pengelolaan dan penyewaan infrastruktur telekomunikasi kabel serat optik
Pratama Agung Pte Ltd	Singapura	2013	Perusahaan Investasi



STRUKTUR ORGANISASI



PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

Indonesia Best New Emiten 2013

Diterima pada:

9 Juli 2013

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan:

Warta Ekonomi



The Best Tower Building Company of the Year

Diterima pada:

1 November 2013

Kegiatan:

Indonesian Platinum and Best Corporate Award 2013 (IPBCA) – Tribute for Company Business Leader, Entrepreneur, Best Figure and Educator

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan:

9 Media Bersama



LEMBAGA/PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

	NAMA & LEMBAGA PROFESI	ALAMAT	NOMOR IZIN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Plaza Asia Lantai 10 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190, Indonesia Telp (6221) 5140-1340 Fax (6221) 5140-1350	STTD No.212/BL/STTD-AP/2012
	Keanggotaan Asosiasi Anggota IAPI No. 1546		
KONSULTAN HUKUM	Makes & Partner Law Firm	Menara Batavia Lantai 7 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220, Indonesia Telp (6221) 574-7181 Fax (6221) 574-7180	No.227/PM/STTD-KH/1998
	Keanggotaan Asosiasi Anggota HKHPM No.200924		
NOTARIS	Rini Yuliati, S.H.	Jl. H. Naman Raya No.31 Pondok Kelapa Jakarta 13450 Telp (6221) 864-1170	No.90/BL/STTD-N/2007
	Keanggotaan Asosiasi Berdasarkan Surat Keterangan No.06/Angg-INI/PD-Jaktim/XI/2010		
BIRO ADMINISTRASI EFEK	PT Raya Saham Registra	Gedung Plaza Sentra Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman Kav 47-48 Jakarta 12930	No.Kep-79/PM/1991
	Keanggotaan Asosiasi – Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia Nomor ABI/IV/2011-004		





03. LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Laporan Dewan Komisaris

Profil Dewan Komisaris

Laporan Direksi

Profil Direksi

A black and white portrait of Jennivine Yuwono, a woman with long dark hair, wearing a dark dress and a watch, standing with her hand on her hip. The background is a gradient of gray.

TAHUN 2013 PERSEROAN BERHASIL MENCATATKAN KINERJA YANG KUAT

Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami berbahagia dapat menyampaikan laporan kinerja PT Solusi Tunas Pratama Tbk di tahun yang menggembirakan ini. Manajemen berhasil sekali lagi mencatatkan kinerja yang kokoh di tahun 2013 dan semakin mengokohkan posisinya sebagai salah satu penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi independen yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia.

Keputusan Perseroan untuk berinvestasi di infrastruktur jaringan kabel serat optik yang dilakukan pada 2012 terbukti tepat, karena menjadi pondasi untuk mentransformasi layanan STP menuju era baru. Kini, STP telah bertransformasi menjadi penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi independen terintegrasi dengan berbasis pada kombinasi unik infrastruktur menara telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik yang tentunya mampu memberikan solusi layanan untuk menyambut perkembangan telekomunikasi generasi keempat (4G), yaitu LTE (*Long Term Evolution*).

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai Direksi telah berhasil menjaga tren kinerja positif yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin kembali dalam kinerja pertumbuhan dan profitabilitas tahun 2013.

Pendapatan STP meningkat 59% dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp 840,1 miliar pada tahun 2013. Pada saat yang sama, EBITDA meningkat 57% menjadi Rp 693,1 miliar, di mana pencapaian tersebut dilakukan dengan tetap mempertahankan EBITDA margin sebesar 82–83%.

Kinerja operasional juga mencatat pertumbuhan serupa. Per 31 Desember 2013, STP memiliki dan mengoperasikan 3.348 *site* telekomunikasi dengan 5.285 penyewaan. Sebanyak 2.798 dari jumlah *site* telekomunikasi tersebut berupa menara telekomunikasi, bertambah sebesar 43,8% dari 1.946 menara yang dimiliki tahun 2012. Rasio penyewaan menara telekomunikasi STP juga naik menjadi 1,68x dari sebelumnya 1,62x.

PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris sependapat dengan Direksi bahwa pasar layanan komunikasi data di Indonesia akan terus memberikan kesempatan bertumbuh yang menggembirakan. Pelanggan kami kian bergantung pada *mobile* internet karena telah menjadi gaya hidup masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Ini selaras dengan proyeksi industri yang memperkirakan pada 2017 mendatang pelanggan 3G akan menjadi 44 juta pelanggan dengan tingkat pertumbuhan CAGR 2013 – 2017 diestimasikan sebesar 11%. Kontribusi pendapatan dari layanan data akan terus tumbuh secara signifikan dan membuat operator berlomba untuk

meningkatkan kepadatan area cakupan layanan datanya.

Tren ini mendukung kuat prospek cerah bisnis STP di masa depan. Kebutuhan menara komunikasi beserta infrastruktur pendukung lainnya akan terus meningkat, termasuk permintaan solusi *backhaul* andal untuk mendukung konten mobile multimedia yang diharapkan akan semakin bertumbuh.

Dalam 1–2 tahun mendatang, operator telekomunikasi selular diperkirakan akan mulai mengimplementasikan layanan LTE kepada pelanggannya. Dengan portofolio aset strategis yang dimiliki, kami yakin STP telah siap untuk memberikan solusi layanan yang diperlukan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) senantiasa menjadi perhatian Dewan Komisaris, Direksi, seluruh manajemen dan jajaran karyawan Perseroan. Kami dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa Direksi telah berhasil memimpin STP sesuai dengan prosedur, menjunjung transparansi, dan melaksanakan kode etik dengan baik.

Prinsip kehati-hatian juga tercermin dari kebijakan yang dilakukan untuk melakukan lindung nilai pokok pinjaman dan suku bunga pinjaman terhadap risiko fluktuasi kurs dan fluktuasi suku bunga pinjaman. Pertumbuhan dan kemajuan yang diraih sepanjang 2013 ini juga menjadi tanda penerapan GCG secara efektif.

Dalam kesempatan ini, kami dengan senang hati melaporkan bahwa sepanjang tahun 2013 Dewan Komisaris telah melaksanakan apa yang menjadi peran, tugas pokok, wewenang dan kewajibannya dengan baik, sesuai peraturan-peraturan yang ada. Program-program kerja Dewan Komisaris berlangsung lancar, baik yang bersifat internal Dewan Komisaris, maupun rapat rutin bersama jajaran Direksi dilaksanakan dengan baik. Di dalam rapat bersama dengan Dewan Komisaris, Direksi melaporkan kemajuan pekerjaan dalam lingkup tugasnya masing-masing sehingga fungsi pengawasan dan pengarahan oleh Dewan Komisaris dapat berjalan efektif.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit bertugas untuk mendukung fungsi Dewan Komisaris melalui keahlian mereka secara independen dan profesional. Dewan Komisaris secara berkala meminta laporan kemajuan pengelolaan Perseroan. Dengan dibantu oleh Komite Audit, Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas informasi keuangan dan pengendalian internal Perseroan. Selama tahun 2013, Dewan Komisaris melakukan penelaahan, penilaian, dan pemberian opini terhadap Laporan Keuangan Perseroan minimal sekali dalam tiga bulan.

APRESIASI

Atas segenap pencapaian yang telah diraih STP, Dewan Komisaris memberikan apresiasi tinggi kepada karyawan yang telah mendukung penuh setiap rencana STP. Melalui dedikasi, kerja keras dan inisiatif para karyawan, semua itu dapat tercapai. Untuk itu, Dewan Komisaris menyetujui langkah yang diambil Direksi untuk secara berkesinambungan melakukan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kami juga mendorong Direksi memperkuat kemampuan dan kapabilitas sumber daya manusia melalui peningkatan *hard competency* maupun *soft competency*. Program-program peningkatan kompetensi ini kami nilai telah berlangsung dengan baik dan perlu dipertahankan.

Kepada seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi tertinggi, karena berhasil memenuhi target keuangan dan operasional. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan Perseroan termasuk pelanggan, pemasok, mitra dan pemegang saham Perseroan atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Harapan kami, kerja sama yang telah berlangsung erat selama ini dapat terus ditingkatkan untuk memuluskan transformasi STP menjadi penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi independen yang terintegrasi, sehingga kita dapat mempertahankan tren pertumbuhan ini untuk di masa-masa mendatang.



DENGAN PORTOFOLIO ASET
STRATEGIS YANG DIMILIKI,
PERSEROAN SIAP UNTUK
MEMBERIKAN SOLUSI LAYANAN
SESUAI DENGAN KEBUTUHAN
MASYARAKAT YANG TERUS
MENINGKAT.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

41

Laporan Tahunan 2013

PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Muhammad Senang Sembiring

Komisaris Independen

Ludwig Indrawan

Wakil Komisaris Utama

Jennivine Yuwono

Komisaris Utama

Thong Thong Sennelius

Komisaris

Erry Firmansyah

Komisaris Independen

JENNIVINE YUWONO

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Harvard University (1999) dan gelar Master of Business Administration dari Harvard Business School (2004). Memulai karier di Morgan Stanley New York dan Singapura (1999–2002). Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Deltamas Abadi Makmur (sejak 2008) dan sebagai Komisaris PT Kharisma Indah Ekaprima (sejak 2008). Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2011.





LUDWIG INDRAWAN

Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar CAR dari Prahran (Victoria) College, Melbourne (1976). Memulai karier di Challick Pte Ltd, Singapura (1978–1982). Dari tahun 1992–2007 beliau berhasil menjalankan pengembangan bisnis properti di Selandia Baru dan Australia di bawah bendera Stags Leap and Smart Homes Group. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Managing Director PT Smart Homes Anugrah di Surabaya (2007–sekarang). Beliau diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Independen Perseroan sejak tahun 2012 dan kemudian diangkat menjadi Wakil Komisaris Utama pada tahun 2013.

THONG THONG SENNELIUS

Komisaris

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jakarta (1994), dan gelar Master of Business Administration dari Harvard Business School (1997). Memulai karier di Morgan Stanley, New York dan Singapura (1997–2002). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Sekawan Abadi Prima (sejak 2006), Direktur PT Ciptadana Capital (sejak 2009), dan Direktur PT Ciptadana Multifinance (sejak 2014). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2006–2011, dan kemudian diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.





MUHAMMAD SENANG SEMBIRING

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta (1993), dan gelar Magister Manajemen dari perguruan tinggi yang sama. Memulai kariernya di Brokerage & Management Co. (1974–1976), sebagai General Manager PT Aqmar Oil Service Co. (1976–1986), Direktur Marketing PT Indotrim Hung Yuan Securities (1988–1990), Senior Direktur Marketing PT Bank Pelita (1990–1991), Direktur Marketing PT Arya Prada Sekuritas (1991–1995), Direktur Marketing (1995–2000) lalu Presiden Direktur (2000–2002) di PT Mitra Investdana Sekurindo, serta Direktur Perdagangan dan Keanggotaan PT Bursa Efek Jakarta (2002–2007). Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011.



ERRY FIRMANSYAH

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1981). Memulai karier sebagai auditor di Price Waterhouse Indonesia (1982–1984). Lebih lanjut beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998–2002), Presiden Direktur Bursa Efek Jakarta (2001–2007), Presiden Direktur Bursa Efek Indonesia (2007–2009), dan Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2009–sekarang). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen di beberapa perusahaan, termasuk PT Astra International Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Pefindo, PT Berau Coal Energy Tbk dan PT Elang Mahkota Energy Tbk. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012.



TAHUN 2013 MERUPAKAN TAHUN YANG MENGGEMBIRAKAN BAGI PERSEROAN

Nobel Tanihaha
Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan bangga kami melaporkan bahwa tahun 2013 sekali lagi merupakan tahun yang sukses untuk STP, di mana STP kembali berhasil mencatatkan pertumbuhan lebih dari 50% dengan tetap mempertahankan kinerja operasional dan keuangan yang baik.

KINERJA PERSEROAN

Kami melaporkan pendapatan sebesar Rp 840,1 Miliar pada tahun 2013, atau meningkat 59% dibandingkan dengan pendapatan yang dilaporkan pada tahun 2012. Hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan rencana kami untuk menambah portofolio aset kami.

Konsisten dengan pertumbuhan pendapatan, EBITDA tahun 2013 juga mencatat peningkatan sebesar 57% dari Rp 442,0 milyar EBITDA pada tahun 2012 menjadi Rp 693,1 miliar EBITDA di tahun 2013. Pertumbuhan tersebut dicapai seiring dengan keberhasilan untuk mempertahankan EBITDA margin di kisaran 82–83%.

Pada tahun 2013, kami melakukan penambahan 1.102 *site* telekomunikasi atau meningkat 49% menjadi 3.348 *site* pada tahun 2013 dibandingkan dengan 2.246 *site* yang dimiliki pada tahun 2012. Jumlah penyewaan juga menunjukkan peningkatan sebesar 53% menjadi 5.285 penyewaan pada tahun 2013 dibandingkan dengan 3.459 penyewaan pada tahun 2012.

Disamping *site* telekomunikasi dan jumlah penyewaan, panjang jaringan kabel serat optik yang kami miliki juga bertambah sejauh 1.180 kilometer di tahun 2013. Per 31 Desember 2013, kami telah memiliki 2.073 kilometer jaringan kabel serat optik.

Pertumbuhan aset ini tidak terlepas dari dukungan pendanaan yang solid bagi STP. Selain kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional, hasil penerbitan saham dan konversi waran, STP juga berhasil mendapatkan kepercayaan dari sejumlah bank untuk mendanai belanja modal di tahun 2013. Pada tanggal 22 Maret 2013, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi yang memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar USD 192,5 juta dan Rp 1,3 triliun. Fasilitas yang diperoleh tersebut sebagian digunakan untuk pelunasan pinjaman sindikasi Rp 1,08 triliun yang diperoleh sebelumnya dan sisanya digunakan untuk pengembangan usaha dan modal kerja. Per 31 Desember 2013, rasio pinjaman dipertahankan pada tingkatan yang sehat, yaitu rasio Pinjaman Bersih terhadap LQA EBITDA sebesar 2,87x.

PENCAPAIAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Penambahan aset-aset strategis telah menjadi salah satu strategi utama STP dalam menjaga pertumbuhan di tahun 2013 dan masa mendatang. Selain dari penambahan aset penyewaan inti, yaitu menara telekomunikasi, pada tahun 2013 STP juga telah menyediakan layanan akses *In-Building Solution* untuk area komersial, pusat perbelanjaan dan area gedung-gedung tempat tinggal dalam bidang usaha kami.

Kami telah mulai mengintegrasikan aset strategis, yang meliputi jaringan kabel serat optik, *site* telekomunikasi (menara konvensional dan *microcell pole*) dan *In-Building Solution*. Dengan demikian, kami berharap untuk dapat memberikan layanan infrastruktur penunjang telekomunikasi yang terintegrasi bagi pelanggan kami, operator telekomunikasi, sehingga dapat memberikan solusi yang maksimal guna menjawab tantangan yang dihadapi oleh mereka.

Dengan semua pencapaian yang ada, Direksi yakin STP siap untuk bertransformasi menjadi penyedia jaringan infrastruktur yang terintegrasi yang mampu memberikan layanan yang lebih menyeluruh, terintegrasi dan siap untuk menghadapi penggelaran LTE yang diharap akan dilakukan dalam 1-2 tahun mendatang.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Fokus STP untuk meningkatkan dan memperkuat manajemen aset strategis juga dilakukan terhadap aspek pengelolaan sumber daya manusia. STP menyadari fakta bahwa sumber daya manusia bukan hanya sekadar komponen penting dalam struktur STP, melainkan juga aset strategis yang membutuhkan perhatian manajemen. STP akan terus meningkatkan kapasitas individu dan daya saing organisasi demi mendorong peningkatan kinerja dan keterlibatan karyawan.

TATA KELOLA YANG BAIK

Komitmen STP dalam menerapkan prinsip Tata Kelola yang Baik menghasilkan tren kinerja yang unggul selama beberapa tahun terakhir. STP memiliki Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, di mana masing-masing organ saling menghormati dan menjalankan dengan baik peran dan fungsi masing-masing. Segala aktivitas korporasi yang terjadi pada 2013 di dalam tubuh Perseroan, baik yang berhubungan dengan internal Perseroan maupun yang terkait dengan pihak luar, dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi dan keadilan.

Fungsi-fungsi pengendalian internal berjalan secara teratur. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit secara berkala dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap laporan keuangan dan aspek-aspek operasional lainnya. Dengan cara ini, kepatuhan STP terhadap peraturan-peraturan dapat dijaga.

STP tidak berhenti sampai di sana dalam pembangunan GCG. Pada masa mendatang, STP akan secara terus menerus meningkatkan kualitas GCG secara berkesinambungan melalui *roadmap* yang akan disusun bersama oleh manajemen.

PROSPEK USAHA PERSEROAN

Melihat semua pencapaian dan kesiapan yang matang, STP memandang masa depan dengan optimistis. Hal ini dikuatkan dengan proyeksi atas masa depan industri telekomunikasi nasional yang menjadi hasil studi berbagai pihak.

Pasar telekomunikasi nasional juga masih akan terus tumbuh, dan para operator memerlukan dukungan untuk investasi infrastruktur mereka. Skema yang berjalan saat ini, di mana pertumbuhan infrastruktur lebih banyak diinvestasikan oleh perusahaan menara independen, dinilai tepat dan membuat operator dapat beroperasi lebih efisien dan lebih terfokus. Ini semua tentunya akan menjadi prospek yang cerah bagi STP.

APRESIASI

Direksi memandang keberhasilan STP dalam menciptakan pertumbuhan signifikan pada tahun 2013 sangat dipengaruhi oleh peranan seluruh karyawan, yang telah bekerja dengan sangat baik dan penuh dedikasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan apresiasi yang tinggi kepada seluruh karyawan. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris, pelanggan, pemasok, mitra, investor, dan seluruh pihak pemangku kepentingan lainnya yang telah bahu-membahu bersama STP sepanjang tahun 2013. Kami berharap dukungan dan kepercayaan tersebut dapat terus diberikan, sehingga STP akan terus bertumbuh semakin pesat dan dapat memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan pada tahun-tahun mendatang.



PROFIL DIREKSI

49

Laporan Tahunan 2013

PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Tidak Terafiliasi

Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi

Nobel Tanihaha
Direktur Utama

Tommy Gustavi Utomo
Direktur

Yan Heryana
Direktur

NOBEL TANIHAHA

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California (1996). Memulai kariernya di Vikay Group yang bergerak dalam bisnis properti di Singapura, Hong Kong dan Cina (1997–2000) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Sekawan Abadi Prima (sejak 2006). Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2006.





JULIAWATI GUNAWAN

Direktur Tidak Terafiliasi

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta (1993). Memulai karier sebagai auditor (1992–2003) di Prasetio, Utomo & Co. (Arthur Andersen Indonesia) dan Prasetio, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia). Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2009 sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan dan kemudian diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011.



EKO ABDURRAHMAN SALEH

Direktur Tidak Terafiliasi

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 2004. Memulai karir di PT Indosat Mega Media (2005–2007), selanjutnya bergabung di PT XL Axiata Tbk (2007–2009). Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2009 dan selanjutnya diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011.



YAN HERYANA

Direktur

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Elektro Telekomunikasi dari Institut Teknologi Nasional Bandung pada tahun 2001. Memulai karier di PT Hariff Daya Tunggal Engineering, perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi, dengan jabatan terakhir sebagai Vice President Sales & Marketing (2004–2012) dan beliau juga menjabat sebagai Direktur Sales & Marketing PT Starcom Solusindo (2009–2012). Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2012 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun yang sama.



TOMMY GUSTAVI UTOMO

Direktur

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1994) dan gelar Master Bisnis Internasional dari Universitas Indonesia, Jakarta (2006). Memulai karirnya di Bangun Cipta Sarana Group (1995–1998), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (1998–1999), Sahid International Group (1999–2004), PT Netwave Multi Media (2004–2006) dan sebagai *General Manager Project Site Acquisition* PT Bakrie Telecom Tbk (2007–2012). Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2012, dan selanjutnya diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013.





04. ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Bidang Usaha Kami

Tinjauan Industri & Prospek Usaha

Kinerja Keuangan

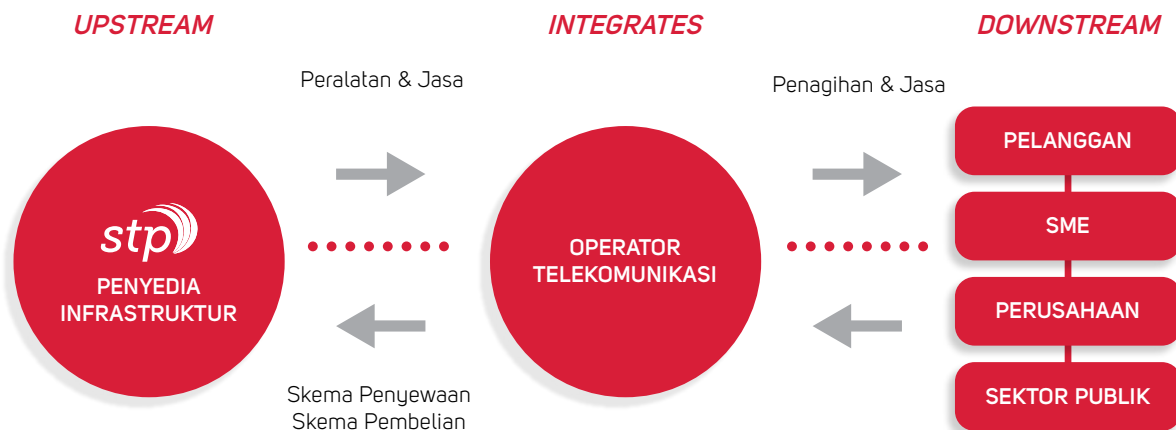
Kebijakan Dividen

BIDANG USAHA KAMI

Perseroan berdiri pada tahun 2006 sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan layanan infrastruktur penunjang telekomunikasi independen, yang meliputi pembangunan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi berikut sarana pendukungnya.

Perseroan dan anak perusahaannya bertindak sebagai mitra strategis bagi operator telekomunikasi dengan menyediakan infrastruktur telekomunikasi untuk kepentingan para pelanggannya, selain juga menyediakan solusi investasi infrastruktur yang padat modal bagi para operator tersebut.

Pendirian Perseroan bertepatan dengan keinginan pemerintah untuk menata pembangunan menara telekomunikasi yang dilaksanakan melalui penerbitan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri No. 18/2009, Menteri Pekerjaan Umum No. 07/PRT/M/2009, Menkominfo No. 19/PER/M. Kominfo/3/2009, dan Kepala BKPM No. 3/P/2009 tentang Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi, yang ditetapkan dan mulai diberlakukan secara efektif sejak 30 Maret 2009. Kondisi ini telah menempatkan Perseroan di posisi penting dalam industri telekomunikasi.

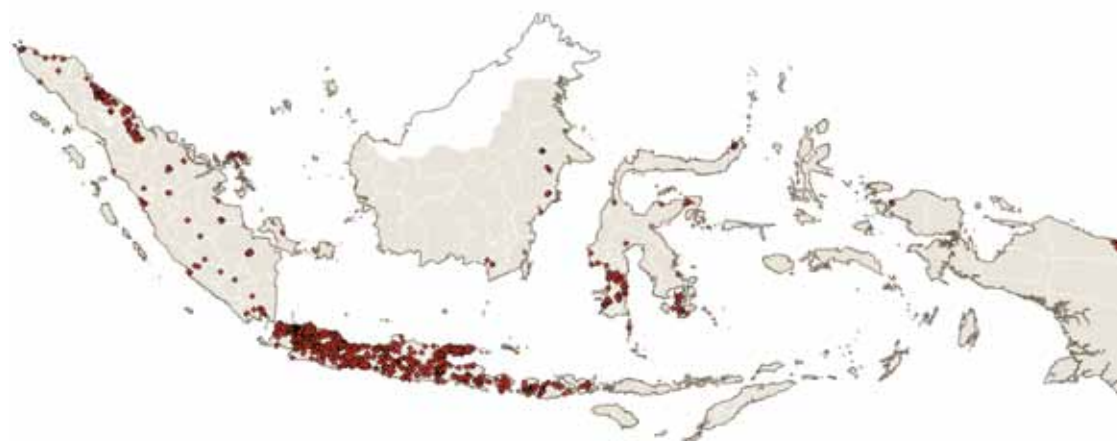


Dengan iklim yang kondusif tersebut, kegiatan usaha STP telah berhasil mencapai pertumbuhan yang signifikan. Jumlah infrastruktur telekomunikasi STP terus bertambah, baik yang berupa *Greenfield Tower*, *Rooftop Tower*, *In-Building Solution* (IBS) maupun *Microcell Pole*. Pertumbuhan ini dicapai baik melalui pembangunan secara organik, maupun melalui akuisisi secara selektif atas infrastruktur yang dimiliki perusahaan lain.

Masa sewa menara telekomunikasi berkisar 10–12 tahun, sedangkan masa sewa jaringan *In-Building Solution* adalah lima tahun. Tidak ada unsur spekulatif dalam model bisnis STP, karena semua pembangunan *site* telekomunikasi baru selalu didasarkan atas kontrak jangka panjang dengan operator yang menjadi penyewa.

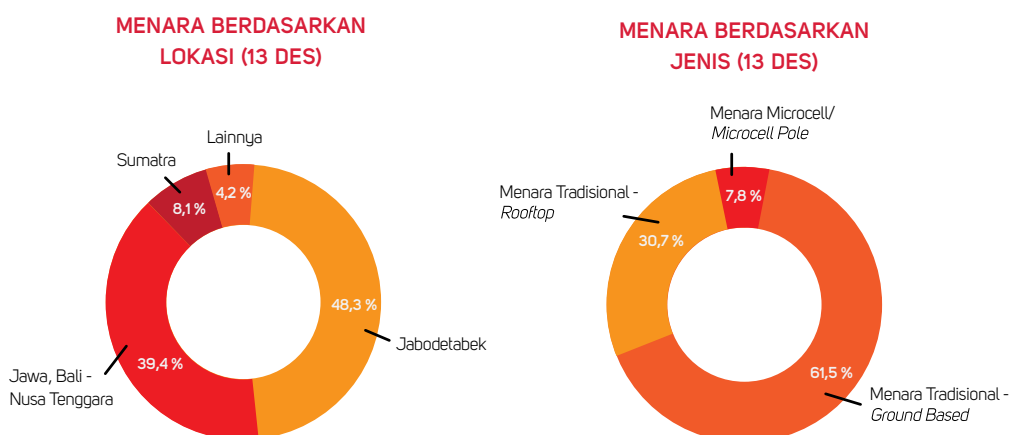
Saat ini, STP telah memiliki 3.348 *site* telekomunikasi yang tersebar di seluruh Indonesia, di mana sekitar 50% dari *site* tersebut berada di wilayah Jabodetabek yang merupakan wilayah padat penduduk. Seluruh operator telekomunikasi dan 2 operator WIMAX telah menjadi pelanggan STP, sementara porsi penyewaan oleh operator utama (*top tier*) menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun.

Penyebaran geografis menara telekomunikasi portofolio Perseroan ditampilkan di bawah ini.



	JABODETABEK	JAWA-BALI-NUSA TENGGERA	SUMATRA	KALIMANTAN- SULAWESI-PAPUA	JUMLAH
Menara Tradisional	1.133	1.102	227	117	2.579
Menara Microcell	219	-	-	-	219
Jumlah	1.352	1.102	227	117	2.798

Portofolio menara telekomunikasi STP yang disajikan per lokasi dan per jenis menara disajikan di bawah ini.

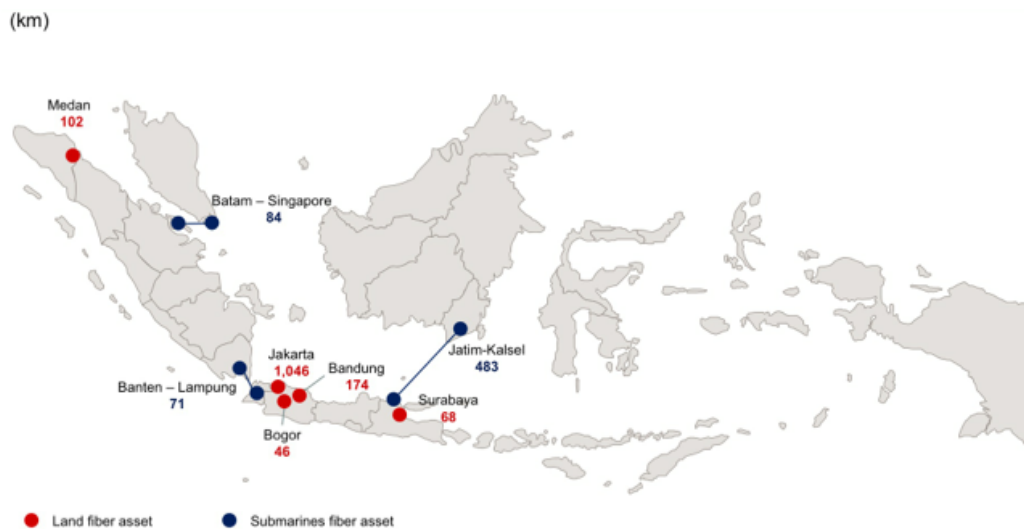


Selain usaha untuk terus meningkatkan jumlah infrastruktur menara telekomunikasi, STP juga berupaya menangkap peluang baru yang muncul serta berinovasi dalam layanan seiring dengan perkembangan teknologi telekomunikasi. Hal ini melatarbelakangi keputusan STP tahun 2012 untuk melakukan investasi dalam jaringan kabel serat optik dan *Microcell Pole*.

STP telah bertransformasi menjadi penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi terintegrasi yang siap untuk mengembangkan layanannya dengan platform aset menara telekomunikasi dan jaringan

kabel serat optik. Solusi ini didukung oleh jaringan kabel serat optik STP yang terentang sepanjang 2.073 km, terdiri dari jaringan darat dan bawah laut yang menghubungkan pulau Batam-Singapura, Sumatra-Jawa, serta Jawa-Kalimatan. Dengan aset ini, STP menawarkan solusi berbasis jaringan kabel serat optik kepada operator telekomunikasi dengan membangun *microcell site* yang merupakan solusi untuk infrastruktur jaringan di wilayah perkotaan, *In-Building DAS (Distributed Antena System)* yang merupakan solusi di area publik yang strategis, *Backhaul Service* yang menggunakan jaringan kabel serat optik untuk memberikan layanan konektivitas kapasitas tinggi dan stabil guna menjawab kebutuhan operator dalam menyediakan layanan data yang andal. Dengan infrastruktur yang dimiliki serta inovasi dan layanan yang tersedia, STP siap mendukung penerapan teknologi generasi keempat (4G), LTE (*Long Time Evolution*) operator telekomunikasi Indonesia.

Berikut adalah jaringan kabel serat optik yang dimiliki STP per 31 Desember 2013.



TINJAUAN INDUSTRI & PROSPEK USAHA

INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

Pesatnya pertumbuhan industri pada sektor telekomunikasi memberi prospek yang cerah bagi STP. Permintaan layanan jasa telekomunikasi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan modernisasi di Indonesia. Lanskap industri telekomunikasi Tanah Air yang sangat kompetitif, serta perluasan penetrasi pelayanan dan teknologi untuk mencapai masyarakat Indonesia dalam setiap langkah kehidupannya.

Tingginya dinamika komunikasi nirkabel diharapkan akan terus mengalami pertumbuhan yang akan menyebabkan peningkatan kebutuhan akan ruang dan infrastruktur pada *site* telekomunikasi.

Beberapa indikator mendukung optimisme tersebut. Operator yang menawarkan jasa layanan 2G dan 3G diperkirakan akan terus bergeser menuju generasi terbaru (4G) dengan mengadopsi teknologi-teknologi terkini yang akan semakin meneguhkan pentingnya posisi STP sebagai penyedia penyewaan *site* telekomunikasi yang menjadi infrastruktur penting akses nirkabel data dan internet.

Saat ini industri telekomunikasi nasional dapat dikatakan berada dalam momentum pertumbuhan

yang sangat baik, khususnya untuk menyambut telekomunikasi berbasis *Long Term Evolution (LTE)*. Pertumbuhan ini terlihat dari lalu lintas data yang meningkat 95% per tahun dan kontribusi pendapatan dari layanan data yang terus mengalami peningkatan. Ditambah lagi, peningkatan kapasitas dan jaringan dalam rangka memenuhi kebutuhan permintaan dari operator yang ada dan pendatang baru juga semakin terlihat.

Pengguna layanan data 3G diperkirakan akan menjadi 44 juta pelanggan pada tahun 2017 naik 13% dari 28 juta pelanggan saat ini. Pertumbuhan pelanggan pengguna 3G diperkirakan akan naik rata-rata sebesar 11% per tahun.

Proyeksi tersebut realistis, mengingat pendapatan operator dari layanan data juga mencatat pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan pendapatan layanan data naik sebesar 32,2% pada tahun 2013 bila dibandingkan dengan tahun 2012, jauh mengungguli pertumbuhan pendapatan dari layanan suara (2,5%) dan SMS (4,6%). Hal ini juga tercermin dari pertumbuhan lalu lintas data per triwulan sejak tahun 2011 yang menunjukkan tren pertumbuhan CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) sebesar 95%. Di akhir tahun 2013, kontribusi layanan data terhadap pendapatan operator telah mencapai 18%.

Dengan memperhitungkan implementasi layanan telekomunikasi generasi keempat (4G), yaitu LTE (*Long Term Evolution*), dalam waktu dekat, maka potensi pertumbuhan tersebut semakin realistis. Para operator yang merupakan pelanggan utama STP menyadari bahwa proyeksi pertumbuhan dan kesempatan akan dapat diwujudkan dengan terus meningkatkan kuantitas dan kualitas investasi infrastruktur telekomunikasi. Dengan demikian, mereka dapat menarik lebih banyak pengguna yang akan menggunakan jasa layanan mereka.

TANTANGAN

Permintaan akan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia terus mengalami peningkatan sebagai respons atas tingginya kebutuhan layanan komunikasi, termasuk komunikasi data.

Kebutuhan operator telekomunikasi yang merupakan pelanggan utama kami, akan semakin meningkat dan tidak lagi bisa dipenuhi dengan pola teknologi sebelumnya. Infrastruktur telekomunikasi yang menjadi tulang punggung, seperti menara telekomunikasi, *shelter/indoor DAS (Distributed Antenna System)*, serta jaringan fiber optik yang LTE-*ready* diperlukan untuk menunjang kebutuhan industri telekomunikasi terkini.

Pada kenyataannya, tidak seluruh infrastruktur tersebut tersedia dengan baik di Indonesia. Jumlah menara telekomunikasi di Indonesia masih relatif kecil.

Untuk meningkatkan hal ini, operator telekomunikasi tidak dapat mengembangkannya sendiri, karena pembiayaan infrastruktur telekomunikasi yang bersifat padat modal (*capital intensive*). Di Indonesia, belanja modal infrastruktur telekomunikasi dapat menyerap hingga 31,8% dari pendapatan operator, dan itu pun masih jauh dari memadai untuk mendukung kebutuhan layanan data. Dengan adanya hambatan ini, hadirnya layanan penyewaan infrastruktur telekomunikasi independen seperti STP yang menyediakan layanan sewa infrastruktur telekomunikasi independen, telah memberikan solusi yang efisien dan tepat bagi industri.

Selain kuantitas menara, aspek kualitas jaringan juga menjadi perhatian operator untuk dapat bersaing meningkatkan kenyamanan penggunaan layanan data. Diperlukan solusi *backhaul* dan *fronthaul* dengan kapasitas maksimal, seperti jaringan kabel serat optik, untuk mewujudkannya.

POSISI PENTING STP DALAM INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

STP menangkap tren ini dengan melakukan transformasi dari bisnis tradisional berdasarkan penyewaan ruang infrastruktur telekomunikasi menjadi penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi terintegrasi. Hal ini dilakukan dengan terus meningkatkan jumlah *site* telekomunikasi di kawasan padat dan aktif,

khususnya wilayah Jabodetabek, serta mendapatkan teknologi dan infrastruktur jaringan kabel serat optik yang LTE-ready.

Dengan kombinasi portofolio infrastruktur yang unik, yaitu 3.348 *site* telekomunikasi berupa 2.798 menara, 550 *shelter/indoor DAS (Distributed Antenna System)*, serta jaringan kabel serat optik yang LTE-ready sepanjang 2.073 kilometer dalam bentuk *roll out Microcell Pole*, STP siap menjadi penyedia utama layanan infrastruktur telekomunikasi terintegrasi independen nasional.

KINERJA KEUANGAN

Langkah-langkah manajemen untuk memelihara pertumbuhan STP menunjukkan hasil yang positif dari sisi keuangan. Pada tahun 2013, STP kembali sukses melaporkan pertumbuhan bisnis yang signifikan. Pendapatan meningkat 59% menjadi Rp 840,1 miliar dari Rp 529,4 miliar pada tahun 2012. EBITDA pada tahun 2013 juga meningkat sebesar 56,8% menjadi Rp 693,1 miliar dari Rp 442,0 miliar pada tahun 2012, dengan mempertahankan EBITDA margin sebesar 82,5%.

Pertumbuhan Laba Rugi Tahun 2013

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

DESKRIPSI	2012	2013	PERTUMBUHAN 2012-2013
Pendapatan	529,4	840,1	58,7%
Laba Kotor	403,8	665,5	64,8%
Laba Operasi	353,9	581,7	64,4%
EBITDA	442,0	693,1	56,8%
Laba Tahun Berjalan	175,7	197,6	12,5%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	175,3	287,4	63,9%

PENDAPATAN

Pendapatan kami terutama berasal dari penyewaaan ruang yang ada di *site* telekomunikasi. Kami telah menandatangani kontrak sewa jangka panjang dengan semua operator telekomunikasi di Indonesia dan 2 operator Wimax. Kontrak untuk sewa menara umumnya berlaku untuk 10–12 tahun, sementara kontrak sewa untuk jaringan *In-Building Solution* berlaku untuk 5 tahun.

Pada tahun 2013, pendapatan kami meningkat sebesar 59% menjadi Rp 840,1 miliar dari Rp 529,4 miliar pada tahun 2012, yang terutama didorong oleh pertumbuhan jumlah penyewaan sebesar 53% menjadi 5.285 penyewaan pada tahun 2013 dari 3.459 penyewaan pada tahun 2012.

Sekitar 93% dari pendapatan kami berasal dari penyewaan *site* telekomunikasi konvensional, dan sisanya 7% dari pendapatan berasal dari penyewaan *Microcell Pole*, *In-Building Solution* dan layanan jaringan kabel serat optik lainnya.

Berikut rincian pendapatan usaha Perseroan berdasarkan pelanggan:

Pendapatan Usaha Perseroan Tahun 2013 Berdasarkan Pelanggan

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

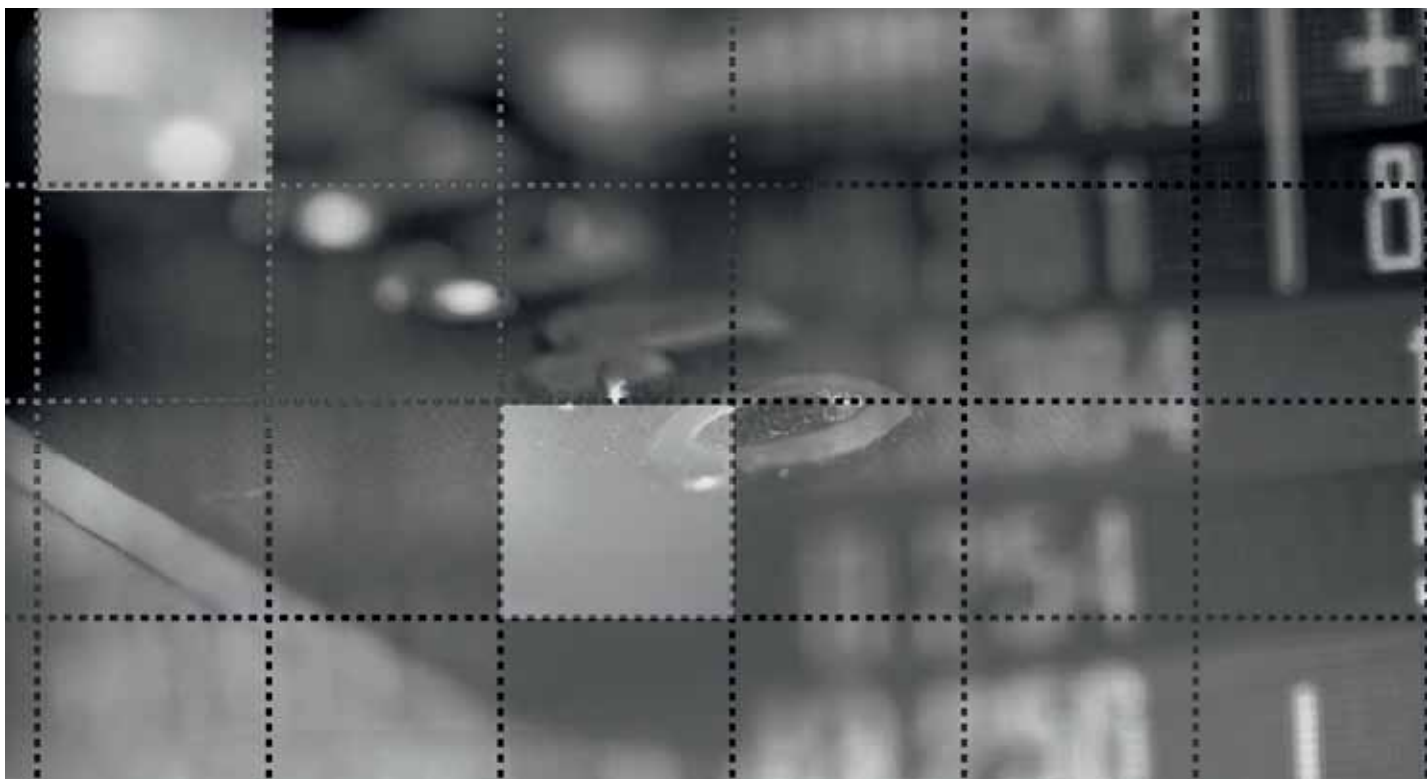
PELANGGAN	2012	%	2013	%
PT XI Axiata Tbk	72,1	13,6%	177,0	21,1%
PT Bakrie Telecom Tbk	174,0	32,9%	163,2	19,4%
PT Ericsson Indonesia	116,7	22,0%	97,3	11,6%
PT Hutchison 3 Indonesia	28,6	5,4%	91,6	10,9%
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	28,5	5,4%	89,1	10,6%
PT Telekomunikasi Selular	32,2	6,1%	82,6	9,8%
PT First Media Tbk	25,5	4,8%	42,6	5,1%
PT Indosat Tbk	19,0	3,6%	38,9	4,6%
PT Smartfren Telecom Tbk	18,9	3,6%	26,9	3,2%
PT Axis Telecom Indonesia	9,6	1,8%	18,3	2,2%
Lain-lain	4,3	0,8%	12,6	1,5%
Jumlah	529,4	100%	840,1	100%

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan terutama terdiri dari biaya pemeliharaan, biaya keamanan, biaya listrik, premi asuransi, penyusutan aset tertentu yang dimiliki dan juga amortisasi untuk sewa tanah dan perizinan.

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2012	2013	PERTUMBUHAN (%)
Biaya Pemeliharaan dan Keamanan	31,9	53,6	68,0
Biaya Listrik	4,1	11,2	173,2
Lain-lain	5,7	6,0	5,3
Penyusutan dan Amortisasi:			
• Amortisasi Sewa Lahan dan Perizinan	74,5	91,3	22,6
• Penyusutan Aset Tetap	9,4	12,5	33,0
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	125,6	174,6	39,0



BEBAN USAHA

Seiring dengan pertumbuhan pendapatan STP, beban usaha pada tahun 2013 juga meningkat 67,9% menjadi Rp 83,8 miliar dari Rp 49,9 miliar pada tahun 2012.

Berikut rincian beban usaha kami

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2012	2013	PERTUMBUHAN (%)
Gaji dan Tunjangan	31,4	55,5	76,7
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	2,9	5,2	79,3
Pemasaran	2,9	5,2	79,3
Perjalanan dan Akomodasi	2,9	4,7	62,1
Imbalan Pascakerja	3,7	4,0	8,1
Jasa Profesional	1,9	1,6	-15,8
Penyusutan dan Amortisasi	4,2	7,6	81,0
Jumlah Beban Usaha	49,9	83,8	67,9



LABA OPERASI

Labanya operasi meningkat 64% menjadi Rp 581,7 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp 353,9 miliar pada tahun 2012, hal ini sejalan dengan pertumbuhan pendapatan.

EBITDA

EBITDA meningkat sebesar 56,8% menjadi Rp 693,1 miliar pada tahun 2013 dibandingkan sebesar Rp 442,0 miliar pada tahun 2012. EBITDA margin dipertahankan di kisaran 82–83%.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN-BERSIH

Berikut rincian penghasilan (beban) lain-lain-bersih

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

DESKRIPSI	2012	2013	PERTUMBUHAN (%)
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	79,0	91,7	16,1
Beban Bunga Utang Jangka Panjang	(129,0)	(210,4)	63,1
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	(34,8)	(34,7)	-0,3
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(24,2)	(100,5)	315,3
Lain-lain	(3,9)	(59,7)	1.430,7
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain-Bersih	(112,9)	(313,6)	177,8

Penghasilan (beban) lain-lain-bersih meningkat 177,8% menjadi Rp 313,6 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp 112,9 miliar pada tahun 2012, terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban bunga pinjaman jangka panjang yang dihasilkan dari penambahan pinjaman dalam tahun 2013.
- Peningkatan pengisian kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pelanggan tertentu.

LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Laba komprehensif tahun berjalan meningkat 64% menjadi Rp 287,4 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp 175,3 miliar pada tahun 2012 sebagai hasil dari peningkatan laba tahun berjalan dan peningkatan bagian efektif dari keuntungan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

DESKRIPSI	2012	2013	PERUBAHAN (%)
Aset Lancar	916,7	1.369,5	49
Aset Tidak Lancar	2.965,3	4.941,4	67
Jumlah Aset	3.882,0	6.310,9	63
Liabilitas Jangka Pendek	743,8	562,0	-24
Liabilitas Jangka Panjang	1.417,6	3.456,5	144
Jumlah Liabilitas	2.161,4	4.018,5	86
Jumlah Ekuitas	1.720,6	2.292,4	33

ASET LANCAR

Aset lancar meningkat 49% menjadi Rp 1.369,5 miliar pada tahun 2013 dari Rp 916,7 miliar pada tahun 2012, yang terutama dihasilkan dari peningkatan kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya dan pajak dibayar di muka.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar meningkat 67% menjadi Rp 4.941,4 miliar pada tahun 2013 dari Rp 2.965,3 miliar pada tahun 2012, yang terutama dihasilkan dari peningkatan properti investasi dari Rp 2.396,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 3.783,9 miliar pada tahun 2013. Peningkatan properti investasi terutama berasal dari penambahan 1.102 *site* telekomunikasi pada tahun 2013.

JUMLAH ASET

Jumlah aset meningkat 63% menjadi Rp 6.310,9 miliar pada tahun 2013 dari Rp 3.882,0 miliar pada tahun 2012, yang berasal dari kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar seperti yang dibahas di atas.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek menurun 24% menjadi Rp 562,0 miliar pada tahun 2013 dari Rp 743,8 miliar pada tahun 2012, yang terutama berasal dari penurunan liabilitas keuangan lancar lainnya.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang meningkat 144% menjadi Rp 3.456,5 miliar pada tahun 2013 dari Rp 1.417,6 miliar pada tahun 2012, yang terutama dari tambahan penarikan pinjaman di tahun 2013.

JUMLAH LIABILITAS

Jumlah liabilitas meningkat 86% menjadi Rp 4.018,5 miliar pada tahun 2013 dari Rp 2.161,4 miliar pada tahun 2012, sebagai akibat dari peningkatan yang signifikan dari liabilitas jangka panjang seperti yang dibahas di atas.

EKUITAS

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

DESKRIPSI	2012	2013	PERTUMBUHAN (%)
Modal Saham	73,5	79,4	8
Tambahan Modal Disetor	951,1	1.229,8	29
Saldo Laba	734,1	931,7	27
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(38,3)	51,5	234
Kepentingan Nonpengendali	0,2	0,0	-100
Jumlah Ekuitas	1.720,6	2.292,4	33

Jumlah ekuitas meningkat 33% menjadi Rp 2.292,4 miliar pada tahun 2013 dari Rp 1.720,6 miliar pada tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan Tambahan Modal Disetor yang berasal dari hasil konversi waran dan juga tambahan Saldo Laba.

ARUS KAS

(Dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

DESKRIPSI	2012	2013
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	108,3	185,7
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(566,8)	(1.753,2)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	342,7	1.829,5

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 dihasilkan dari penerimaan pelanggan sebesar Rp 603,1 miliar dan dari pendapatan bunga sebesar Rp 12,4 miliar, yang dialokasikan untuk pembayaran kepada pemasok dan lainnya, pembayaran kepada manajemen dan karyawan serta pembayaran pajak masing-masing sebesar Rp 320,0 miliar, Rp 51,1 miliar dan Rp 58,7 miliar. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 185,7 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013, terutama digunakan untuk akuisisi menara telekomunikasi, penambahan *site* telekomunikasi dan penambahan investasi dalam jaringan kabel serat optik beserta infrastruktur. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.753,2 miliar.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013, terutama berasal dari hasil konversi waran dan penarikan pinjaman dari fasilitas pinjaman sindikasi baru yang diperoleh tahun 2013.

ANALISIS TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR PINJAMAN DAN LIKUIDITAS

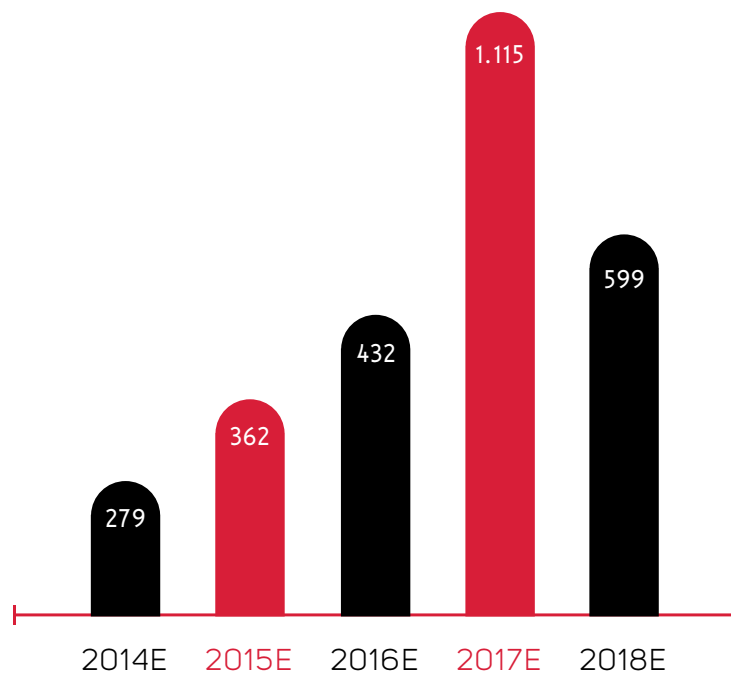
Per 31 Desember 2013, STP memiliki saldo pinjaman sejumlah USD171,0 juta dan Rp 1,0 triliun yang berasal dari pinjaman sindikasi yang diperoleh tahun 2013.

Pinjaman sindikasi ini merupakan pinjaman 5 tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Maret 2018. Berikut ini adalah jadwal pembayaran pinjaman tersebut.



PEMBAYARAN PINJAMAN DALAM 5 TAHUN (DALAM MILIAR RUPIAH)

Jadwal Pembayaran Pinjaman



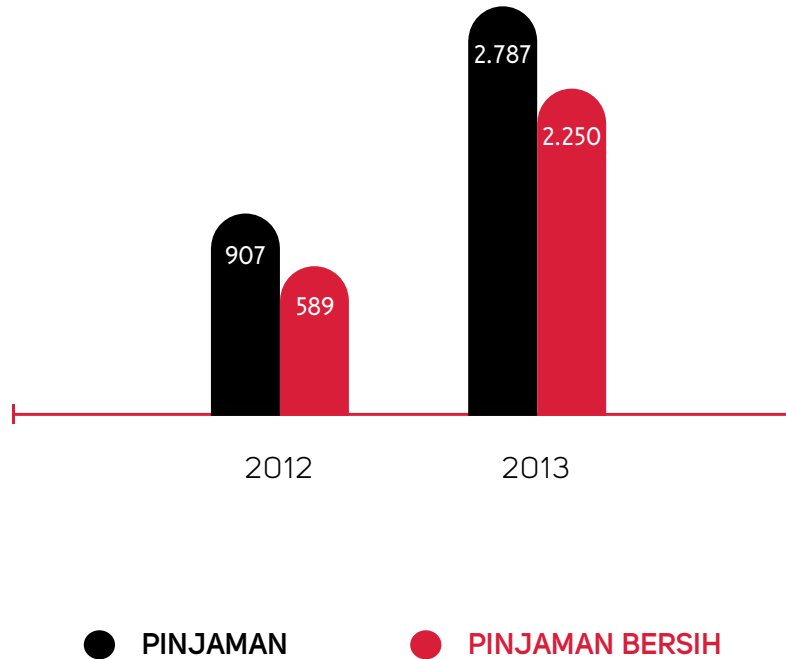
Sebagai bagian dari manajemen risiko keuangan, STP melakukan kontrak lindung nilai dalam bentuk kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* untuk melindungi STP terhadap risiko fluktuasi mata uang asing dan juga tingkat suku bunga utang.

Untuk pinjaman dalam USD, pokok dan bunga telah sepenuhnya dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi kurs dan fluktuasi suku bunga pinjaman. Untuk pinjaman dalam rupiah, 50% dari pinjaman telah dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi suku bunga pinjaman.

Berikut ini adalah jumlah pinjaman dan pinjaman bersih Perusahaan. Pinjaman dalam USD dihitung dalam rupiah sesuai kurs lindung nilai.



JUMLAH PINJAMAN DAN PINJAMAN BERSIH (DALAM MILIAR RUPIAH)



STP memantau rasio pinjaman untuk memastikan kemampuannya dalam membayar seluruh pinjaman pada saat jatuh tempo (solvabilitas).

Per 31 Desember 2013, rasio Pinjaman Bersih terhadap LQA EBITDA berada pada level yang sehat yaitu sebesar 2,87x. Dengan rasio pinjaman yang sehat, STP dapat memenuhi kewajiban untuk membayar pinjaman pada saat jatuh tempo.

Dalam perjanjian pinjaman yang disepakati dengan para kreditur, STP diperbolehkan untuk melakukan pinjaman sampai dengan batas rasio Pinjaman Bersih terhadap LQA EBITDA sebesar 4x, yang berarti bahwa STP memiliki ruang untuk menambah pinjaman, jika diperlukan.

Per 31 Desember 2013, STP memiliki fasilitas pinjaman yang belum dicairkan dalam bentuk fasilitas *Revolving* sebesar Rp 300 miliar dan USD21,5 juta.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen kas memerlukan persetujuan para pemegang saham sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan usulan Direksi. Penetapan pembayaran dividen kas beserta jumlahnya didasarkan pada beberapa faktor, termasuk hasil laba perusahaan, ketersediaan cadangan, kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, kebutuhan belanja modal dan kesempatan untuk berkembang.

Berkaitan dengan pertimbangan di atas dan adanya kesempatan untuk mengembangkan bisnis, sejauh ini belum ada pembayaran dividen yang telah didistribusikan oleh Perseroan mengingat uang yang dihasilkan diinvestasikan kembali untuk mengembangkan bisnis lebih lanjut.





05. SUMBER DAYA MANUSIA

KOMPETEN & BERPRESTASI TINGGI

Salah satu motor penggerak utama STP adalah sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kinerja tinggi. STP memandang penting untuk mengelola sumber daya manusia ini menuju potensi terbaik yang dimiliki untuk dapat mendukung pencapaian target-target bisnis STP.

Sepanjang tahun 2013, STP telah mengelola sumber daya manusianya dengan menjalankan program-program pengembangan yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan. Sumber daya manusia kami adalah penting dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian STP yang kokoh dalam tahun 2013.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Divisi Sumber Daya Manusia bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi perencanaan jumlah karyawan, proses perekrutan, penilaian, pengembangan dan administrasi kepersonaliaan. Selain itu, Divisi Sumber Daya Manusia juga bertanggung jawab di bidang General Affairs, seperti mengelola sarana dan prasarana kerja karyawan.

SUASANA DAN LINGKUNGAN KERJA

Keamanan dan kenyamanan suasana dan lingkungan kerja adalah faktor kunci yang turut berkontribusi dalam mendukung kinerja karyawan. Untuk menjaga aspek keamanan dan keselamatan kerja, STP menerapkan prinsip-prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), baik di kantor pusat, maupun di seluruh *site* yang berada di bawah pengelolaan manajemen STP.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kebijakan pengelolaan sumber daya manusia disusun dengan tujuan untuk memaksimalkan dan meningkatkan proses pengelolaan sumber daya manusia di STP.

PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam tahun 2013, Divisi Sumber Daya Manusia telah melaksanakan berbagai program pelatihan, baik teknis maupun non teknis untuk mengembangkan kompetensi karyawan. Jumlah waktu pelaksanaan program pengembangan dan pelatihan tersebut adalah 65 hari dengan durasi rata-rata sekitar 6 hari per karyawan. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan tersebut sekitar Rp 500 juta.

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA

Agar sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha yang signifikan, Perseroan melakukan proses perekrutan karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan menyediakan kesempatan untuk pengembangan jenjang karier. Hingga 31 Desember 2013, STP memiliki karyawan sejumlah 294 orang, dimana sebanyak 74 karyawan bekerja di bawah anak perusahaan. Dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

Mayoritas karyawan STP berada pada kelompok usia 35 tahun ke bawah, yang merupakan usia produktif. Kondisi ini menguntungkan untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan inovasi layanan.

PERUSAHAAN	<25 THN	26-30 THN	31-35 THN	36-40 THN	41-45 THN	>45 THN	JUMLAH
Perusahaan	22	64	67	39	20	8	220
Anak Perusahaan	6	25	20	13	7	3	74
Jumlah	28	89	87	52	27	11	294
%	9,5%	30,3%	29,6%	17,7%	9,2%	3,7%	100%

Komposisi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

STP secara konsisten berupaya menjaga standar pendidikan karyawan dan melihat kesesuaiannya dengan persyaratan jabatan yang ada. Berikut komposisi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan pada tahun 2013.

PERUSAHAAN	SMA	DIPLOMA	ADVANCED DIPLOMA	SARJANA	MASTER	JUMLAH
Perusahaan	62	25	2	121	10	220
Anak Perusahaan	25	12	1	35	1	74
Jumlah	87	37	3	156	11	294
%	29,6%	12,6%	1,0%	53,1%	3,7%	100%

Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin

STP memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan untuk berkembang, tanpa membedakan jenis kelaminnya. Komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2013 dapat dilihat sebagai berikut:

PERUSAHAAN	WANITA	PRIA	JUMLAH
Perusahaan	60	160	220
Anak Perusahaan	12	62	74
Jumlah	72	222	294
%	24,5%	75,5%	100%





06. TATA KELOLA PERUSAHAAN

PROFESIONALISME & ETIKA

STP menjunjung tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) dan terus mengoptimalkan implementasinya untuk mencapai skema praktik terbaik. STP terus meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan memperkuat etika dan budaya kerja yang mengutamakan integritas tinggi, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap peraturan di seluruh level manajemen dan karyawan.

KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan yang telah go public, STP mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan praktik-praktik terbaik untuk tumbuh berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, GCG STP dibangun di atas lima pilar utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.

1. Transparansi

STP berupaya menyediakan informasi secara tepat waktu, relevan, akurat, dan mudah diakses bagi semua pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha kami untuk berpegang pada prinsip transparansi dan mempertahankan objektivitas dalam menjalankan usaha.

2. Akuntabilitas

STP menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas dan mendefinisikan secara jelas peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, serta menyelaraskan dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Perseroan.

3. Tanggung Jawab

STP akan berupaya untuk memastikan kepatuhan pada hukum dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

4. Independensi

STP mendorong setiap unit kerja agar bekerja secara independen tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya tersebut mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dengan STP.

5. Keadilan

STP berupaya untuk memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil. Salah satu caranya adalah dengan memastikan semua pemegang saham memperoleh akses yang sama terhadap informasi STP.

Untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan tersebut, STP menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
- Mengembangkan kelengkapan dan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional STP.
- Menerapkan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- Menerapkan keterbukaan informasi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan STP.

PENGENDALIAN KORUPSI DAN GRATIFIKASI

Untuk memandu manajemen dan seluruh karyawan dalam menjalankan etika bisnis yang sehat, STP menerapkan Kebijakan Antikorupsi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan STP tanpa terkecuali. Hal ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 27 Agustus 2012. STP juga menunjuk Compliance Manager untuk memastikan Kebijakan Antikorupsi ini berlaku dan dijalankan dengan baik.

Pokok-pokok isi dari Kebijakan Antikorupsi tersebut, antara lain:

1. Larangan tegas terhadap korupsi dalam bentuk apapun.
2. Hubungan dengan mitra kerja.
3. Mengatur kebijakan tentang hadiah, hiburan dan perjalanan.
4. Sumbangan politik, donasi, CSR dan sponsorship.
5. Rekrutmen mantan pejabat pemerintah dan pejabat pemerintah aktif.
6. Ketepatan pencatatan dan pengendalian internal.
7. Sanksi.
8. Prosedur kepatuhan.

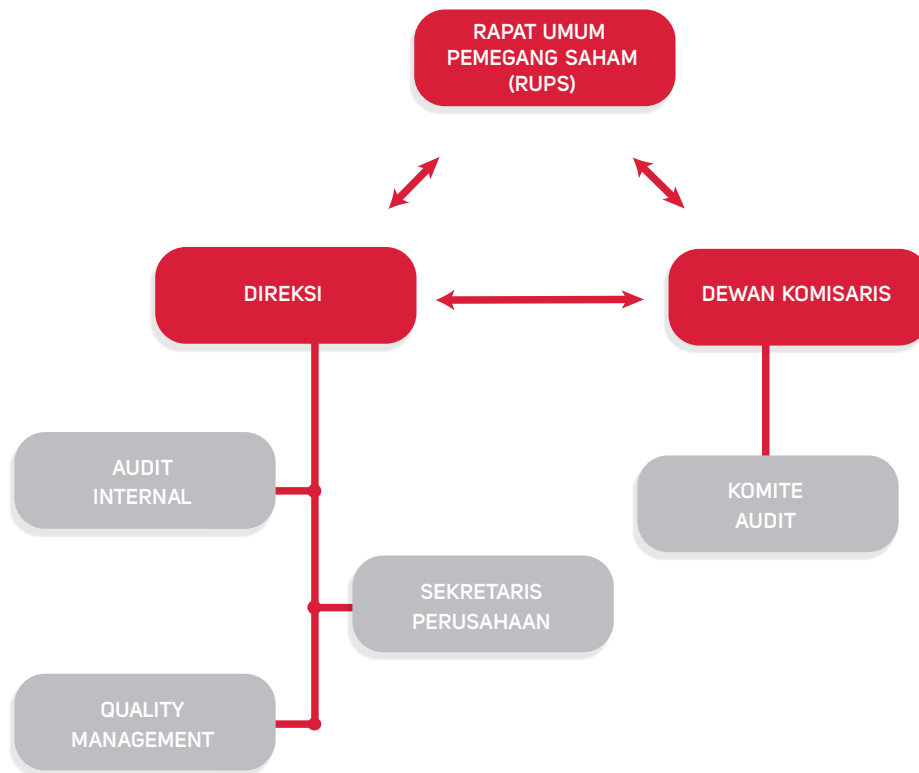
KEBIJAKAN SISTEM PELAPORAN ATAS DUGAAN PELANGGARAN

Terjadinya *fraud* yang diakibatkan oleh praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dapat menyebabkan kerugian dan mempengaruhi citra STP. Hal tersebut juga dapat merusak produktivitas kerja maupun kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan. Oleh karena itu, STP berkomitmen menyediakan sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran atau dikenal sebagai *Whistleblowing System* (WBS). Sarana ini dapat digunakan oleh semua pemangku kepentingan dalam membantu STP meningkatkan kualitas GCG.



STRUKTUR ORGAN

PENGELOLAAN PERUSAHAAN



Organ pengelolaan Perseroan terdiri dari organ utama dan organ pendukung. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi termasuk dalam organ utama. Organ pendukung, antara lain Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, serta Quality Management.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan organ tertinggi STP yang bertugas melakukan pengambilan keputusan penting untuk kepentingan STP dengan memperhatikan ketentuan pada Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Kewenangan RUPS sesuai Anggaran Dasar, antara lain:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
2. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi,
3. Menetapkan pengaturan mengenai rangkap jabatan bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris,
4. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar,
5. Memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan,
6. Menetapkan alokasi penggunaan laba,
7. Menunjuk Akuntan Publik, serta
8. Menetapkan jumlah dan jenis remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan.

Pada tahun 2013, STP menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa.

RUPS TAHUNAN

Pada tanggal 16 Mei 2013, STP menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012, yang antara lain memuat Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012.
2. Penetapan Penggunaan Laba/Rugi Perseroan dari tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan penetapan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut, serta persyaratan lain penunjukannya.
4. Penetapan besarnya gaji dan tunjangan lain bagi anggota Direksi serta honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.
5. Laporan realisasi penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.
6. Laporan realisasi penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT I) Perseroan.

PENGUMUMAN RUPS TAHUNAN

16 April 2013

**PANGGILAN/UNDANGAN RUPS
TAHUNAN**

1 Mei 2013

**PENYAMPAIAN DAN PENGUMUMAN
HASIL RUPS**

20 Mei 2013

Hasil Keputusan RUPS Tahunan tersebut, antara lain:

- 1) a. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2012.
b. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dari laporannya No. R/118. AGA.bna.1/2013 tertanggal 8 Maret 2013, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012.
- 2) Penggunaan Laba Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku 2012 sejumlah Rp 175,7 miliar sebagai berikut:
 - a. Untuk dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat 1 UUPT, menyisihkan sebesar Rp 2,7 miliar; dan
 - b. Sisa Laba Tahun Berjalan sebesar Rp 173 miliar dicatat sebagai laba ditahan.
- 3) Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut.
- 4) Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan lainnya dari para anggota Direksi Perseroan serta melimpahkan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.
- 5) Laporan dan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Perseroan.
- 6) Laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I.

RUPS LUAR BIASA

1. RUPS Luar Biasa 16 Mei 2013

Pada tanggal 16 Mei 2013 Perseroan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa dengan agenda Persetujuan atas penjaminan lebih dari 50% aset Perseroan sebagai jaminan atas Perjanjian Fasilitas (*Facility Agreement*) tertanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh dan antara, (i) Perseroan, sebagai debitur, (ii) DBS Bank Ltd dan Standard Chartered Bank, sebagai *mandated lead arrangers* dan *book runners*, (iii) institusi keuangan (*The Original Lenders*) dari Perjanjian Fasilitas ("Para Kreditur Awal"), sebagai para kreditur, dan (iv) Standard Chartered Bank, Hong Kong Branch, sebagai agen dari Pihak-Pihak Pemberi Pembiayaan, atas Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang sebesar USD258,000,000 dan Fasilitas *Revolving* dengan *tranche* sebesar USD25,800,000 dan Rp 250.000.000.000.

PENGUMUMAN RUPS
LUAR BIASA

PANGGILAN/UNDANGAN
RUPS LUAR BIASA

PENYAMPAIAN DAN
PENGUMUMAN HASIL RUPS
LUAR BIASA

16 April 2013

1 Mei 2013

20 Mei 2013

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa tersebut adalah:

1. Para pemegang saham atau kuasanya telah memutuskan dan menyetujui penjaminan lebih dari 50% aset Perseroan sebagai jaminan atas Perjanjian Fasilitas (*Facility Agreement*) berupa Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang sebesar USD258,000,000 dan Fasilitas *Revolving* dengan *tranche* sebesar USD25,800,000 dan Rp 250.000.000.000 tertanggal 22 Maret 2013, yang dibuat oleh dan antara:
 - a. Perseroan, sebagai Debitur.
 - b. DBS Bank Ltd dan Standard Chartered Bank, sebagai *Mandated Lead Arrangers* dan *Book Runners*.
 - c. Institusi keuangan yang terdapat dalam Lampiran 1 (*The Original Lenders*) dari Perjanjian Fasilitas ("Para Kreditur Awal"), sebagai para kreditur.
 - d. Standard Chartered Bank, Hong Kong Branch, sebagai agen dari Pihak-Pihak Pemberi Pembiayaan.
2. Memberikan persetujuan, wewenang dan/atau kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan sehubungan dengan penjaminan aset Perseroan, tanpa ada yang dikecualikan.



2. RUPS Luar Biasa II 9 Desember 2013

Pada 9 Desember 2013 Perseroan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa dengan agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan perubahan Pasal 16 dan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan.
2. Persetujuan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

PENGUMUMAN RUPS LUAR BIASA	PANGGILAN/UNDANGAN RUPS LUAR BIASA	PENYAMPAIAN DAN PENGUMUMAN HASIL RUPS LUAR BIASA
8 November 2013	25 November 2013	10 Desember 2013

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa tersebut adalah:

- I. 1. Perubahan Pasal 16 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.
2. Perubahan Pasal 18 ayat (1) dan (15) Anggaran Dasar Perseroan mengenai Dewan Komisaris.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut.

- II. 1. Mengangkat:

Bapak Tommy Gustavi Utomo sebagai Direktur Perseroan yang baru untuk masa jabatan mengikuti masa jabatan anggota Direksi lainnya.

Bapak Ludwig Indrawan dari sebelumnya sebagai Wakil Komisaris Utama (Independen) menjadi Wakil Komisaris Utama.

2. Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada Tahun 2014, menjadi sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	:	Ibu Jennivine Yuwono
Wakil Komisaris Utama	:	Bapak Ludwig Indrawan
Komisaris	:	Bapak Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	:	Bapak Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen	:	Bapak Erry Firmansyah

DIREKSI

Direktur Utama	:	Bapak Nobel Tanihaha
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Ibu Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Bapak Eko Abdurrahman Saleh
Direktur	:	Bapak Yan Heryana
Direktur	:	Bapak Tommy Gustavi Utomo

3. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

TUGAS, WEWENANG DAN KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Peran, tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris seputar pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik diatur dalam Anggaran Dasar. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib membaca dan mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Kewajiban Dewan Komisaris, di antaranya mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
4. Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memerhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2013

Dalam masa kerja tahun 2013, Dewan Komisaris melakukan sejumlah tugas, antara lain:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan operasional oleh Direksi.
2. Memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Melakukan kunjungan untuk melihat langsung pengelolaan Perseroan.

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat koordinasi dengan Dewan Direksi mencapai 100%.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh kepada Pemegang Saham. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perseroan, tugas pokok, wewenang dan kewajiban Direksi, antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
2. Direksi berwenang:
 - a. Menetapkan kebijakan pengelolaan Perseroan.
 - b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
 - c. Mengatur tentang ketenagakerjaan.
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan.
 - e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
 - f. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengelolaan dan kepemilikan kekayaan Perseroan, serta hubungan Perseroan dengan pihak lain.
 - g. Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

RUPS Tahunan 2013 memutuskan bahwa Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Sesuai dengan keputusan Dewan Komisaris tertanggal 21 September 2013, Komisaris telah menyetujui pembentukan Sub Committee Remunerasi untuk memformulasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang beranggotakan Jennivine Yuwono (Komisaris Utama) dan Ludwig Indrawan (Wakil Komisaris Utama).



KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas mendukung fungsi Dewan Komisaris Perseroan melalui keahlian independen berlandaskan profesionalisme. Komite Audit dibentuk berdasarkan keputusan tertulis melalui Surat Edaran Dewan Komisaris tanggal 18 April 2013 dengan masa jabatan selama 1 (satu) tahun. Susunan anggotanya diperbaharui dengan Surat Edaran Dewan Komisaris tanggal 22 Januari 2014.

Anggota Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Komite Audit bersifat independen, baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam pelaporan. Hal ini diatur dalam Pasal 3 Piagam Komite Audit yang menyebutkan bahwa pihak independen adalah pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

SUSUNAN KOMITE AUDIT

Ketua	:	Erry Firmansyah
Anggota	:	Muhammad Senang Sembiring
		Jennywati Soewito
		Dharmawandi Sutanto

PROFIL KOMITE AUDIT

Erry Firmansyah

Profil Erry Firmansyah dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Muhammad Senang Sembiring

Profil Muhammad Senang Sembiring dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Jennywati Soewito

Warga Negara Indonesia. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti. Berpengalaman selama 20 tahun sebagai konsultan dan auditor di sektor pemerintahan dan swasta. Saat ini bergabung dengan PT Infinity Capital sejak 2008 dan berpengalaman menangani berbagai perusahaan besar, seperti Barito Group, Tempo Group, Kalbe Group dan Puspo Group. Sebelumnya pernah bergabung dengan Ernst & Young dari tahun 2002–2007 dengan posisi sebagai *Non Equity Partner* dan Arthur Andersen Indonesia dari tahun 1988–2002.

Dharmawandi Sutanto

Warga Negara Indonesia. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara (1992). Mengawali karier sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Johan, Malonda & Rekan, menjadi Associate Manager di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen Indonesia), AVP Corporate Finance PT Infinity Wahana, VP Corporate Finance PT Asjaya Indosurya Securities, Associate Director AAJ Batavia, Presiden Direktur PT Kokoh Inti Arebama Tbk, *Senior Manager Business Development* di Omni Capital dan saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Parani Artamandiri.

TUGAS KOMITE AUDIT

Berikut tugas-tugas yang diemban oleh para anggota Komite Audit:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan status Perseroan sebagai perusahaan publik.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Audit yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 11 April 2012 dan sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Januari 2014. Struktur isi Piagam Komite Audit tersebut sebagai berikut:

1. Organisasi.
2. Syarat Keanggotaan.
3. Independensi.
4. Tugas dan Tanggung jawab.
5. Wewenang.
6. Etika Kerja.
7. Rapat.
8. Risalah Rapat dan Laporan.
9. Tanggung jawab Pelaporan.
10. Masa Tugas.

RAPAT KOMITE AUDIT

Komite Audit mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan bila dihadiri oleh seluruh anggota termasuk Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit. Selama tahun 2013, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 1 kali pada tanggal 29 Oktober 2013.

AUDIT INTERNAL

FUNGSI & KEDUDUKAN SATUAN AUDIT INTERNAL

Kegiatan Audit Internal berfungsi memberikan keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif kepada Perseroan. Hal ini bertujuan meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan melalui pendekatan sistematis, dengan cara mengevaluasi sistem pengelolaan Perseroan, agar dapat memberikan nilai tambah melalui rekomendasi untuk perbaikan.

Divisi Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Divisi Audit Internal ditetapkan pengangkatannya oleh Direksi Perseroan dan disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Agustus 2011.

TUGAS DIVISI AUDIT INTERNAL

Berikut tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab Divisi Audit Internal:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan Perseroan.
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit.
5. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
6. Bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Audit Internal mengacu kepada Piagam Unit Audit Internal ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Agustus 2011. Struktur isi dari Piagam Unit Audit Internal tersebut, sebagai berikut:

1. Maksud dan Tujuan.
2. Ruang Lingkup Kegiatan.
3. Struktur dan Keanggotaan.
4. Persyaratan Auditor Internal.
5. Tugas dan Tanggung jawab.
6. Wewenang.
7. Kemandirian Fungsional.
8. Penetapan dan Pembaharuan Piagam.
9. Lain-lain.

Dalam melakukan aktivitas audit internal, Divisi Audit Internal menyusun prioritas objek audit tahunan dalam rencana audit internal dan memfokuskan pada unit usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Utama dan berperan dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perseroan dengan pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat luas. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi melalui beberapa kegiatan seperti:

1. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perseroan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal.
2. Memastikan Perseroan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Menyelenggarakan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perseroan.
5. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perseroan serta memfasilitasi hubungan Perseroan dengan para pemangku kepentingan.
6. Memantau Daftar Pemegang Saham.
7. Memonitor perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku.
8. Menyebarakan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perseroan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perseroan.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Juliawati Gunawan yang diangkat berdasarkan Surat Perseroan No.016/DIR/STP/2001 tanggal 2 Maret 2011 perihal Surat Penunjukan Sekretaris Perusahaan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Juliawati Gunawan

Profil Juliawati Gunawan dapat dilihat di bagian Profil Direksi.

KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2013

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa.
2. Menyelenggarakan 1 kali public expose.
3. Memastikan pemenuhan terhadap kepatuhan Perseroan berdasarkan peraturan yang berlaku.

HUBUNGAN INVESTOR

Sekretaris Perusahaan juga menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala.

KETERBUKAAN INFORMASI

Perseroan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi. Untuk itu, secara berkala Perseroan senantiasa menyampaikan informasi terkini tentang Perseroan kepada pemegang saham dan pihak otoritas pasar modal melalui berbagai jalur komunikasi. Selain pelaporan langsung kepada pasar modal, informasi disampaikan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan di media massa.



AKSES KOMUNIKASI

Dalam rangka menunjang keterbukaan informasi publik, Perseroan membuka saluran komunikasi bagi publik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui:

Alamat Surat : Rukan Permata Senayan Blok C01-02, Grogol Utara, Kebayoran Lama,
Jakarta 12210, Indonesia

Telepon : +62 21 5794 0 688

Fax : +62 21 5795 0 077

Email : corporate.secretary@stptower.com

Website : www.stptower.com

MANAJEMEN RISIKO

Situasi lingkungan eksternal dan internal STP mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan bidang usaha yang dijalani oleh STP. Hal tersebut mendorong STP untuk meningkatkan praktik GCG dan penerapan manajemen risiko yang memadai. Penerapan manajemen risiko diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Penyediaan informasi kepada pihak manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi.
2. Peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis.
3. Penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha Perseroan.



PROFIL RISIKO

Beberapa risiko utama yang memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan usaha Perseroan antara lain:

PROFIL RISIKO	MITIGASI RISIKO
Risiko Operasional	• Menerapkan sistem dan prosedur operasional perawatan peralatan dan menara-menara yang dimiliki serta peralatan pendukung lain secara berkala untuk menjaga agar peralatan tersebut tetap terpelihara dan berfungsi dengan baik. • Mengasuransikan sebagian besar aset dengan nilai yang memadai untuk meminimalkan kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan musibah.
Risiko Hukum	• Melakukan penelaahan secara saksama atas perjanjian yang dilaksanakan, termasuk perjanjian dengan tenants, para pemilik lahan dan pemasok untuk mengantisipasi adanya risiko gugatan hukum. • Peninjauan secara menyeluruh terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai izin usaha dan syarat-syarat perolehan izin usaha dalam upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dan penerapan peraturan yang ada saat ini dan di kemudian hari.
Risiko Keuangan	• Menerapkan prinsip keuangan yang berhati-hati. • Melakukan perencanaan keuangan yang matang, bijaksana dan konsisten. • Menjaga rasio-rasio keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana yang direncanakan sesuai jadwal dengan syarat yang kompetitif. • Melakukan kontrak lindung nilai terhadap risiko (i) fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap pembayaran pinjaman Perseroan yang diperoleh dalam mata uang USD dan juga terhadap risiko (ii) volatilitas suku bunga pinjaman.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI DEWAN KOMISARIS & DIREKSI YANG MENJABAT

Di sepanjang tahun 2013, tidak satu pun Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat memiliki perkara pidana maupun perdata.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Sampai dengan 31 Desember 2013 tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh STP.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL POLITIK

STP tidak berpartisipasi dalam kegiatan politik dan tidak pernah memberikan dana untuk kegiatan dan kepentingan politik. Pemberian donasi oleh STP dilakukan dalam kerangka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

AUDITOR EKSTERNAL

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan STP dilakukan melalui pemeriksaan Audit Eksternal oleh Kantor Akuntan Publik. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013. Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan Perseroan selama tiga tahun terakhir:

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK	TAHUN KERJA
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	2011
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	2012
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	2013







07. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

MENJALIN HARMONI

KOMITMEN STP

Sebagai entitas yang tumbuh dalam masyarakat, STP merupakan bagian tidak terpisahkan dari lingkungan sosial dan alam. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab STP untuk menjaga kesinambungan hubungan yang harmonis dengan keduanya. Komitmen tersebut direalisasikan dalam berbagai bentuk, disesuaikan dengan kemampuan STP dan konteksnya.

TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP

Sebagai perusahaan yang memiliki kompetensi inti dalam pembangunan menara telekomunikasi, kami menyadari bahwa lingkungan hidup adalah ekosistem yang perlu dijaga keberlangsungannya. Perlu diketahui bahwa pembangunan menara telekomunikasi kecil sekali kemungkinan adanya intervensi pembangunan terhadap lingkungan hidup yang ada sehingga tidak dibutuhkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Meski demikian, STP patuh terhadap kebijakan lingkungan yang berlaku secara nasional maupun lokal, dan hal tersebut merupakan kebijakan utama yang menjadi dasar aktivitas operasi STP. Di samping itu, dalam setiap aktivitas operasional yang diserahkan kepada pihak ketiga (subkontraktor), STP juga selalu mensyaratkan pihak ketiga untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait lingkungan hidup.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN SERTA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Hubungan industrial yang baik merupakan kunci keberlangsungan STP. Bentuk hubungan baik ini direalisasikan oleh STP dengan menjamin setiap hak-hak pekerja, dan memfasilitasi setiap pekerja dengan fasilitas kesehatan serta keselamatan kerja. STP selalu berusaha untuk menjamin pemenuhan hak pekerja sesuai dengan hukum yang berlaku serta menetapkan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai prioritas utama.

Sepanjang tahun 2013 STP telah mengimplementasikan Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja melalui sejumlah upaya, antara lain pemenuhan gaji pekerja dengan nominal minimum sesuai ketentuan perundang-undangan, pemberian pendidikan dan pelatihan kepada karyawan, serta memastikan pelaksanaan praktik kesehatan dan keselamatan kerja oleh kontraktor.

TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN KONSUMEN

Produk utama STP adalah menara telekomunikasi. Sebagai bentuk tanggung jawab produk, STP selalu memastikan bahwa pembangunan menara telekomunikasi sesuai dengan standarisasi pembangunan menara telekomunikasi yang bertujuan untuk meminimalisasi timbulnya dampak negatif. Kebijakan STP dalam tanggung jawab produk adalah menjaga kepuasan pelanggan tanpa melanggar kepatuhan hukum yang ada.

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

STP ingin memberikan kontribusi yang nyata dan berarti pada masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan upaya konsisten untuk mengambil bagian dalam sejumlah inisiatif komunitas. Kebijakan yang dijalankan adalah dengan turut berbagi dan menyejahterakan bersama. Aktivitas pengembangan sosial kemasyarakatan yang telah dilakukan STP selama 2013 ini, antara lain kontribusi pembangunan infrastruktur jalan, maupun fasilitas umum dan sosial, serta dukungan kegiatan masyarakat lainnya.



PERSEROAN BERTANGGUNGJAWAB
UNTUK MENJAGA HUBUNGAN YANG
HARMONIS SECARA TERUS MENERUS
DI ANTARA LINGKUNGAN KERJA,
MASYARAKAT DAN ALAM.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

Surat pernyataan anggota dewan komisaris dan direksi tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Solusi Tunas Pratama Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Jakarta, 28 April 2014

DEWAN KOMISARIS



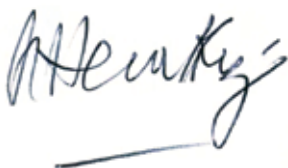
Jennivine Yuwono
Komisaris Utama



Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama



Thong Thong Sennelius
Komisaris



Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen



Erry Firmansyah
Komisaris Independen

DIREKSI



Nobel Tanihaha
Direktur Utama



Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi



Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Tidak Terafiliasi



Yan Heryana
Direktur



Tommy Gustavi Utomo
Direktur

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN





(Lihat di Versi Bahasa Inggris)

08. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012,
Serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 1 Januari 2012/
31 Desember 2011**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012,
and Consolidated Statement of
Financial Position as of January 1, 2012/
December 31, 2011***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2013 and 2012 and Consolidated Statement of Financial Position as of January 1, 2012/December 31, 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Statements of Financial Position (Parent)
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Statements of Comprehensive Income (Parent)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Statements of Changes in Equity (Parent)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Statements of Cash Flows (Parent)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran V/ Appendix V	Other Disclosures



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
Serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012,
and Consolidated Statement of Financial Position as of January 1, 2012/ December 31, 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

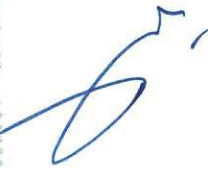
- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |

- | | |
|--|--|
| <p>3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3 a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b) The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.</p> |
| <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>4 We are responsible for the Company and Subsidiaries internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 24 Maret/ March 24, 2014
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On behalf of the Board of Directors

 Nobel Tanihaha Direktur Utama/ President Director		 Juliawati Gunawan Halim Direktur/ Director
---	---	---



Nomor/Number : R/159.AGA/bna.2/2014

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 yang menyebabkan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2012 disajikan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 39 to the accompanying consolidated financial statements, the Company has reclassified certain account in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 which caused the presentation of the consolidated statements of financial position as of January 1, 2012 on the accompanying consolidated financial statements, as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiary as of December 31, 2013 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements

laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken a whole.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto



Benny Andria

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0181/
Public Accountant License Number: AP.0181

Jakarta, 24 March / March 24, 2014

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta
1 Januari 2012/31 Desember 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2013 and 2012, and
January 1, 2012/December 31, 2011
(In Full Rupiah)

			1 Jan 2012/ 31 Des 2011/ Jan 1, 2012/ Dec 31, 2011*)	
	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012*) Rp	Rp
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e, 2.r, 3, 30	525,226,189,089	263,326,438,283	378,502,837,982
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	2.e, 4, 30	193,887,607,715	305,321,935,153	186,923,622,270
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.e, 2.r, 5, 30	240,593,109,559	114,476,812,786	286,336,762,102
Persediaan	2.f, 6	51,095,036,519	39,841,980,242	18,473,915,626
Pajak Dibayar di Muka	2.o, 27.a	224,302,143,237	67,016,662,282	12,780,966,254
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	2.g, 2.v, 7	134,366,139,209	126,741,225,910	81,642,898,045
Jumlah Aset Lancar		<u>1,369,470,225,328</u>	<u>916,725,054,656</u>	<u>964,661,002,279</u>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	2.g, 2.v, 7	303,097,277,822	239,283,917,390	243,968,674,684
Properti Investasi	2.h, 2.k, 8	3,783,891,000,000	2,396,838,000,000	1,553,888,000,000
Aset Tetap	2.i, 2.k, 9	345,318,692,721	193,050,136,773	26,747,951,061
Aset Takberwujud	2.j, 2.s, 2.u, 10	129,302,629,238	134,188,155,650	55,254,218,621
Aset Pajak Tangguhan	2.o, 27.d	—	1,601,040,752	—
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	2.e, 2.p, 11, 30	379,792,722,984	311,084,178	175,210,200
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>4,941,402,322,765</u>	<u>2,965,272,334,743</u>	<u>1,880,034,054,566</u>
JUMLAH ASET		<u>6,310,872,548,093</u>	<u>3,881,997,389,399</u>	<u>2,844,695,056,845</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	2.e, 12, 30	—	—	Trade Payables
Pihak Berelasi	2.l, 29	18,007,068,443	8,663,340,396	Related Party
Pihak Ketiga		17,120,035,615	—	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.e, 13, 30	208,622,625	238,853,627,456	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	2.o, 27.b	5,306,453,023	6,788,820,064	Taxes Payable
Akrual	2.e, 14, 30	102,672,096,415	41,375,634,938	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	2.n, 15	110,215,151,200	194,304,886,694	Deferred Income
Bagian Lancar atas Utang				Current Portion of
Jangka Panjang	2.e, 16, 30	308,484,895,651	253,800,000,000	Long-Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>562,014,322,972</u>	<u>743,786,309,548</u>	<u>396,490,218,856</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Jangka Panjang	2.e, 16, 30	2,656,439,950,804	622,029,633,252	Long-Term Loan
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	2.e, 2.l, 17, 29, 30	471,243,150,685	497,282,534,246	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.o, 27.d	318,175,773,367	253,321,565,415	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	2.e, 2.p, 11, 30	—	38,348,911,351	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.m, 18	10,626,654,000	6,677,275,000	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>3,456,485,528,856</u>	<u>1,417,659,919,264</u>	<u>1,547,099,803,082</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>4,018,499,851,828</u>	<u>2,161,446,228,812</u>	<u>1,943,590,021,938</u>
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham				Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 794.289.548 Saham, 735.000.000 Saham dan 600.000.000 Saham tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011	2.e, 19	79,428,954,800	73,500,000,000	- Issued and Paid-Up Capital : 794,289,548 Shares, 735,000,000 Shares and 600,000,000 Shares as of December 31, 2013, 2012 and 2011
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2.e, 20	1,229,780,387,788	951,119,512,188	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba		931,702,049,963	734,106,206,376	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lainnya		51,461,303,714	(38,348,911,351)	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>2,292,372,696,265</u>	<u>1,720,376,807,213</u>	<u>900,967,807,153</u>
Kepentingan Nonpengendali	2.c, 36	—	174,353,374	137,227,754
Jumlah Ekuitas		<u>2,292,372,696,265</u>	<u>1,720,551,160,587</u>	<u>901,105,034,907</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6,310,872,548,093</u>	<u>3,881,997,389,399</u>	<u>2,844,695,056,845</u>

*) Direklasifikasi (Catatan 39)

*) Reclassified (Note 39)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
PENDAPATAN	2.n, 22	840,096,512,954	529,407,625,241	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.n, 23			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi	2.i	103,818,267,619	83,924,444,499	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya		70,808,881,992	41,705,118,080	Other Cost of Revenues
Jumlah		174,627,149,611	125,629,562,579	Total
LABA BRUTO		665,469,363,343	403,778,062,662	GROSS PROFIT
Beban Usaha	2.n, 24			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi	2.i	(7,634,017,925)	(4,219,280,116)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya		(76,146,359,379)	(45,655,978,939)	Other Operating Expenses
Jumlah		(83,780,377,304)	(49,875,259,055)	Total
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	2.h, 8	91,664,520,374	78,978,177,591	Increase in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga		12,400,860,599	9,878,596,026	Interest Income
Beban Keuangan	2.i, 2.n, 16, 17, 25, 29	(285,456,428,561)	(173,917,816,409)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	26	(132,169,631,254)	(27,886,512,727)	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK		268,128,307,197	240,955,248,088	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	2.o, 27.c	(70,518,807,954)	(65,250,721,647)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		197,609,499,243	175,704,526,441	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	2.r	(18,418,028)	--	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Keuntungan (Kerugian) Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	2.p, 11	89,828,633,093	(354,827,310)	Effective Portion of Gain (Loss) on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		287,419,714,308	175,349,699,131	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		197,595,843,587	175,668,612,570	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	36	13,655,656	35,913,871	Non-controlling Interest
		197,609,499,243	175,704,526,441	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		287,406,058,652	175,313,785,260	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	36	13,655,656	35,913,871	Non-controlling Interest
		287,419,714,308	175,349,699,131	
LABA PER SAHAM:				EARNINGS PER SHARE:
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	2.q, 28			Profit for the year attributable to shareholders of common shares of the parent
Dasar		252.59	270.82	Basic
Dilusian		252.59	--	Diluted

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Parent	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedge	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011		60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,437,593,806	900,967,807,153	137,227,754	901,105,034,907	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2012										Movements in Equity in 2012
Penerimaan dari Penawaran Umum Saham Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	19,20	13,500,000,000	630,595,214,800	--	--	--	644,095,214,800	--	644,095,214,800	Proceeds from Public Offering Net of Share Issuance Costs
Akuisisi Entitas Anak	33	--	--	--	--	--	--	1,211,749	1,211,749	Acquisition of Subsidiary
Cadangan Umum	21	--	--	--	--	12,000,000,000	(12,000,000,000)	--	--	General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	(354,827,310)	--	175,668,612,570	175,313,785,260	35,913,871	175,349,699,131	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012		73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	--	12,000,000,000	722,106,206,376	174,353,374	1,720,551,160,587	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2013										Movements in Equity in 2013
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	19, 20	5,928,954,800	278,660,875,600	--	--	--	284,589,830,400	--	284,589,830,400	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Pembelian Saham Nonpengendali oleh Entitas Anak	33	--	--	--	--	--	--	(188,009,030)	(188,009,030)	Purchase of Non-controlling Shares by Subsidiaries
Cadangan Umum	21	--	--	--	--	2,700,000,000	(2,700,000,000)	--	--	General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	89,828,633,093	(18,418,028)	--	197,595,843,587	13,655,656	287,419,714,308	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013		79,428,954,800	1,229,780,387,788	51,479,721,742	(18,418,028)	14,700,000,000	917,002,049,963	--	2,292,372,696,265	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		603,107,262,102	347,176,198,773	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(320,038,902,169)	(202,186,184,760)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(51,136,478,350)	(31,348,143,689)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		12,400,860,600	9,878,596,027	Cash Received from Interest Income
Pembayaran Pajak Penghasilan		(23,705,472,900)	(15,200,569,250)	Cash Paid For Income Tax
Pembayaran Pajak Lainnya	27.a	(34,954,162,949)	--	Payment for Other Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>185,673,106,334</u>	<u>108,319,897,101</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap	9			Property and Equipment
Pembelian		(189,853,218,449)	(84,725,529,730)	Acquisition
Penjualan		8,062,000,000	122,550,000	Disposals
Perolehan entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh		--	(132,934,436,015)	Acquisition of Subsidiary - net of cash acquired
Pembelian Saham Nonpengendali oleh Entitas Anak		(13,010,000)	--	Purchase of Non-Controlling Share by Subsidiaries
Pencairan Investasi Jangka Pendek		--	218,495,589,069	Withdrawal of Short-Term Investments
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar di Muka		(168,615,551,451)	(70,912,831,524)	Prepayments for Ground Lease
Penambahan Properti Investasi	8	(1,402,829,955,202)	(496,902,273,495)	Addition of Investment Property
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(1,753,249,735,102)</u>	<u>(566,856,931,695)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan Penawaran Saham		--	648,000,000,000	Proceeds from Public Offering
Pembayaran Biaya Emisi Saham		--	(3,904,785,200)	Payment of Share Issuance Costs
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I		284,589,830,400	--	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Transaksi Pembiayaan				Financing Transactions
Penerimaan		2,943,330,346,000	276,700,000,000	Proceeds
Pembayaran		(1,107,200,000,000)	(337,879,063,500)	Payment
Pembayaran Beban Keuangan		(336,036,890,041)	(251,220,300,231)	Payment of Financial Charges
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		<u>44,858,052,206</u>	<u>11,013,053,902</u>	Withdrawal of Restricted Fund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>1,829,541,338,565</u>	<u>342,708,904,971</u>	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>261,964,709,797</u>	<u>(115,828,129,623)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		<u>(64,958,991)</u>	<u>651,729,924</u>	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>263,326,438,283</u>	<u>378,502,837,982</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	<u>525,226,189,089</u>	<u>263,326,438,283</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 37. *Information not affecting cash flows is presented in Note 37.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 9 Desember 2013, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 16 sehubungan dengan tugas dan wewenang direksi, pasal 18 sehubungan dengan Dewan Komisaris, dan persetujuan atas perubahan komposisi dan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU - AH.01.10 - 54403.Tahun 2013 tanggal 13 Desember 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 - 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 9 Desember 2013, Akta Notaris No.10 tanggal 11 Desember 2012 dan Akta No. 33 tanggal 25 Juni 2012, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on the Notarial Deed No. 12 dated December 9, 2013 of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta, concerning article 16 with respect to duty and authority of directors, article 18 with respect to board of commissioners, and approval of the changes in composition of directors and board of commissioners of the Company. The amendment of notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU - AH.01.10 - 54403.Tahun 2013 dated December 13, 2013.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and leasing of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and telecommunications facilities. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activity is operating and leasing of BTS tower building or telecommunications towers and telecommunications facilities directly or through subsidiaries.

The Company's parent entity is PT Kharisma Indah Ekaprima. The Company's ultimate parent entity is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 - 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on deed No. 12 dated December 9, 2013, deed No. 10 dated December 11, 2012 and deed No. 33 dated June 25, 2012 made in presence of Rini Yulianti, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	2013	2012	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Jennivine Yuwono	Jennivine Yuwono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Ludwig Indrawan	Ludwig Indrawan	Vice President Commissioner
Komisaris	Thong Thong Sennelius	Thong Thong Sennelius	Commissioner
Komisaris Independen	Muhammad Senang Sembiring	Muhammad Senang Sembiring	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Erry Firmansyah	Erry Firmansyah	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Nobel Tanihaha	Nobel Tanihaha	President Director
Direktur	Juliawati Gunawan *)	Juliawati Gunawan *)	Director
Direktur	Eko Abdurrahman Saleh	Eko Abdurrahman Saleh	Director
Direktur	Yan Heryana	Yan Heryana	Director
Direktur	Tommy Gustavi Utomo	--	Director

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

*) Serves as the Corporate Secretary

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Based on Board of Commissioners Resolution, the composition of Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Erry Firmansyah	Muhammad Senang Sembiring	Chairman
Anggota	Muhammad Senang Sembiring	Jennywati	Member
Anggota	Jennywati	Dharmawandi Sutanto	Member
Anggota	Dharmawandi Sutanto	--	Member

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") masing-masing sebanyak 294 dan 251 orang.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and Subsidiaries ("Group") has 294 and 251 employees, respectively.

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

1.c. The Company's Public Offering of Shares

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp3.400 per saham.

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp100 per share with initial offering price of Rp3,400 per share.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp330.000.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp9.475.702.612 (Catatan 20).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp330,000,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp9,475,702,612 (Note 20).

Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

All of the Company's shares are listed in Indonesian Stock Exchange (BEI).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp100 per share with offering price of Rp4,800 per share

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp4.800 per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp634.500.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.904.785.200 (Catatan 20).

Sampai dengan 31 Desember 2013, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.289.548 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp278.660.875.600, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 20).

Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI.

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau sites telekomunikasi dan modal kerja.

and maximum 59,400,000 warrants. The exercise price of warrant is Rp4,800 with exercise period from March 6, 2013 up to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp634,500,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp3,904,785,200 (Note 20).

Up to December 31, 2013, the number of warrants exercised are 59,289,548 warrants, the excess amount received from warrants exercised of Rp278,660,875,600 is recorded in the "Additional Paid-In Capital" account (Note 20).

These shares and warrants are listed in BEI.

The use of proceeds resulting from above public offerings are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2013	2012
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	2005	100%	184,572,679,362	207,255,864,837
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Ja karta	--	100%	682,271,183,246	294,424,003,155
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Ja karta	--	100%	676,488,251,796	288,644,674,956
PT BIT Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Ja karta	2009	100%	676,470,194,313	288,597,766,903
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura	--	100%	29,971,668	--

Perusahaan membeli saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

Pada Tanggal 14 Maret 2013, Perusahaan mendirikan Pratama Agung Pte. Ltd.

The Company acquired PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

On March 14, 2013, the Company established Pratama Agung Pte. Ltd.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah kecuali Pratama Agung Pte. Ltd yang menggunakan mata uang fungsional Dolar Singapura.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah penyesuaian atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dan penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sementara itu, Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali" dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak relevan, serta tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance with SAK

The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which include the Statements and the Interpretations as issued by Accounting Standards Board of the Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulations of Bapepam-LK No. VIII.G.7 regarding the "Guidance of Financial Statements Presentation" as set forth in Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding the amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which used the cash basis. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company and subsidiaries is Rupiah, except Pratama Agung Pte.Ltd which using Singapore Dollar as functional currency.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah.

New accounting standard or improvement on accounting standard which is relevant to the Company and mandatory for the first time for the financial period beginning 1 January 2013 is the improvement on Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 60 (Revised 2010) "Financial Instrument: Disclosures". The Company has evaluated the impact of the improvement on PSAK 60 to be immaterial to the consolidated financial statements.

Meanwhile, the revisions to PSAK 38, "Business Combinations on Entities under Common Control", and withdrawal of PSAK 51, "Quasi Reorganizations" with an effective date of January, 1 2013 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.d.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak.

2.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly exercise control with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.d.

Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b. *power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- c. *power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d. *power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

The existence and effect of potential voting rights that is exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group has been eliminated in the consolidated financial statements to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

Non-controlling interest of profit (loss) for the year and equity of subsidiary is stated at proportion of minority shareholders on profit (loss) for the year and equity the subsidiary.

2.d. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of time deposits with maturity date of not more than 3 (three) months since their placement and not restricted.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

2.e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta; (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

(ii) **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**
Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2.e. Financial Instruments

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the Group's purpose of financial assets' acquisition. The management recognizes financial assets' classification upon initial acquisition.

(i) **Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial assets which recognized at FVTPL are financial assets held for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading assets, except when designated and effective as hedging instruments.

At initial recognition, financial assets measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction costs related to the acquisition are recognised in the current year profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

(ii) **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iii) **Held-to-Maturity (HTM) Investments**

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Investments which at initial recognition, were designated as financial assets measured at FVTPL;
- Investments that are designated as available-for-sale; and
- Investments that meet the definition of loans and receivables.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada saat pengakuan awal, investasi HTM diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan AFS diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih".

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- (i) **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada FVTPL**
Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

At initial recognition, HTM investments are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- (iv) **Available-for-Sale Financial Assets (AFS)**
AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or assets that are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at FVTPL.

At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value where any gain or loss is recognized at other comprehensive income, except for impairment loss and foreign exchange up to the financial assets are derecognized.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group is classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs. The shares issuance cost is presented as part of equity under the "Additional Paid-in Capital - Net" account.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) and (ii) financial liabilities at amortized cost.

- (i) **Financial Liabilities at FVTPL**
The fair value of financial liabilities measured at FVTPL are the financial liabilities that are designated as held for trading. Financial liabilities are classified as held for trading if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen
lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang
diukur pada FVTPL diakui pada nilai wajarnya. Biaya
transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui
pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau
penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan
laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya
Perolehan Diamortisasi
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai
liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL
dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan
diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang
diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui
pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi
dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan
diamortisasi dengan menggunakan suku bunga
efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi
terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal
laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan
nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari
satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan
awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan
tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan
atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.
Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak
tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka
panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah
biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif
penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai
berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit
atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi
atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan
dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi
keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang,
penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti
obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat
termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di
masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan
pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

except that are designated and effective as
hedging instruments.

At initial recognition, financial liabilities measured
at FVTPL are measured at fair value. Transaction
costs related to the issuance are recognised in the
current year profit or loss. Subsequent increase or
decrease in fair value is recognised in profit or
loss.

- (ii) Financial Liabilities at Amortised Cost

Financial liabilities that are not classified as
financial liabilities at FVTPL are categorized and
measured using amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities at amortised
cost are measured at fair value net of transaction
costs and subsequently measured at amortized
cost using effective interest rate method.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are
assessed for indicators of impairment at each financial
position's reporting date. Financial assets are impaired
when there is objective evidence that, as a result of
one or more events that occurred after the initial
recognition of the financial asset, the estimated future
cash flows of the investment have been impacted. For
quoted and unquoted equity investments classified as
AFS, a significant or prolonged decline in the fair value
of the equity investment below its cost is considered to
be an objective evidence of impairment.

Some objective evidence for impairment value are as
follows:

- significant financial difficulty of the issuer or
counterparty; or
- a breach of contract, such as default or
delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter
bankruptcy or financial reorganization.

For certain categories of financial asset, such as
receivables, the impairment value of assets are
assessed individually. Objective evidence of
impairment for a portfolio of receivables could include
the Group's past experience of collecting payments,
an increase in the number of delayed payments in the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

portfolio past the average credit period as well as, and observable changes in the national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is directly reduced by the amount of impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to the statement of income in the current period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment on the date of the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity instrument, impairment losses previously recognized in the statement of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassification of financial assets is limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset on the date of reclassification.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to set off the recognised amounts and there is an intention either to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received. The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- (i) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- (ii) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
- (iii) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

2.f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan akhir periode.

2.g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

- (i) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)
- (ii) inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and
- (iii) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

2.f. Inventory

Inventory are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Group provides a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventory at the end of the period.

2.g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2.h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2.i. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicle

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi masa manfaat aset atau keuntungan ekonomi di masa mendatang dikapitalisasi. Aset tetap yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2.h. Investment Property

Investment property is a property held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is measured at fair value based on valuation of an independent appraiser with a recognized professional qualification and experience in property valuation. The valuation is performed at least once a year.

Gain or loss on changes in fair value of investment property is recognized in the profit or loss as incurred and no depreciation expense is charged to profit or loss.

Investment property is derecognized in, eliminated from the statement of financial position on disposal of when it is permanently withdrawn from use or no future economic benefit is expected from its disposal. Gains or losses on retirement or disposal of investment property is recognized in the profit or loss in the year derecognition or disposal.

2.i. Property and Equipment

Property and Equipment, after initial recognition, are stated by using cost model and is carried at cost less its accumulated depreciation and accumulated impairment of asset value (except land which recorded at cost and not depreciated). The depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of property and equipment as follows:

Cost of repairs and maintenance is charged to statement of income as incurred, while significant renovation and addition are capitalized. When assets are disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of comprehensive income for the current year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Akumulasi biaya pembangunan aset tetap dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap ketika pembangunan selesai.

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

2.j. Goodwill

Goodwill timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal dimana pengendalian diperoleh.

Goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh Perusahaan pada pihak yang diakuisisi di atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Goodwill tidak diamortisasi namun penurunan nilainya paling tidak diriview secara tahunan atau lebih, bila terdapat indikasi penurunan nilai. Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas yang diharapkan dapat memanfaatkan sinergi dari kombinasi bisnis. Jika jumlah tercatat dari unit penghasil kas tersebut kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill pada unit penghasil kas tersebut dan kemudian pada aset lainnya dari unit penghasil kas tersebut atas dasar proporsional. Kerugian penurunan nilai goodwill tidak dipulihkan pada periode berikutnya.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2.k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Accumulated costs of construction of property and equipment are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Property and Equipment" account until the construction is completed. The costs are reclassified to property and equipment when the construction is completed.

The management has reviewed the estimation of useful lives, depreciation method, and residual value at every end of reporting period.

2.j. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset on the date that the control is acquired.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree over the net of the acquisition date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities taken over.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually or more frequently when there is an indication that the goodwill may be impaired. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in the subsequent period.

If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of income.

2.k. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are any impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of any impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the asset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2.1. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (sebagai entitas pelapor), yang meliputi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash-generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

2.1. Transaction and Balances with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the Company (as reporting entity) which consist of:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

2.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan untuk program ini.

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Grup dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Grup. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Aset Keuangan Lancar Lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

2.o. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2.m. Employees Benefits

Short-Term Employment Benefits

Short term employment benefits is including wages and salaries are recognized to employee.

Post-Employment Benefits

The Group recognizes provisions for the defined benefit plan of post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits". No funding has been made for this plan.

Post-employment benefits are recognized at discounted amount when the employees have rendered their service to the Group during the accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Group's common practices. In calculating liabilities, the benefit must be discounted using the projected unit credit method. Past service cost recognized in profit or loss when the benefit become vested and recognized as expense with straight-line method for the average period of vested benefit. Accumulated unrecognized actuarial gain (loss) that are more than 10% of the present value of defined benefit liabilities are amortized using the straight line method over the remaining projected average service period of employees in the programme.

2.n. Recognition of Revenue and Expense

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "deferred income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Other Current Financial Assets.

Expenses are recognized as incurred (*accrual basis*).

2.o. Income Tax

Current income tax is determined based on taxable income, which is computed using the prevailing tax rates.

Adjustments to tax obligations are recognized when the tax decision letter is received or, if an appeal is filed, when the decision of such appeal has been determined.

Current tax assets dan current tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off the recognised amount; and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

- 2) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- 2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama.

2.p. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif swap atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan selisih kurs dan tingkat bunga mengambang.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya, diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Nilai wajar atas kontrak swap ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- 2) intend either to settle in net basis, or realises and settles the asset and liability simultaneously.

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using balance sheet liability method. Currently or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

For revenues subject to final income tax, there is no temporary difference between commercial and tax reporting purposes. If the carrying value of assets and liabilities related to the final income tax between commercial and tax reporting is different, it is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Deferred tax assets dan deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off current tax asset against current tax liability; and
- 2) the deferred tax asset and the deferred tax liability relate to income taxes levied by the same tax authority on the same taxable entity.

2.p. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Company uses derivative financial instruments cross currency swap and interest rate swap as a hedge of the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of exchange rate and floating interest rate risks.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The fair value of swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge, the Company designs and documents formally the hedge relationship and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in cash flows attributable to the hedged risk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

yang berasal dari perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, atau jika Perusahaan membatalkan penetapan, maka jumlah kumulatif yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi tersebut terjadi atau tidak lagi diperkirakan terjadi.

2.q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar atas dampak dari waran yang bersifat dilutif.

2.r. Transaksi dan Translasi Dalam Mata Uang Asing

Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang fungsional. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs spot yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan penutupan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yaitu masing-masing sebesar Rp12.189 dan Rp9.670, per 1 USD.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran pos moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sedangkan pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi dan pos moneter yang diukur

Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective cash flow hedge is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in the profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, or the Company revokes the designation, the cumulative amounts previously recognized in other comprehensive income remain in equity until the forecast transaction occurs or no longer expected to occur.

2.q. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity with the weighted average common shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average common shares outstanding for the effect of dilutive warrants.

2.r. Foreign Currency Transactions and Translation

Foreign currency is currency other than functional currency. Transactions denominated in foreign currency for the current period recorded with spot rate at the transaction date.

At the reporting date, monetary items translated to the following closing exchange rate of Bank Indonesia middle rate as of December 31, 2013 and 2012 is Rp12,189 and Rp9,670, per 1 USD, respectively.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary items into Rupiah are recognized in the current year consolidated statement of income.

Whereas the non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currencies were translated using the exchange rate on transaction date

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditetapkan.

Pembukuan entitas anak, Pratama Agung Pte. Ltd., dilakukan di dalam mata uang fungsionalnya, yaitu Dolar Singapura. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara laporan laba rugi komprehensif dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Hasil penyesuaian penjabaran diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing".

2.s. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berasal dari akuisisi entitas anak. Aset takberwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 10-11 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

2.t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

and monetary items that are measured at fair value in foreign currencies were translated using the exchange rate at the date of when the fair value was determined.

The book of Pratama Agung Pte. Ltd, is maintained in Singapore Dollar, its functional currency. For presentation purposes of the consolidated financial statements, assets and liabilities of the subsidiary at consolidated statements of financial position date are translated into Rupiah using the closing rates at consolidated financial position date, while statements of comprehensive income are translated at the transaction rates. Resulting translation adjustments recognised as part of other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency" account.

2.s. Intangible Assets

Intangible assets is resulting from acquisition of subsidiary. Intangible asset is recognized if the Group is likely to obtain future economic benefits of the intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized by using straight line method based on estimated useful lives of 10-11 years.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in statement of comprehensive income when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

2.t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the operational decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are regularly reviewed by the Company's operational decision maker to

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.u. Kombinasi Bisnis

Grup mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi.

Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Grup mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, kecuali:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis diukur sesuai PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- Liabilitas (atau aset, jika ada) terkait dengan kesepakatan imbalan kerja dari pihak yang diakuisisi diukur sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang terkait dengan penggantian atas penghargaan pembayaran berbasis saham pihak yang diakuisisi dengan penghargaan pembayaran berbasis saham pihak pengakuisisi diukur sesuai dengan metode yang diatur dalam PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diperoleh, yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada tanggal akuisisi diukur sesuai PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

2.v. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) for which discrete financial information is available.

2.u. Business Combination

The Group accounts for each business combination by applying the acquisition method.

The consideration transferred for an acquisition is measured at the aggregate of the fair values of assets given-up, liabilities assumed and equity instruments issued by the Company. Acquisition-related costs are recognized in the profit or loss as incurred.

The Group recognizes the identifiable assets acquired and liabilities taken over at their fair value on acquisition date, except for the following:

- Deferred tax assets or liabilities that are related to assets acquired and liabilities taken over in business combination are recognized and measured in accordance with PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes".
- Liabilities (or assets, if any) related to employee benefit arrangement from the acquiree are recognized and measured in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- Liabilities or equity instruments related to the replacement of an acquiree's share-based payment awards are measured in accordance with PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".
- Non-current assets (or disposal groups) acquired which classified as held for sale are measured in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

2.v. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai *lessee*:

- i. Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai *lessor*:

- i. Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii. Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Group as lessees:

- i. Under a finance lease, the Group is required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of property and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.*
- ii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

The Group as lessors:

- i. The Group is required to recognize assets held under a finance lease in their statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investments in the finance lease.*
- ii. The Group is required to present assets subject to operating leases in their statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama
masa sewa.

**2.w. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan
Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting
Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.i).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**2.w. Source of Estimation Uncertainty and Critical
Accounting Judgements**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**i. Critical Accounting Estimates and Assumptions
Income tax**

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimated useful lives of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.i).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuan dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Post-Employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group's believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 18.

Fair Value of Investment Property

The Group's fair value of investment property depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 8.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Note 4.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.e.

3. Kas dan Setara Kas

	2013 Rp	2012 Rp
Kas	92.037.600	82.258.350
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	199.828.001.415	—
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114.436.689.947	59.069.002.801
PT QNB Kesawan Tbk	99.999.970.000	—
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.833.288.935	188.781.903.260
Standard Chartered Bank	11.675.210.457	—
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	8.843.702	5.111.823.702
Lain-lain	1.312.970.652	3.833.976.316
Sub Jumlah	461.094.975.108	256.796.706.079

3. Cash and Cash Equivalents

Cash on Hand
Cash in Banks - Third Parties
Rupiah
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT QNB Kesawan Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Others
Sub Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
<u>US Dollar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank DBS Indonesia (2013: USD367,138; 2012: nihil)	4,475,048,861	--	PT Bank DBS Indonesia (2013: USD367,138; 2012: nil)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2013: USD30,105; 2012: USD658,472)	366,947,164	6,367,421,049	PT Bank CIMB Niaga Tbk (2013: USD30,105; 2012: USD658,472)
Lain-lain (2013: USD16,177; 2012: USD8,278)	197,180,356	80,052,805	Others (2013: USD16,177; 2012: USD8,278)
Sub Jumlah	5,039,176,381	6,447,473,854	Sub Total
Jumlah Bank	466,134,151,489	263,244,179,933	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga			Time Deposit - Third Party
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59,000,000,000	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Kas dan Setara Kas	525,226,189,089	263,326,438,283	Total Cash and Cash Equivalents

Tingkat bunga kontraktual dan jatuh tempo deposito untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Contractual interest rate and maturity period on time deposit for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Deposito Berjangka			Time Deposit
Tingkat Bunga Kontraktual	8%	--	Contractual Interest Rate
Jatuh Tempo	1 bulan/ month	--	Maturity Period

4. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

4. Trade Receivables - Third Parties

Rincian piutang usaha per pelanggan:

Detail of trade receivables by customer:

	2013 Rp	2012*) Rp	1 Jan 2012/ 31 Des 2011/ Jan 1, 2012/ Dec 31, 2011*) Rp	
PT Bakrie Telecom Tbk	250,388,958,318	155,557,631,420	59,714,354,721	PT Bakrie Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk	21,820,066,004	5,283,168,017	8,445,720,400	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	14,482,589,944	32,213,796,836	--	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk	7,485,525,818	2,392,303,823	2,560,944,194	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Seluler	6,758,400,000	7,968,840,000	2,495,460,000	PT Telekomunikasi Seluler
PT Indosat Tbk	5,740,327,909	--	--	PT Indosat Tbk
PT Axis Telekom Indonesia	3,929,369,973	--	722,190,000	PT Axis Telekom Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2,691,506,242	197,941,469	3,720,449,184	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT First Media Tbk	1,507,137,252	7,761,600,000	8,910,335,974	PT First Media Tbk
PT Ericsson Indonesia	193,959,184	117,197,979,622	99,652,899,317	PT Ericsson Indonesia
Lain-lain	3,614,300,563	956,799,687	701,268,480	Others
Jumlah	318,612,141,207	329,530,060,874	186,923,622,270	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(124,724,533,492)	(24,208,125,721)	--	Less: Allowance for Impairment Loss
Piutang Usaha - Bersih	193,887,607,715	305,321,935,153	186,923,622,270	Trade Receivables - Net

*) Direklasifikasi (Catatan 39)

*) Reclassified (Note 39)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Saldo Awal Tahun	24,208,125,721	--	Beginning Balance
Penambahan	100,516,407,771	24,208,125,721	Addition
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	124,724,533,492	24,208,125,721	Total Allowance for Impairment Loss

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan akuntansi Grup (lihat Catatan 2.e). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on the management's review on the status of individual accounts receivable at end of reporting period, certain accounts receivable is impaired. Management has measured the allowance for impairment loss according to the Group's accounting policy (see Note 2.e). Management believes that the allowance for impairment loss as of December 31, 2013 and 2012 is adequate to cover any possible losses for uncollectible receivables.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman (Catatan 16).

Trade receivables are pledged for loan facilities (Note 16).

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

5. Other Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013 Rp	2012*) Rp	1 Jan 2012/ 31 Des 2011/ Jan 1, 2012/ Dec 31, 2011*) Rp	
Pihak Ketiga				Third Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	225,259,510,201	56,651,270,867	13,800,668,521	Accrued Income
Piutang Lain-lain	3,144,599,358	3,297,489,713	3,596,987,473	Other Receivables
Dana yang Dibatasi Penggunaannya				Restricted Funds
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	44,858,052,206	55,871,106,108	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<u>US Dollar</u>				<u>US Dollar</u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12,189,000,000	9,670,000,000	9,068,000,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Investasi Jangka Pendek	--	--	204,000,000,000	Short-Term Investment
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	240,593,109,559	114,476,812,786	286,336,762,102	Total Other Current Financial Assets

*) Direklasifikasi (Catatan 39)

*) Reclassified (Note 39)

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada saat tanggal pelaporan.

Accrued income represents unbilled rental income of towers due to the completeness of billing documents were in the verification process.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan pelanggan:

The detail of accrued income by customer is as follows:

	2013 Rp	2012*) Rp	1 Jan 2012/ 31 Des 2011/ Jan 1, 2012/ Dec 31, 2011*) Rp
Pihak Ketiga			
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	84,943,015,415	10,662,645,533	301,670,835
PT XL Axiata Tbk	43,565,136,921	3,218,294,428	1,661,542,766
PT Telekomunikasi Seluler	37,734,889,576	7,024,462,129	5,608,013,026
PT Hutchison CP Telecommunications	16,143,518,621	2,963,381,721	548,786,021
PT Axis Telekom Indonesia	13,219,077,023	3,500,867,344	2,983,962,581
PT Smartfren Telecom Tbk	10,982,050,779	9,336,501,023	1,439,767,741
PT Indosat Tbk	9,703,327,692	8,273,394,886	625,290,322
Lain-lain	8,968,494,174	11,671,723,803	631,635,229
Jumlah	225,259,510,201	56,651,270,867	13,800,668,521

*) Direklasifikasi (Catatan 39)

Third Parties
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Hutchison CP Telecommunications
PT Axis Telekom Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Indosat Tbk
Others
Total

*) Reclassified (Note 39)

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana rekening bank yang ditempatkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman dan bank garansi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

Restricted funds are bank accounts placed in relation to credit facilities and bank guarantees obtained by the Company (see Note 16).

6. Persediaan

6. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi bangunan menara BTS, peralatan dan suku cadang.

This account consists of the supply of construction materials, equipment and spare parts of BTS tower building.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

7. Advances and Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013 Rp	2012 Rp
Sewa Lahan	351,911,727,602	263,598,339,291
Uang Muka	58,494,441,245	65,972,059,695
Perizinan dan Lain-lain	27,057,248,184	36,454,744,314
Jumlah	437,463,417,031	366,025,143,300
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang		
Sewa Lahan	286,650,795,877	222,211,108,612
Perizinan dan Lain-lain	16,446,481,945	17,072,808,778
Jumlah	303,097,277,822	239,283,917,390
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	134,366,139,209	126,741,225,910

Ground Lease
Advances
Permits and Others
Total

Prepaid Expenses - Non-Current Portion

Ground Lease
Permits and Others

Total

Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered into ground lease agreements with third parties for locations, among others, in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlaku.

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

8. Properti Investasi

8. Investment Property

2013						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung					Direct Ownership	
Tanah	5,619,255,469	125,438,703	--	5,744,694,172	Land	
Bangunan Menara BTS	1,723,123,970,286	1,269,512,232,016	--	22,325,404,660	3,014,961,606,961	BTS Tower Building
Sub Jumlah	1,728,743,225,755	1,269,637,670,719	--	22,325,404,660	3,020,706,301,133	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	24,578,857,965	25,750,808,908	--	(22,325,404,660)	28,004,262,213	Construction in Progress
Jumlah	1,753,322,083,720	1,295,388,479,627	--	--	3,048,710,563,346	Total
Akumulasi Perubahan					Accumulated Changes	
Nilai Wajar	643,515,916,280	91,664,520,374	--	--	735,180,436,654	in Fair Value
Nilai Tercatat	2,396,838,000,000				3,783,891,000,000	Carrying Amount

2012							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung					Direct Ownership		
Tanah	5,332,505,469	--	286,750,000	--	--	Land	
Bangunan Menara BTS	984,017,755,842	61,358,786,218	677,211,248,270	--	536,179,956	1,723,123,970,286	BTS Tower Building
Sub Jumlah	989,350,261,311	61,358,786,218	677,497,998,270	--	536,179,956	1,728,743,225,755	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	--	--	24,010,650,964	--	568,207,001	24,578,857,965	Construction in Progress
Jumlah	989,350,261,311	61,358,786,218	701,508,649,234	--	1,104,386,957	1,753,322,083,720	Total
Akumulasi Perubahan					Accumulated Changes		
Nilai Wajar	564,537,738,689	--	78,978,177,591	--	--	643,515,916,280	in Fair Value
Nilai Tercatat	1,553,888,000,000					2,396,838,000,000	Carrying Amount

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas atas pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya untuk menara BTS dan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar untuk nilai wajar tanah. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment property as of December 31, 2013 and 2012 are determined by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, while Market Data Approach method was used in calculating the fair value of land. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

	2013	2012	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan			Discount Rate (Per Annum) using
Weighted Average Cost of Capital (WACC)	10.44%	11.90%	Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	8.38%	4.90%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 28 Februari 2014 dan 18 Februari 2013 nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.783.891.000.000 dan Rp2.396.838.000.000.

Based on appraisal reports dated February 28, 2014 and February 18, 2013 the fair value of investment property on December 31, 2013 and 2012 are Rp3,783,891,000,000 and Rp2,396,838,000,000, respectively.

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika WACC yang digunakan dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi lebih tinggi 10 basis poin atau menjadi 11,48% dengan semua variable lain tetap, maka nilai wajar properti investasi lebih tinggi sebesar Rp196.850.000.000.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2013, if the WACC used to determine the fair value of investment property is higher by 10 basis point or become 11.48% with all variable remain constant, the fair value of investment property would be higher by Rp196,850,000,000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2013, WACC yang digunakan dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi lebih rendah 10 basis poin atau menjadi 9,40% dengan semua variabel lain tetap, maka nilai wajar properti investasi lebih rendah sebesar Rp172.869.000.000.

As at December 31, 2013, if the WACC used to determine the fair value of investment property is lower by 10 basis point or become 9.40% with all variable remain constant, the fair value of investment property would be lower by Rp172,869,000,000.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Changes in fair value of investment property as of December 31, 2013 and 2012 were recorded to statements of comprehensive income.

Properti investasi dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh (Catatan 16).

Investment property is pledged as security for loan facilities obtained (Note 16).

Penambahan properti investasi sebagian besar merupakan hasil akuisisi dari pihak ketiga.

Addition of investment property is mainly resulting from acquisition from third parties.

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia) dan PT Asuransi Rama, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.132.386.666.485 dan Rp1.269.882.540.545 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia) and PT Asuransi Rama, third parties, with a sum insured of Rp2,132,386,666,485 and Rp1,269,882,540,545 as of December 31, 2013 and 2012. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible loss that may occur.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari properti investasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Rental revenue earned and cost of revenue from investment property in the consolidated statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Pendapatan Sewa	819,495,098,167	507,614,075,227	Rental Revenue
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	160,351,080,453	113,178,520,997	Cost of Revenue Arises from Investment Property

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10.441.726.260	523.708.005	--	--	10.965.434.265	Building
Menara Bergerak	30.796.038.456	4.125.629.123	34.402.813.355	--	518.854.224	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	161.337.511.542	140.984.294.325	--	4.850.047.871	307.171.853.738	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	13.249.394.582	5.839.258.896	158.408.450	--	18.930.245.028	
Kendaraan	1.832.087.265	77.272.727	--	--	1.909.359.992	Vehicles
Antena Indoor	--	13.694.027.123	--	--	13.694.027.123	Indoor Antenna
Sub Jumlah	217.656.758.105	165.244.190.199	34.561.221.805	4.850.047.871	353.189.774.370	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	7.528.975.197	24.609.028.250	115.354.803	(4.850.047.871)	27.172.600.773	Construction in Progress
Jumlah	225.185.733.302	189.853.218.449	34.676.576.608	--	380.362.375.143	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2013						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	151,243,354	540,789,603	--	--	692,032,957	Building
Menara Bergerak	13,208,783,598	619,768,121	13,618,942,880	--	209,608,839	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	12,040,480,518	10,435,146,527	--	--	22,475,627,045	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	6,191,647,365	3,349,372,596	135,828,888	--	9,405,191,073	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	543,441,694	292,569,654	--	--	836,011,348	Vehicles
Antena Indoor	--	1,425,211,160	--	--	1,425,211,160	Indoor Antenna
Jumlah	32,135,596,529	16,662,857,661	13,754,771,768	--	35,043,682,422	Total
Nilai Tercatat	193,050,136,773				345,318,692,721	Carrying Amount

2012							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya Perolehan						Acquisition Cost	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Bangunan	--	--	10,441,726,260	--	10,441,726,260	Building	
Menara Bergerak	30,698,038,456	--	98,000,000	--	30,796,038,456	Transportable Towers	
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	--	98,392,642,096	62,785,786,166	--	159,083,280	Fiber Optic Networks and Infrastructures	
Peralatan dan Perabot Kantor	5,857,213,641	3,457,925,524	4,012,122,894	77,867,477	--	13,249,394,582	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	1,494,834,868	14,313,373	507,600,000	184,660,976	--	1,832,087,265	Vehicles
Sub Jumlah	38,050,086,965	101,864,880,993	77,845,235,320	262,528,453	159,083,280	217,656,758,105	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	1,189,125,503	723,025,521	6,880,294,410	--	(1,263,470,237)	7,528,975,197	Construction in Progress
Jumlah	39,239,212,468	102,587,906,514	84,725,529,730	262,528,453	(1,104,386,957)	225,185,733,302	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Bangunan	--	--	151,243,354	--	--	151,243,354	Building
Menara Bergerak	9,714,038,456	--	3,494,745,142	--	--	13,208,783,598	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	--	5,991,642,095	6,048,838,423	--	--	12,040,480,518	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	2,432,470,287	1,543,425,524	2,254,921,080	39,169,526	--	6,191,647,365	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	344,752,664	8,313,372	221,152,487	30,776,829	--	543,441,694	Vehicles
Jumlah	12,491,261,407	7,543,380,991	12,170,900,486	69,946,355	--	32,135,596,529	Total
Nilai Tercatat	26,747,951,061					193,050,136,773	Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 23 dan 24).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2013 and 2012 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 23 and 24).

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama, PT Asuransi Central Asia, dan PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartist Insurance Indonesia) seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp94.282.600.000 dan Rp87.951.464.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's property and equipment have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama, PT Asuransi Central Asia, and PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartist Insurance Indonesia) third parties, with a sum insured of Rp94,282,600,000 and Rp87,951,464,000 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. The management is of the opinion that the sum insured amount is adequate to cover possible losses that may occur.

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

Loss on disposal of property and equipment for the year ended December 31, 2013 and 2012, are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Nilai Tercatat	20,921,804,840	192,582,098	Carrying Value
Harga Jual	9,112,811,458	122,550,000	Selling Price
Rugi Pelepasan	(11,808,993,382)	(70,032,098)	Loss on Disposal

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2013 and 2012, the management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment of property and equipment.

10. Aset Takberwujud

10. Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013 Rp	2012 Rp
Goodwill	89,028,620,458	89,028,620,458
Aset Takberwujud Lainnya	40,274,008,780	45,159,535,192
Jumlah Aset Takberwujud	129,302,629,238	134,188,155,650

Goodwill
Other Intangible Assets
Total Intangible Assets

Goodwill dan aset takberwujud lainnya berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.d dan 33).

Goodwill and other intangible assets arose from acquisitions of subsidiaries (Notes 1.d and 33).

Goodwill

Goodwill

	2013 Rp	2012 Rp
Saldo Awal Tahun	89,028,620,458	16,597,218,621
Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak	–	72,431,401,837
Saldo Akhir Tahun	89,028,620,458	89,028,620,458

Balance at Beginning of Year
Addition from Acquisition of Subsidiary
Balance at End of Year

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	2012 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	Penambahan/ Addition Rp	2013 Rp
Biaya Perolehan	49,875,090,536	--	--	49,875,090,536
Akumulasi Amortisasi	(4,715,555,344)	--	(4,885,526,412)	(9,601,081,756)
Nilai Tercatat	45,159,535,192	--	(4,885,526,412)	40,274,008,780

Cost
Accumulated Amortization
Carrying Value

	2011 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	Penambahan/ Addition Rp	2012 Rp
Biaya Perolehan	38,657,000,000	11,218,090,536	--	49,875,090,536
Akumulasi Amortisasi	--	--	(4,715,555,344)	(4,715,555,344)
Nilai Tercatat	38,657,000,000	11,218,090,536	(4,715,555,344)	45,159,535,192

Cost
Accumulated Amortization
Carrying Value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	2013 Rp	2012 Rp
Piutang Derivatif	379,432,498,897	–
Uang Jaminan	360,224,087	311,084,178
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	379,792,722,984	311,084,178

Pada tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dan DBS Bank dengan jumlah nilai kontrak sebesar USD 205,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 22 Maret 2013.
- Tanggal efektif adalah 26 Maret 2013.
- Tanggal pengakhiran adalah 22 September 2013 dan 22 Maret 2018.
- Standard Chartered Bank dan DBS Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,10% dan 9,22% per tahun.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat kurs tetap sebesar Rp9.745 per 1 USD.

Pada tanggal 23 September 2013 nilai kontrak sebesar USD 102,616,726 dengan tingkat bunga tetap 9,10% telah diselesaikan.

Pada tanggal 25 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan DBS Bank dengan nilai kontrak sebesar USD68,660,204. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 24 September 2013.
- Tanggal efektif adalah 23 September 2013.
- Tanggal pengakhiran adalah 22 Maret 2018.
- DBS Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 12,14% per tahun.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat kurs tetap sebesar Rp11.500 per 1 USD.

Pada tanggal 25 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp500.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam

11. Other Non-Current Financial Assets

This account consists of:

Derivative Receivables
Security Deposit
Other Non-Current Financial Assets

On March 22, 2013, the Company entered into cross currency interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank and DBS Bank with total contract value of USD 205,000,000. This derivative is used to mitigate the risks of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is March 22, 2013.
- Effective date is March 26, 2013.
- Closing date is September 22, 2013 and March 22, 2018.
- Standard Chartered Bank and DBS Bank are the payer of floating interest rate of LIBOR.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 9.10% and 9.22% per annum.
- The Company is the payer of fixed exchange rate of Rp9,745 per 1 USD.

On September 23, 2013, contract value of USD 102,616,726 with fixed interest rate of 9.10% has been settled.

On September 25, 2013, the Company entered into cross currency interest rate swap agreement with DBS Bank with a contract value of USD68,660,204. This derivative is used to mitigate the risks of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is September 24, 2013.
- Effective date is September 23, 2013.
- Closing date is March 22, 2018.
- DBS Bank is the payer of floating interest rate of LIBOR.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 12.14% per annum.
- The Company is the payer of fixed exchange rate of Rp11,500 per 1 USD.

On September 25, 2013, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp500,000,000,000. This derivative is

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 24 September 2013.
- Tanggal efektif adalah 23 September 2013.
- Tanggal pengakhiran adalah 22 Maret 2018.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 12,45% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

Pada tanggal 14 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp720.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 14 Februari 2011.
- Tanggal efektif adalah 26 April 2011.
- Tanggal pengakhiran adalah 31 Desember 2015.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,55% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya masing-masing sebesar Rp379.432.498.897 dan Rp38.348.911.351 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

13. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pada 31 Desember 2012, akun ini terutama merupakan utang untuk pembelian menara BTS dari pihak ketiga sebesar Rp238 miliar. Pada bulan Januari dan Februari 2013, utang di atas telah dilunasi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is September 24, 2013.
- Effective date is September 23, 2013.
- Closing date is March 22, 2018.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 12.45% per annum.
- Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.

On February 14, 2011, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp720,000,000,000. This derivative is used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 14, 2011.
- Effective date is April 26, 2011.
- Closing date is December 31, 2015.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 9.55% per annum.
- Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.

This derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets and other non-current financial liabilities of Rp379,432,498,897 and Rp38,348,911,351 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is presented as part of equity.

12. Trade Payables

This account represents liability to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

All trade payables are denominated in Rupiah.

13. Other Current Financial Liabilities

On December 31, 2012, this account mainly represents payable for purchase of BTS Towers from third parties of Rp238 billion. In January and February 2013, the above payable has been paid.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Seluruh saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dalam mata uang Rupiah.

All other current financial liabilities are denominated in Rupiah.

14. Akrual

14. Accruals

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

This account represents liability to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2013 Rp	2012 Rp	
Biaya Penyelesaian Pembangunan			Completion Cost for
Properti Investasi dan Aset Tetap	49,164,900,159	7,656,688,352	Investment Property and Fixed Assets
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	10,177,891,010	21,421,317,260	Repairs and Maintenance
Beban Bunga	6,941,147,906	958,779,000	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya	6,071,971,787	—	Other Financial Charges
Sewa	4,877,657,769	3,741,015,452	Rental
Lain-lain	25,438,527,784	7,597,834,874	Others
Jumlah Akrual	102,672,096,415	41,375,634,938	Total Accruals

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16).

Interest expense and other financial charges is related to loan facilities obtained by the Company (Note 16).

Seluruh saldo akrual dalam mata uang Rupiah.

All accounts are demoninated in Rupiah.

15. Pendapatan Ditangguhkan

15. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of BTS towers and others to third parties as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
PT XL Axiata Tbk	60,448,587,745	33,516,898,949	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Seluler	16,191,109,250	12,533,137,637	PT Telekomunikasi Seluler
PT Hutchison 3 Indonesia	14,480,286,721	37,111,312,452	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Bakrie Telecom Tbk	8,563,849,000	13,190,763,901	PT Bakrie Telecom Tbk
PT First Media Tbk	4,048,340,101	—	PT First Media Tbk
PT Indosat Tbk	3,463,937,761	1,095,616,368	PT Indosat Tbk
PT Indosat Mega Media	2,216,678,495	—	PT Indosat Mega Media
PT Ericsson Indonesia	—	96,845,658,655	PT Ericsson Indonesia
Lain-lain	802,362,127	11,498,732	Others
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	110,215,151,200	194,304,886,694	Total Deferred Income

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

16. Utang Jangka Panjang

16. Long-Term Loan

	2013 Rp	2012 Rp	
Perusahaan			The Company
Pinjaman Sindikasi			Syndicated Loan
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	250,000,000,000	--	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	200,000,000,000	--	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	200,000,000,000	--	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	165,500,000,000	241,080,000,000	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Bank of China Limited, cabang Jakarta	150,000,000,000	--	Bank of China Limited, Jakarta Branch
PT Bank Chinatrust Indonesia	34,500,000,000	--	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	294,000,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	252,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta	--	120,120,000,000	The Royal Bank of Scotland N.V, Jakarta Branch
Sub Jumlah	1,000,000,000,000	907,200,000,000	Sub Total
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
ING Bank N.V., cabang Singapura	598,797,873,834	--	ING Bank N.V., Singapore Branch
DBS Bank Ltd.	346,220,595,700	--	DBS Bank Ltd.
CTBC Bank Co. Ltd, cabang Singapura	329,103,000,000	--	CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch
Siemens Financial Services, Inc.	304,725,000,000	--	Siemens Financial Services, Inc.
Mizuho Bank, Ltd., cabang Hongkong	243,780,000,000	--	Mizuho Bank, Ltd., Hongkong Branch
Standard Chartered Bank, cabang Singapura	170,804,986,978	--	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
Federated Project and Trade Finance Core Fund	91,417,500,000	--	Federated Project and Trade Finance Core Fund
Sub Jumlah	2,084,848,956,512	--	Sub Total
Jumlah Pinjaman Sindikasi	3,084,848,956,512	907,200,000,000	Total Syndicated Loan
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(119,924,110,056)	(31,370,366,748)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian Lancar	(308,484,895,651)	(253,800,000,000)	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	2,656,439,950,804	622,029,633,252	Non-Current Portion

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11), maka saldo pinjaman sindikasi pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

If the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Note 11), the balance of syndicated loan as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Jumlah Pinjaman Sindikasi	2,787,317,355,050	907,200,000,000	Total Syndicated Loan
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(119,924,110,056)	(31,370,366,748)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian Lancar	(278,731,735,505)	(253,800,000,000)	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	2,388,661,509,489	622,029,633,252	Non-Current Portion

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 22 Maret 2013, sebagaimana dilakukan amandemen pada 18 September 2013 mengenai, antara lain, redenominasi fasilitas pinjaman dan partisipasi kreditur baru, Perusahaan menandatangani fasilitas Pinjaman Sindikasi yang diatur oleh DBS Bank dan Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas USD term loan sebesar USD171,043,478, USD revolving loan sebesar USD21,452,174, IDR term loan sebesar Rp1.000.000.000.000 dan IDR revolving loan sebesar Rp300.000.000.000.

Syndicated Loan 2013

On March 22, 2013, as latest amended on September 18, 2013 concerning, among others, the redenomination of the loan facility and new lenders participation, the Company has signed Syndicated Loan facility arranged by DBS Bank and Standard Chartered Bank which consisting of USD171,043,478 USD term loan facility, USD21,452,174 USD revolving loan, Rp1,000,000,000,000 IDR term loan and Rp300,000,000,000 IDR revolving loan facility.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada 31 Desember 2013, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas *USD term loan* dan *IDR term loan*.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2014 dan memiliki jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada, pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi dan untuk modal kerja.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR untuk pinjaman USD sebesar 4%, 3,5% atau 3% per tahun dan di atas JIBOR untuk pinjaman IDR sebesar 4,5%, 4% atau 3,5% per tahun berdasarkan pemenuhan rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan (Catatan 7);
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Fidusia atas pinjaman subordinasi; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to EBITDA*, *asset coverage ratio* dan *ratio of free cash flows to total debt costs*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan dan persyaratan lainnya.

Pinjaman Sindikasi 2012

Pada tanggal 12 Januari 2011, sebagaimana terakhir diubah berdasarkan *Amendment Agreement* tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, The

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

As of December 31, 2013, the Company has withdrawn all *USD term loan facility* and *IDR term loan facility*.

The loan will be paid in installments starting March 2014 and has 5 years term which mainly used for refinancing existing bank loan, investment costs in connection with the additions to investment property and for working capital.

The loan bears interest margin above LIBOR for the USD loan of 4%, 3.5% or 3% per annum and above JIBOR for the IDR loan of 4.5%, 4% or 3.5% per annum based on compliance of certain financial covenant.

The loan is secured by, among others:

- Transfer of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies (Note 7);
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);
- Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement* (Note 4);
- Fiduciary over subordinated loans; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located.

The Company shall comply with financial covenants among others, *net debt to EBITDA*, *asset coverage ratio* and *ratio of free cash flows to total debt costs*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met;
- Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

As of December 31, 2013, the Company was in compliance with all of the financial ratio and other covenants.

Syndicated Loan 2012

On January 12, 2011, as latest amended on February 14, 2012, the Company obtained Syndicated Loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch, PT Bank CIMB

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp1.080.000.000.000 dan jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan membayar sebagian utang kepada pemegang saham dan sisanya untuk modal kerja dan pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2012 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,5% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*(Catatan 4);
- Fidusia atas pinjaman subordinasi;
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan;
- Jaminan atas rekening di bank tertentu (Catatan 3); dan
- Jaminan atas saham milik pemegang saham utama (Catatan 19).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *ratio of total facility debt to total running EBITDA*, *required asset coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga atau memiliki dampak yang serupa dalam rangka meningkatkan utang keuangan atas pembiayaan perolehan aset;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun;
- Membayar bunga pinjaman apapun atas pinjaman subordinasi sebelum tanggal jatuh tempo berakhir, kecuali dengan kondisi tertentu dipenuhi;
- Mengadakan perjanjian yang mengakibatkan perubahan kendali atas Perusahaan;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum credit limit of Rp1,080,000,000,000 and repayable in 5 years, which is mainly used for refinancing all existing bank loan and a portion of the shareholder loan and the remaining will be used for working capital requirements and investment costs in connection with the additions to investment property.

The loan will be paid in installments starting March 2012 and bears interest of JIBOR + 4.5% per annum.

The loan is secured by:

- *Transfer of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;*
- *Fiduciary over the Company's insurance policies;*
- *Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);*
- *Fiducia over the receivables to be received by the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);*
- *Fiduciary over subordinated loans;*
- *Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located;*
- *Pledge over certain accounts (Note 3); and*
- *Pledge over shares of major shareholders. (Note 19)*

The Company shall comply with financial covenants among others, ratio of total facility debt to total running EBITDA, and required asset coverage ratio.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met;*
- *Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Enter into an agreement that could result to a liability for the Company to pay to third parties or have a similar impact in order to improve the financial debt for financing the acquisition of assets;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form;*
- *Pay any interest on subordinated loan before its due date, unless on certain conditions are met;*
- *Enter into an agreement that could result to a change in the control of the Company;*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan hak dan liabilitas Perusahaan kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan pemberi pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan dan persyaratan lainnya.

Pinjaman fasilitas ini seluruhnya telah dilunasi di bulan Maret 2013.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp22.034.737.418 dan Rp9.217.993.073.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian swap dengan pihak ketiga sebagai lindung nilai atas transaksi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (lihat Catatan 11).

- *Transfer part or all of its rights and liabilities of the Company to other parties, unless approved by the lender.*

As of December 31, 2012, the Company was in compliance with all of the financial ratio and other covenants.

The loan facility has been fully paid in March 2013.

The amortized transaction costs charged to profit or loss on December 31, 2013 and 2012 is Rp22,034,737,418 and Rp9,217,993,073, respectively.

The Company entered into swap contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risk of syndicated loan (see Note 11).

17. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

17. Due to Related Party – Non-Trade

Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009. Fasilitas ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah, dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu pelunasan yang tetap.

The Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009. The loan bears an annual interest of 7.5% and has no definite terms of payments.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar Rp471.243.150.685 (termasuk akrual bunga Rp8.743.150.685) dan Rp497.282.534.246 (termasuk akrual bunga Rp34.782.534.246), masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The loan balance as of December 31, 2013 and 2012 is Rp471,243,150,685 (including accrued interest of Rp8,743,150,685) and Rp497,282,534,246 (including accrued interest of Rp34,782,534,246), respectively.

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

18. Long-Term Employment Benefit Liabilities

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Post-Employment Benefit – No Funding Defined Benefit Plan

Saldo liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia (dahulu PT Eldridge Gunaprima Solution) dan PT Eldridge Gunaprima Solution yang laporannya bertanggal 28 Februari 2014 dan 11 Februari 2013.

The balance of estimated liability on post-employment benefits as of December 31, 2013 and 2012 were calculated by PT Milliman Indonesia (formerly Eldridge Gunaprima Solution) and PT Eldridge Gunaprima Solution, with its report dated February 28, 2014 and February 11, 2013.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expenses and liabilities are as follows:

Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years
Tingkat Diskonto	9.5% (2012: 6.5%)
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8% (2012: 7.5%) per tahun/per annum
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/

Normal Pension Age
Discount Rate
Salary Increase Projection Rate
Permanent Disability Rate
Resignation Rate

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5%
at 45 years old

Tabel Mortalita

Tabel Mortalita Indonesia 3/
Indonesia Mortality Table 3

Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan
posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the
statements of financial position are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	6,677,275,000	2,953,695,000	Liability at Beginning of Year
Liabilitas dari Akuisisi Entitas Anak	--	95,742,000	Liability from Acquisition of the Subsidiary
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Tahun Berjalan	4,049,807,000	3,627,838,000	Current Year Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan	(100,428,000)	--	Actual Benefit Payments
Liabilitas Akhir Tahun	10,626,654,000	6,677,275,000	Liability at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di
tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the
current year are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Beban Jasa Kini	3,853,114,000	3,087,017,000	Current Service Cost
Beban Bunga	446,710,000	252,846,000	Interest Cost
Pengakuan Biaya Jasa Lalu - Vested	--	11,525,000	Recognition of Past Service Cost - Vested
Beban Transfer dari Perusahaan Lain	(164,099,000)	259,609,000	Cost of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial dan Efek Perubahan Liabilitas	(85,918,000)	16,841,000	Actuarial Losses and Effect of Changes on Liability
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	4,049,807,000	3,627,838,000	Total Employee Benefits Expense

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi
keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liability recognized in the
consolidated statements of financial position are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	7,825,362,000	6,942,559,000	Present Value of Defined Benefits Obligation
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang belum diakui	2,801,292,000	(265,284,000)	Unrecognized Actuarial Gain (Losses)
Jumlah	10,626,654,000	6,677,275,000	Total

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban
imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of present
value of defined benefits obligation is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Awal Tahun	6,942,559,000	3,375,788,000	Present Value of Defined Benefits Obligation at Beginning of Year
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti dari Akuisisi Entitas Anak	--	95,742,000	Present Value of Defined Benefits Obligation from the Acquisition of Subsidiary
Beban Jasa Kini	3,853,114,000	2,730,817,000	Current Service Cost
Beban Bunga	446,710,000	252,846,000	Interest Cost
Pembayaran Imbalan	(100,427,000)	--	Benefit Payment
Dampak Perubahan Asumsi Aktuarial	(2,652,463,000)	362,702,000	Effect of Changes in Actuarial Assumptions
Biaya Jasa Lalu yang Telah Menjadi Hak	--	11,525,000	Past Service Cost-Vested
Nilai Kini Kewajiban Imbalan yang Ditransfer	(164,099,000)	259,609,000	PV of Obligation of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	(500,032,000)	(146,470,000)	Actuarial Loss on Obligation
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Akhir Tahun	7,825,362,000	6,942,559,000	Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program dan aset program dinyatakan sebagai jumlah pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Total current and four previous annual period funded status from present value of benefit obligation, fair value of plan asset and deficit in scheme, and experience adjustment in terms of amount at end of reporting period on obligation and on fair value of plan asset is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	7,825,362,000	6,942,559,000	3,375,788,000	1,086,839,000	460,313,000	Present Value of Defined Benefits Obligation
Nilai Wajar Aset Program	--	--	--	--	--	Fair Value of Plan Assets
Defisit Program	(7,825,362,000)	(6,942,559,000)	(3,375,788,000)	(1,086,839,000)	(460,313,000)	Deficit in the Program
Penyesuaian yang Timbul pada Liabilitas	629,520,000	146,470,000	2,863,432,000	148,860,000	45,434,000	Experience Adjustment on Obligation

19. Modal Saham

19. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2013 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	53.546	42,531,312,600	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	202,673,791	25.517	20,267,379,100	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	122,500	0.015	12,250,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1,250,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	166,167,631	20.920	16,616,763,100	Public
Jumlah	794,289,548	100.000	79,428,954,800	Total

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2012 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	57.866	42,531,312,600	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	143,400,000	19.510	14,340,000,000	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
PT Titan Technology	30,000,000	4.082	3,000,000,000	PT Titan Technology
Juliawati Gunawan (Direktur)	122,500	0.016	12,250,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1,250,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	136,151,874	18.524	13,615,187,400	Public
Jumlah	735,000,000	100.000	73,500,000,000	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of the year:

	2013 (lembar/shares)	2012 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar pada Awal Tahun	735,000,000	600,000,000	Total Outstanding shares at Beginning of Year
Penawaran Umum Terbatas I	--	135,000,000	Limited Public Offering I
Pelaksanaan Waran Seri I	59,289,548	--	Exercise of Warrant Serie I
Jumlah Saham Beredar pada Akhir Tahun	794,289,548	735,000,000	Total Outstanding Shares at End of Year

Mutasi saham per 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan pelaksanaan waran dan penawaran umum saham sebagaimana yang telah diungkapkan pada Catatan 1.c.

Share movements as of December 31, 2013 and 2012 are warrants exercised and the public offerings as disclosed in Note 1.c.

20. Tambahan Modal Disetor – Bersih

20. Additional Paid-in Capital – Net

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum Terbatas I, Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO) and Limited Public Offering I, after deducting the share issuance costs as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000,000,000	330,000,000,000	Premium
Biaya Emisi	(9,475,702,612)	(9,475,702,612)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	320,524,297,388	320,524,297,388	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500,000,000	634,500,000,000	Premium
Biaya Emisi	(3,904,785,200)	(3,904,785,200)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	630,595,214,800	630,595,214,800	Sub Total
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I			Exercise of Warrant Serie I
Agio Saham	278,660,875,600	--	Premium
Bersih	1,229,780,387,788	951,119,512,188	Net

21. Dividen dan Dana Cadangan

21. Dividend and Appropriated Retained Earnings

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No. 31 tanggal 25 Juni 2012 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp12.000.000.000 dari saldo laba tahun 2011.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 31 dated June 25, 2012 was resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2011 and the establishment of general reserve of Rp12,000,000,000 from 2011 retained earnings.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No.17 tanggal 16 Mei 2013 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp2.700.000.000 dari saldo laba tahun 2012.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 17 dated May 16, 2013 was resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2012 and the establishment of general reserve of Rp2,700,000,000 from 2012 retained earnings.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

22. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
PT XL Axiata Tbk	176,959,467,352	72,129,045,125
PT Bakrie Telecom Tbk	163,229,687,425	173,987,052,378
PT Ericsson Indonesia	97,262,504,095	116,702,122,093
PT Hutchison 3 Indonesia	91,639,118,393	28,641,382,769
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	89,064,920,862	28,505,345,781
PT Telekomunikasi Seluler	82,626,339,331	32,154,558,425
PT First Media Tbk	42,611,340,543	25,479,996,713
PT Indosat Tbk	38,890,331,989	19,013,895,995
PT Smartfren Telecom Tbk	26,936,505,094	18,914,598,928
PT Axis Telecom Indonesia	18,260,600,554	9,620,964,942
Lain-lain	12,615,697,316	4,258,662,092
Jumlah Pendapatan	840,096,512,954	529,407,625,241

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

PT XL Axiata Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk
PT Ericsson Indonesia
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT First Media Tbk
PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Axis Telecom Indonesia
Others
Total Revenues

23. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

	2013 Rp	2012 Rp
Penyusutan dan Amortisasi:		
Sewa Lahan	65,250,136,406	47,100,833,412
Perizinan dan Lain-lain	26,088,005,406	26,855,398,222
Penyusutan Aset Tetap	12,480,125,807	9,401,319,441
Jaringan Serat Optik	--	566,893,424
Sub Jumlah	103,818,267,619	83,924,444,499
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:		
Pemeliharaan dan Perbaikan	40,969,586,631	25,655,018,521
Jasa Keamanan dan Lain-lain	29,839,295,361	16,050,099,559
Sub Jumlah	70,808,881,992	41,705,118,080
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	174,627,149,611	125,629,562,579

This account consists of:

Depreciation and Amortization:
Land Lease
Permit and Others
Depreciation of Property and Equipment
Fiber Optic
Sub Total
Other Cost of Revenues:
Repair and Maintenance
Security Services and Others
Sub Total
Total Cost of Revenues

24. Beban Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2013 Rp	2012 Rp
Penyusutan dan Amortisasi:		
Penyusutan Aset Tetap	4,182,731,854	2,769,581,046
Amortisasi	3,451,286,071	1,449,699,070
Sub Jumlah	7,634,017,925	4,219,280,116

This account consists of:

Depreciation and Amortization:
Depreciation of Property and Equipment
Amortization
Sub Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
Beban Usaha Lainnya:			Other Operating Expenses:
Gaji dan Tunjangan	55,482,977,966	31,399,540,726	Salaries and Allowances
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	5,208,549,436	2,921,536,584	Office Supplies and Other Expenses
Pemasaran	5,235,553,192	2,901,298,511	Marketing
Perjalanan dan Akomodasi	4,698,979,468	2,884,070,661	Travel and Accommodation
Imbalan Pascakerja	3,949,379,000	3,627,838,000	Post-Employment Benefits
Jasa Profesional	1,570,920,317	1,921,694,457	Professional Fee
Sub Jumlah	76,146,359,379	45,655,978,939	Sub Total
Jumlah Beban Usaha	83,780,377,304	49,875,259,055	Total Operating Expenses

25. Beban Keuangan

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013 Rp	2012 Rp	
Beban Bunga Utang Jangka Panjang	(210,385,856,345)	(129,009,781,812)	Interest Expense on Long-term Loan
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	(34,687,500,000)	(34,782,534,246)	Interest Expense on Shareholder Loan
Amortisasi Beban Keuangan	(31,273,070,646)	(9,217,993,073)	Amortization of Financial Charges
Beban Keuangan Lainnya	(9,110,001,570)	(907,507,278)	Other Financial Charges
Jumlah Beban Keuangan	(285,456,428,561)	(173,917,816,409)	Total Financial Charges

26. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba Selisih Kurs - Bersih	2,742,806,506	1,186,733,219	Gain on Foreign Exchange Difference - Net
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(100,516,407,771)	(24,208,125,721)	Allowance for Impairment Loss
Rugi Pelepasan Aset Tetap	(11,808,993,382)	(70,032,098)	Loss on Disposal of Property and Equipment
Lain-lain - Bersih	(22,587,036,607)	(4,795,088,127)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(132,169,631,254)	(27,886,512,727)	Other Income (Expense) - Net

27. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	2013 Rp	2012 Rp
Pajak Penghasilan Pasal 28.A		
Perusahaan		
Tahun 2013	13,853,939,186	--
Tahun 2012	3,827,894,773	3,827,894,773
Tahun 2011	9,569,700,713	9,569,700,713
Entitas Anak		
Tahun 2013	2,227,847,933	--
Tahun 2012	140,543,298	140,543,298
Tahun 2011	--	19,600,001
Pajak Penghasilan Pasal 23	130,438,839	--
Pajak Pertambahan Nilai	160,328,052,695	53,458,923,497
Klaim Restitusi Pajak	34,223,725,800	--
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	224,302,143,237	67,016,662,282

a. Prepaid Taxes

Income Tax Article 28.A
The Company
Year 2013
Year 2012
Year 2011
Subsidiaries
Year 2013
Year 2012
Year 2011
Income Tax Article 23
Value Added Tax
Claim For Tax Refund
Total Prepaid Taxes

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Pada April 2013, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 yang terdiri dari:

On April, 2013, the Company received a tax assessment result for fiscal year 2011 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2011	25,415,012,090	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 26/ Tax Article 26	2011	1,106,305,664	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	7,875,828,444	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2011	31,624,177	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2011	2,593,316	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ Tax Article 4(2)	2011	62,219,407	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	460,579,851	Surat Tagihan Pajak (STP)/ Tax Collection Notice
		34,954,162,949	

Pada bulan Mei dan Juli 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp34.954.162.949. Perusahaan sedang dalam proses keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan, SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 26, dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp34.223.725.800.

On May and July, 2013, the Company has paid Rp34,954,162,949. The Company is in the process of appeal the SKPKB Corporate Income Tax, SKPKB Tax Article 26, and SKPKB Value Added Tax of Rp34,223,725,800.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2013 Rp	2012 Rp	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
PPH Pasal 4 (2)	1,618,238,905	1,258,664,101	Article 4 (2)
PPH Pasal 21	1,952,337,255	1,619,142,603	Article 21
PPH Pasal 23	1,425,472,120	64,623,342	Article 23
PPH Pasal 29			Article 29
Entitas Anak	--	3,465,125,690	Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	310,404,743	381,264,328	Value Added Tax
Jumlah Utang Pajak	5,306,453,023	6,788,820,064	Total Taxes Payable

b. Beban Pajak Penghasilan

c. Corporate Income Tax Expenses

	2013			2012			
	Perusahaan/ Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	Perusahaan/ Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Beban Pajak Kini	--	(4,063,559,250)	(4,063,559,250)	(6,435,127,000)	(6,273,778,500)	(12,708,905,500)	Current Tax Expense
Beban Pajak Tangguhan:							Deferred Tax Expense
Tahun Berjalan	(61,230,439,197)	(5,186,344,259)	(66,416,783,456)	(45,168,142,972)	(7,373,673,175)	(52,541,816,147)	Current Year
Pembalikan Pajak Tangguhan	--	(38,465,248)	(38,465,248)	--	--	--	Reverse of Deferred Tax
Sub jumlah	(61,230,439,197)	(5,224,809,507)	(66,455,248,704)	(45,168,142,972)	(7,373,673,175)	(52,541,816,147)	Sub total
Jumlah Beban Pajak	(61,230,439,197)	(9,288,368,757)	(70,518,807,954)	(51,603,269,972)	(13,647,451,675)	(65,250,721,647)	Consolidated Tax Expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statements of comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	268,128,307,197	240,955,248,088
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak Eliminasi	(27,934,714,406) 9,200,736,766	(40,153,795,050) 7,793,480,366
Laba Perusahaan Sebelum Pajak Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	249,394,329,557 (12,189,268,632)	208,594,933,404 (9,549,860,520)
Beda Tetap:		
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	2,059,630,319	1,221,721,521
Lain-lain	5,657,065,419	3,409,032,703
Beda Waktu:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	96,848,198,395	23,538,120,918
Penyusutan	(305,340,127,226)	(133,258,669,990)
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	(79,472,488,965)	(66,097,124,074)
Imbalan Pascakerja	3,030,680,000	2,563,393,000
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Tahun Berjalan	(40,011,981,133)	30,421,546,962
Kompensasi Rugi Fiskal	–	(4,681,038,882)
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	(40,011,981,133)	25,740,508,080
Estimasi Pajak Penghasilan Badan	–	6,435,127,000
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(13,853,939,186)	(9,460,309,025)
Pajak Penghasilan Pasal 25	–	(802,712,748)
Estimasi Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	(13,853,939,186)	(3,827,894,773)

Estimasi pajak penghasilan badan tahun yang berakhir 31 Desember 2012 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak. Rugi Fiskal tahun 2013 tersebut di atas akan menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang dalam proses pemeriksaan atas Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar 2012.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	268,128,307,197	240,955,248,088
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak Eliminasi	(27,934,714,406) 9,200,736,766	(40,153,795,050) 7,793,480,366
Laba Perusahaan Sebelum Pajak Tarif Pajak Berlaku 25%	249,394,329,557 (62,348,582,389)	208,594,933,404 (52,148,733,351)
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	72,351,577,673	44,543,346,611
Rugi Fiskal yang Dikompensasi/(Belum Dikompensasi)	(10,002,995,284)	1,170,259,741
Pajak Kini	–	(6,435,127,000)
Pajak Tangguhan	(61,230,439,197)	(45,168,142,972)
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(61,230,439,197)	(51,603,269,972)
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:		
Pajak Kini	(4,063,559,250)	(6,273,778,500)
Pajak Tangguhan		
Tahun Berjalan	(5,186,344,259)	(7,373,673,175)
Pembalikan Pajak Tangguhan	(38,465,248)	–
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(70,518,807,954)	(65,250,721,647)

Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Profit before Tax of the Subsidiaries Elimination
The Company's Profits before Tax Income Subjected to Final Tax
Permanent Differences:
Salaries and Employee Benefits
Others
Timing Differences:
Allowance for Impairment Loss
Depreciation
Increase in Fair Value of Investment Property
Post-employment Benefits
Estimated Taxable Income (Tax Loss) for the Year
Tax Loss Compensation
Estimated Taxable Income (Tax Loss) After Tax Loss Compensation
Estimated Corporate Income Tax
Less:
Prepaid Income Tax
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25
Estimated Corporate Income Tax Overpayment

Estimated corporate income tax for the year ended December 31, 2012 above are in accordance with the Corporate Income Tax Returns (SPT) that the Company reported to the tax office. Tax Loss for 2013 above will be the basis in filling SPT for Fiscal Year 2013.

Up to completion date of the consolidated financial statements, the Company is in process of tax examination on the Overpayment of Corporate Income Tax 2012.

A reconciliation between income tax expense with the result of profit before tax with prevailing tax rates is as follows:

Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Profit before Tax of the Subsidiaries Elimination
Profit before Tax
Enacted Tax Rate 25%
Tax Effect of Tax Adjustments
Tax Loss Compensated/(Not Compensated)
Current Tax
Deferred Tax
Income Tax Expense - Company
Income Tax Expense - Subsidiaries:
Current Tax
Deferred Tax
Current Year
Reverse of Deferred Tax
Consolidated Income Tax Expenses

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2012	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	2013	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas Anak - Bersih	1,601,040,752	(1,601,040,752)	--	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Perusahaan				Company
Properti Investasi	(245,344,052,316)	(96,203,154,080)	(341,547,206,396)	Investment Property
Rugi Fiskal	--	10,002,995,284	10,002,995,284	Tax Loss
Imbalan Pascakerja	1,379,272,000	757,670,000	2,136,942,000	Post-employment Benefits
Piutang Usaha	5,884,530,229	24,212,049,599	30,096,579,828	Trade Receivables
Sub Jumlah	(238,080,250,087)	(61,230,439,197)	(299,310,689,284)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(15,241,315,328)	(3,623,768,755)	(18,865,084,083)	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(253,321,565,415)	(64,854,207,952)	(318,175,773,367)	Deferred Tax Liabilities - Net
	2011	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas Anak - Bersih	--	2,291,418,545	(690,377,793)	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Perusahaan				Company
Properti Investasi	(194,820,790,365)	--	(50,523,261,951)	Investment Property
Rugi Fiskal	1,170,259,500	--	(1,170,259,500)	Tax Loss
Imbalan Pascakerja	738,423,750	--	640,848,250	Post-employment Benefits
Piutang Usaha	--	--	5,884,530,229	Trade Receivables
Sub Jumlah	(192,912,107,115)	--	(45,168,142,972)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(8,558,019,946)	--	(6,683,295,382)	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(201,470,127,061)	--	(51,851,438,354)	Deferred Tax Liabilities - Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

28. Laba Per Saham

	2013 Rp	2012 Rp
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	197,595,843,587	175,668,612,570
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Tahun	735,000,000	600,000,000
Ditambah:		
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Saham Perdana		
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas I	--	135,000,000
Pelaksanaan Waran Seri I	59,289,548	--
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	782,263,603	648,664,355
Laba per Saham Dasar	252.59	270.82
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	197,595,843,587	--
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Tahun	735,000,000	--
Ditambah:		
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas I	--	--
Pelaksanaan Waran Seri I	59,289,548	--
Tambahan Saham dari Konversi Waran yang Diasumsikan (Catatan 1.c)	110,452	--
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	782,290,151	--
Laba per Saham Dilusian	252.59	--

28. Earnings Per Share

Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Number of Shares Outstanding at Beginning of Years
Add:
Issuance of New Shares from Initial Public Offering
Issuance of New Shares from Limited Public Offering I
Exercise of Warrant Serie I
Weighted Average of Outstanding Shares
Basic Earnings per Share
Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Number of Shares Outstanding at Beginning of Years
Add:
Issuance of New Shares from Limited Public Offering I
Exercise of Warrant Serie I
Shares Addition from Assumption of Warrants Conversion (Note 1.c)
Weighted Average of Outstanding Shares
Diluted Earnings per Share

29. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

29. Balances and Transactions with Related Parties

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2013 %	2012 %
Utang Usaha				
PT Sekawan Abadi Prima	18,007,068,443	8,663,340,396	0.45	0.40
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha				
PT Kharisma Indah Ekaprima	471,243,150,685	497,282,534,246	11.73	23.00
	2013 Rp	2012 Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Total Expense	
			2013 %	2012 %
Beban Bunga				
PT Kharisma Indah Ekaprima	34,687,500,000	34,782,534,246	12.15	20.00
Beban Imbalan Kerja				
Komisaris dan Direksi				
Imbalan Jangka Pendek	13,249,229,644	9,887,846,255	23.88	31.49
Imbalan Kerja Jangka Panjang	1,008,794,000	894,842,000	25.54	24.67

Trade Payables
PT Sekawan Abadi Prima
Due to Related Party - Non-Trade
PT Kharisma Indah Ekaprima

Interest Expense
PT Kharisma Indah Ekaprima
Employee Benefit Expense
Commissioners and Directors
 Short-Term Benefit
 Long-Term Employment Benefit

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ <i>Under Common Control</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ <i>Parent Entity</i>	Utang Pemegang Saham/ <i>Shareholder Loan</i> , Beban Bunga/ <i>Interest Expense</i>
3.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit Expense</i>

Utang kepada pemegang saham merupakan utang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (lihat Catatan 17).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (see Note 17).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (lihat Catatan 32.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (see Note 32.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

**30. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

**30. Financial Instruments:
Financial Risks Management**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*

- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*

- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

The major guidelines of this policy are as follows:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

- Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.
- Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.
- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap contract to anticipate possible risks that may occur.

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyewaan properti investasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Grup hanya menempatkan dananya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat.

Credit Risk

The Group controls its exposure to credit risk by determining policy based on prudent principles in the lease of investment property. As part of such process, the customer's reputation and track record are taken into consideration. The Group only placed its fund in bank, with high credit ratings. The exposure amount of credit risk similiar with the carrying amount.

Tabel berikut menganalisis kualitas aset keuangan berdasarkan umur jatuh temponya:

The following table presents an analysis of financial assets quality based on the maturity period:

		2013					
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total		
		0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan						Financial Assets	
Kas dan Setara Kas	525,226,189,089	--	--	--	525,226,189,089	Cash and Cash Equivalents	
Piutang Usaha	51,666,277,937	20,312,844,722	25,366,699,844	221,266,318,704	318,612,141,207	Trade Receivables	
Aset Keuangan Lancar Lainnya	240,593,109,559	--	--	--	240,593,109,559	Other Current Financial Assets	
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	379,792,722,984	--	--	--	379,792,722,984	Other Non-Current Financial Assets	
Jumlah	1,197,278,299,569	20,312,844,722	25,366,699,844	221,266,318,704	1,464,224,162,839	Total	
		2012					
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total		
		0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan						Financial Assets	
Kas dan Setara Kas	263,326,438,283	--	--	--	263,326,438,283	Cash and Cash Equivalents	
Piutang Usaha	184,023,831,728	17,084,995,906	27,971,599,097	100,449,634,143	329,530,060,874	Trade Receivables	
Aset Keuangan Lancar Lainnya	114,476,812,786	--	--	--	114,476,812,786	Other Current Financial Assets	
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	311,084,178	--	--	--	311,084,178	Other Non-Current Financial Assets	
Jumlah	562,138,166,975	17,084,995,906	27,971,599,097	100,449,634,143	707,644,396,121	Total	

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp124.724.533.492 dan Rp24.208.125.721.

For amount due on December 31, 2013 and 2012, the Group has recorded allowance for impairment loss of Rp124,724,533,492 and Rp24,208,125,721, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp446.492.718.749 dan Rp542.692.602.790 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp3.127.683.101.489 dan Rp1.157.661.078.849.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga (lihat Catatan 11).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	2013 Rp	2012 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	146,750,973,783	362,024,048,387	Non-Interest Bearing
Bunga Mengambang	3,084,848,956,512	907,200,000,000	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	462,500,000,000	462,500,000,000	Fixed Interest
Jumlah Liabilitas Keuangan	3,694,099,930,295	1,731,724,048,387	Total Financial Liabilities

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp21.038.585.630.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp21.038.585.630.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap selisih kurs (Catatan 11).

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp446,492,718,749 and Rp542,692,602,790 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, those that are due for payments of more than one year are Rp3,127,683,101,489 and Rp1,157,661,078,849 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap transaction (see Note 11).

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2013, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp21,038,585,630.

As at December 31, 2013, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp21,038,585,630.

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap transaction (Note 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas yang diperdagangkan di pasar.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (Tingkat 2).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no assets or liabilities traded at the market.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

31. Informasi Segmen

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (lihat Catatan 22).

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 22.

31. Segment Information

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (see Note 22).

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 22.

32. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan BTCL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan dan. Perjanjian berlaku sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

32. Significant Agreements and Commitments

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and BTCL signed the Master Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid until 2019 and can be extended with consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Selain itu, pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2011, Perusahaan dan BTEL juga telah menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun yang dimiliki sejak tanggal Berita Acara Sewa dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan Indosat menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai pengadaan fasilitas infrastruktur telekomunikasi dan civil mechanical electrical serta site acquisition untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara milik Perusahaan. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

In addition, on a number of dates between 2008 and 2011, the Company and BTEL have also entered into master agreement, as amended several times, regarding supply and use of telecommunication Infrastructure for telecommunication equipment placement. The agreement is valid for 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Indosat signed master agreement, as amended several times, regarding procurement of telecommunication infrastructure facility and civil mechanical electrical and site acquisition for telecommunication equipment placement. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years starting from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Company's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2013, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5-6 tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur antara Perusahaan dan XL pada tanggal 27 April 2010, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir kali pada 5 September 2013, XL sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 10 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

9. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur untuk semi makro/ mini makro antara Perusahaan dan XL pada tanggal 9 Agustus 2012, XL sepakat untuk menyewa fasilitas infrastruktur semi makro/ mini makro dari Perusahaan untuk jangka waktu 10 tahun.

10. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati PT Internux menggantikan FM sebagai penyewa.

11. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 417/JKT-NTS/XII/2010 tanggal 22 Nopember 2010 antara Perusahaan dan ATI, ATI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan opsi bagi ATI untuk memperpanjang 10 tahun atau tidak kurang dari 5 tahun.

12. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

agreement is valid for 10-12 years and can be extended for up to 5-6 years with the consent of both parties.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and XL dated April 27, 2010, as the latest amended on September 5, 2013, XL agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

9. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and XL dated August 9, 2012, XL agreed to lease semi macro/ mini macro infrastructure from the Company for 10 years.

10. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that PT Internux replaced FM as a tenant.

11. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Based on Lease Agreement No. 417/JKT-NTS/XII/2010 dated November 22, 2010 between the Company and ATI, ATI shall lease the Company's BTS towers with certain compensation as agreed. The term of the agreement is 10 years starting from handover date and can be extended with an option for the ATI to extend up to 10 years or not less than 5 years.

12. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 years with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

13. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2008, entitas anak dan BTEL menandatangani Perjanjian Sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara BTS milik entitas. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

14. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amendemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

15. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Berdasarkan perjanjian nomor 164/JKT-NTS/V/09 pada tanggal 3 April 2009, entitas anak mengadakan kerjasama dengan ATI. ATI akan menyewa menara BTS milik Entitas anak dan memberikan sejumlah imbalan tertentu berdasarkan perjanjian-perjanjian yang akan diatur lebih lanjut untuk masing-masing menara. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

16. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Berdasarkan perjanjian nomor K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 pada tanggal 18 Mei 2009, sebagaimana telah diubah dengan adendum pertama pada tanggal 1 Juli 2010, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengadakan pekerjaan pengadaan jasa dan penyediaan sarana pendukung SITAC/CME Nasional 2009 selama 10 tahun, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

17. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Berdasarkan dengan surat perjanjian nomor 05/WTL.00/HK-10/VII/2005 pada tanggal 1 Juli 2005, entitas anak mengadakan kerjasama dengan WLT untuk pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur tower WLT sampai dengan berakhirnya masa sewa dalam BAPS. Masa berlaku berbeda-beda sesuai dengan waktu penyelesaian atau waktu penyerahan kepada Penyewa.

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0251-07-F07-1000344 pada tanggal 17 Desember 2009 yang terakhir kali diubah dengan adendum keempat pada tanggal 9 Juni 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2008, the subsidiary and BTEL signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of the subsidiary's BTS tower. The term for this agreement is 10 year and can be extended with the consent of both parties.

14. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

15. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Based on an agreement No.164/JKT-NTS/V/09 dated April 3, 2009, the subsidiary entered into a cooperation with ATI. ATI shall lease BTS towers from the subsidiary and provide certain benefits based on agreement which will be further determined for each tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

16. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Based on an agreement No. K.TEL.421/HK.810/DFW-a1023000/2009 dated May 18, 2009 which was amended by the first amendment dated July 1, 2010, the subsidiary entered into a cooperation with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, to provide procurement of services and supporting facilities to support National SITAC/ CME 2009 for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

17. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Based on the agreement No.015/WTL.00/HK-10/VII/2005 dated July 1, 2005, the subsidiary entered into a cooperation with WLT for maintenance and operation of WLT's infrastructure towers until the expiration of the lease in BAPS. The validity period is depending on the completion time or delivery date to the Tenant.

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0251-07-F07-1000344 dated December 17, 2009 which was latest amended on June 9, 2011, the subsidiary and XL entered into a telecommunication infrastructure lease agreement. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0014-09-F07-1000344 pada tanggal 5 Januari 2009 yang terakhir kali diubah dengan addendum kedua pada tanggal 23 Maret 2010, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa penyediaan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

20. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 5 Maret 2009, entitas anak dan XL mengadakan Perjanjian No. 0111-08-F07-1000344 dalam rangka penyewaan menara bergerak milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari BAPS.

21. PT Indosat Tbk (Indosat)

Berdasarkan perjanjian No. 3100000953 tanggal 19 Januari 2011, entitas anak dan Indosat mengadakan kerjasama penyewaan *microcell* milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun sejak tanggal dimulainya sewa yang tercantum di BAPS.

22. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Berdasarkan perjanjian No. HOC100282 tanggal 24 Januari 2011, entitas anak dan Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menara milik entitas anak. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya BAPS dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

23. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara 2011 sampai 2013, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi milik entitas anak. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya BAPS dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan Site Acquisition dan / atau Pekerjaan Material Civil Mechanical Electrical untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Maintenance tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0014-09-F07-1000344 dated January 5, 2009 which was latest amended by second amendment dated March 23, 2010, the subsidiary and XL entered into a lease agreement in order to provide telecommunications equipment. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

20. PT XL Axiata Tbk (XL)

On March 5, 2009, the subsidiary and XL entered into an agreement No. 0111-08-F07-1000344 in order to lease the subsidiary's transportable towers. The agreement is valid for 10 years from BAPS.

21. PT Indosat Tbk (Indosat)

Based on the agreement No. 3100000953 dated January 19, 2011, the subsidiary and Indosat entered into agreement for the leasing of the subsidiary's microcell. The agreement is valid for 10 years from the lease commencement date contained in BAPS.

22. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Based on the agreement No. HOC100282 dated January 24, 2011, the subsidiary and Telkomsel entered into agreement regarding the leasing of the subsidiary's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of BAPS and can be extended with the consent of both parties.

23. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates between 2011 and 2013, the subsidiary and XL entered into agreement regarding the leasing of the subsidiary's telecommunication infrastructures. These agreements are valid for 10 years from the date of BAPS and can be extended with the consent of both parties.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates in 2008, the Company and SAP signed Master Agreement of Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as a contractor of the Company. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

3. Perjanjian Sewa Gedung Kantor dengan PT Dalya Citramandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 10 tanggal 14 April 2009, sebagaimana terakhir diubah tanggal 31 Juli 2012, dengan PT Dalya Citramandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebagian dari bangunan rumah kantor (rukan) yang terletak di Komplek Rukan Permata Senayan dengan masa sewa selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang.

4. Perjanjian Pengelolaan Portofolio Aset dengan PT Ciptadana Asset Management (CAM)

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan CAM, yang bertindak sebagai manajer investasi atas aset Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini CAM memiliki wewenang penuh melaksanakan sendiri pengelolaan aset investasi sesuai dengan kebijakan investasinya dan CAM berhak atas imbalan jasa sesuai diatur dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2012, investasi ini telah dicairkan.

5. Perjanjian Pengalihan Menara dengan PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, sebanyak 200 menara telah dialihkan.

6. Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Deltacomsel Indonesia, PT Dharma Maju Sarana, PT Java Telekomunikasi Indonesia, PT Indonusa Mora Perkasa, PT Prima Telekomunikasi Indonesia, PT Sinar Rajawali Perkasa (bersama-sama sebagai Penjual)

Berdasarkan perjanjian tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli aset menara dan sites telekomunikasi yang dimiliki oleh penjual.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

3. Office Building Rental Agreement with PT Dalya Citramandiri

Based on deed No. 10 dated April 14, 2009, as the latest amended on July 31, 2012, the Company entered into an agreement with PT Dalya Citramandiri to lease a part of its office building located at Komplek Rukan Permata Senayan with a lease period of two years and can be extended.

4. Portfolio Management Agreement with PT Ciptadana Asset Management (CAM)

On November 9, 2011, the Company entered into cooperation agreements with CAM, as the investment manager of the Company's asset. Pursuant to this agreement, CAM has the full authority to conduct the investment asset management in accordance with its investment policy and CAM is entitled for certain compensation for services provided as prescribed in the agreement.

On September 30, 2012, this investment has been settled.

5. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012. Up to December 31, 2013, 200 towers has been transferred.

6. Asset Transfer Agreement with PT Deltacomsel Indonesia, PT Dharma Maju Sarana, PT Java Telekomunikasi Indonesia, PT Indonusa Mora Perkasa, PT Prima Telekomunikasi Indonesia, PT Sinar Rajawali Perkasa (together as Sellers)

Based on agreement dated March 22, 2013, the Company entered into asset transfer agreement to purchase telecommunication towers and sites from the sellers.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

33. Kombinasi Bisnis

33. Business Combination

Akuisi PT Platinum Teknologi (Platinum)

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham Platinum dari Tower Technology Pte Ltd dan Jopie Ralahalu, seluruhnya pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan kewajiban yang diambil-alih pada tanggal akuisisi Platinum:

	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Buku/ Book Value	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	3,944,839,985	3,944,839,985	Cash and cash equivalents
Aset lain-lain lancar	14,408,978,916	14,408,978,916	Other current assets
Aset tetap	137,583,507,411	93,714,555,291	Property and equipment
Aset tidak berwujud	11,218,090,536	–	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	8,123,741,901	8,123,741,901	Other non-current assets
Pinjaman	(66,000,000,000)	(66,000,000,000)	Loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	(12,434,221,879)	(12,434,221,879)	Other Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(42,323,494,090)	(42,323,494,090)	Non-current liabilities
	54,521,442,780	(565,599,876)	

Acquisition of PT Platinum Teknologi (Platinum)

On February 16, 2012, the Company acquired 99.99% shares of Platinum from Tower Technology Pte Ltd and Jopie Ralahalu, all third parties, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company.

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities assumed at the acquisition date of Platinum:

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp66.653.547.220 yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan.

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih Platinum.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp1.000.000.000.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp1.548.220.481.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan Platinum terhitung sejak tanggal 16 Februari 2012 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dari Platinum sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp18.621.857.331 dan Rp4.731.135.

Pendapatan dan laba tahun berjalan dari Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 seolah-olah Platinum telah dikonsolidasi sejak tanggal 1 Januari 2012 masing-masing adalah sebesar Rp531.440.666.369 dan Rp176.010.278.120.

Goodwill arose from this acquisition is Rp66,653,547,220 which represents result of the subsidiary's business that supports and synergies with the Company's main business.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of Platinum.

Total acquisition costs related to this acquisition is Rp1,000,000,000.

Fair value of financial assets acquired include trade receivables with fair value and its gross amount of Rp1,548,220,481, respectively.

In connection with this acquisition, starting February 16, 2012 the financial statements of Platinum is consolidated to the Company's financial statements.

Total revenue and profit before income tax from Platinum since acquisition date which incorporated to the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 are Rp18,621,857,331 and Rp4,731,135.

The Group's revenue and profit for the year ended December 31, 2012 as if Platinum has been consolidated since January 1, 2012 are Rp531,440,666,369 and Rp176,010,278,120.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Manajemen berkeyakinan bahwa transaksi kombinasi bisnis ini telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Management believes that these business combinations are in compliance with applicable regulations.

34. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Kurang dari satu tahun	956,154,548,956	634,264,737,267
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	3,571,656,762,790	2,417,207,230,650
Lebih dari lima tahun	1,876,902,858,972	1,318,436,147,804
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	828,528,265,663	525,999,401,792

34. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

Not later than one year
Later than one year and not later than five years
Later than five years
Rental Income for the Year

35. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pokok pinjaman sindikasi dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Jumlah Pokok Pinjaman Sindikasi	3,084,848,956,512	907,200,000,000
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	(525,226,189,089)	(263,326,438,283)
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	(12,189,000,000)	(54,528,052,206)
Pinjaman Bersih	2,547,433,767,423	589,345,509,511
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2,292,372,696,265	1,720,376,807,213
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	1.11	0.34

35. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's net debt to equity ratio. The ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent. Net debt is calculated as total principal of syndicated loan less cash and cash equivalents and restricted funds.

The net debt to equity ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Total Principal of Syndicated Loan
Less:
Cash and Cash Equivalents
Restricted Funds
Net Borrowings
Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Net Debt to Equity

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

36. Kepentingan Nonpengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

		Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Pembelian Saham Nonpengendali oleh Entitas Anak/ Purchase of Non- controlling Shares by Subsidiaries	
	2012 Rp	Rp	Rp	2013 Rp
PT Sarana Inti Persada	173,148,481	13,625,384	(186,773,865)	--
PT Platinum Teknologi	1,204,893	30,272	(1,235,165)	--
Jumlah	174,353,374	13,655,656	(188,009,030)	--
				Total
		Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Comprehensive Income		
	2011 Rp	Rp	Rp	2012 Rp
PT Sarana Inti Persada	137,227,754	--	35,920,727	173,148,481
PT Platinum Teknologi	--	1,211,749	(6,856)	1,204,893
Jumlah	137,227,754	1,211,749	35,913,871	174,353,374
				Total

Pada Juni 2013 entitas anak membeli seluruh saham nonpengendali dengan nilai wajar sebesar Rp188.009.030.

On June, 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares with fair value of Rp188,009,030.

37. Transaksi Nonkas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

37. Non-Cash Transactions

The followings are investing and financing activities not affecting cash flows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Penambahan Properti Investasi yang berasal dari:			Addition of Investment Property from:
Kenaikan Nilai Wajar	91,664,520,374	78,978,177,593	Increment of Fair Value
Reklasifikasi Uang Muka	48,000,000,000	--	Reclassification of Advance
Masih Terutang	49,169,500,509	204,606,375,736	Remaining Payable
Penambahan Sewa Lahan Yang Masih Terutang	4,797,657,769	19,187,929,840	Remaining Payable on Addition of Land Lease
Hasil Pelepasan Aset Tetap yang			Proceeds from disposal of Property and Equipment
Belum dilunasi	1,050,811,458	--	which has not yet been Received

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

38. Events After the Reporting Period

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara dengan PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada tanggal 30 Januari 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan/atau Pekerjaan *Civil Mechanical Electrical* dimana Perusahaan menunjuk EID sebagai kontraktor Perusahaan.

2. Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan tanggal 30 Januari 2014 antara Perusahaan dengan EID Perusahaan menunjuk EID untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

3. Perjanjian Pengalihan Fasilitas Pinjaman

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 28 Januari 2014, CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch, mengalihkan sebagian fasilitasnya kepada Ta Chong Bank Ltd sebesar USD10,000,000.

4. Amandemen Perjanjian Sindikasi

Pada bulan Januari 2014, Perusahaan dan kreditur sepakat untuk melakukan amandemen atas Perjanjian Sindikasi mengenai, antara lain, penggunaan kurs lindung nilai untuk perhitungan *Net Debt* atas fasilitas pinjaman dalam mata uang selain Rupiah.

5. Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Netwave Multi Media (NMM)

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan telah mengadakan perjanjian jual beli dengan NMM untuk pembelian sebanyak 118 menara telekomunikasi milik NMM.

1. Built Tower Cooperation Agreement with PT Ericsson Indonesia (EID)

On January 30, 2014, the Company entered into cooperation agreement of *Site Acquisition* and/or *Civil Mechanical Electrical* wherein the Company appointed EID as a contractor of the Company.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Ericsson Indonesia (EID)

Based on Maintenance of Cooperation Agreement dated January 30, 2014 between the Company and EID, the Company has appointed EID to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

3. Transfer Agreement Rights Creditur of Syndication Loan

Based on a *Transfer Certificate* dated January 28, 2014, CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch transferred a portion of its facility to Ta Chong Bank Ltd in the amount of USD10,000,000.

4. Amendement of Syndicated Loan

In January 2014, the Company and lenders agreed to amend syndication agreement concerning, among others, the use of hedge rate in *Net Debt* calculation of loan facility denominated other than Rupiah.

5. Sale Purchase Agreement with PT Netwave Multi Media (NMM)

In March 2014, the Company entered into sale purchase agreement with NMM to purchase 118 towers owned by NMM.

39. Reklasifikasi Akun

39. Reclassification of Accounts

Beberapa akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012 dan 2011 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian 2013:

Certain accounts in the 2012 and 2011 consolidated statements of financial position were reclassified to conform with the 2013 presentation of consolidated statements of financial position:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>Reclassification</i> Rp	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> Rp	Setelah Reklasifikasi/ <i>After</i> <i>Reclassification</i> Rp	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Aset Lancar				Current Assets
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	361,973,206,020	(56,651,270,867)	305,321,935,153	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,825,541,919	56,651,270,867	114,476,812,786	Other Current Financial Assets
31 Desember 2011				December 31, 2011
Aset Lancar				Current Assets
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	200,724,290,791	(13,800,668,521)	186,923,622,270	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	272,536,093,581	13,800,668,521	286,336,762,102	Other Current Financial Assets

**40. Standar Akuntansi Baru
yang Belum Berlaku Tahun 2013**

**40. New Accounting Standards not Yet
Effective for 2013**

Beberapa interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) baru berikut ini berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

The following new Interpretations of financial accounting standard (ISAK) are effective on 1 January 2014 to the Group's consolidated financial statements:

- ISAK No. 27 "Peralihan Aset dari pelanggan"
- ISAK No. 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"
- ISAK No. 27 "Transfer of Assets from Customers"
- ISAK No. 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

Disamping itu, pada bulan Desember 2013, DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas PSAK tersebut tidak diperkenankan. PSAK tersebut adalah sebagai berikut:

In addition, in December 2013, the DSAK - IAI issued a number of new and revised statement of financial accounting standards (PSAK) that will become effective for the annual period beginning of January, 2015. Early adoption of these standards is not permitted. The PSAKs are:

- PSAK No. 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK No. 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK No. 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK No. 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK No. 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- PSAK 65 "Consolidated financial statements"
- PSAK 66 "Joint arrangements"
- PSAK 67 "Disclosure of interests in other entities"
- PSAK 68 "Fair value measurement"

Hingga tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari ISAK serta PSAK baru dan revisian tersebut.

As at the authorisation date of this consolidated of financial statements, the Management is still evaluating the potential impact of the new and revised ISAKs and PSAKs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

41. Tambahan Informasi

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

**42. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2014.

41. Supplementary Information

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

**42. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements has been authorised for issuance by the Directors on March 24, 2014.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	2013 Rp	2012*) Rp	1 Jan 2012/ 31 Des 2011/ Jan 1, 2012/ Dec 31, 2011*) Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	444,834,855,651	244,401,059,113	359,562,480,850
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	167,450,003,574	296,302,762,813	178,696,211,869
Aset Keuangan Lancar Lainnya	753,860,042,450	339,659,397,198	315,129,676,177
Persediaan	4,933,826,169	6,125,220,008	18,473,915,626
Pajak Dibayar di Muka	183,128,081,559	47,837,611,182	12,780,966,254
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	102,458,357,383	123,669,787,742	79,346,499,193
Jumlah Aset Lancar	<u>1,656,665,166,786</u>	<u>1,057,995,838,056</u>	<u>963,989,749,969</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Dibayar Dimuka -			
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	321,734,733,100	263,595,689,127	234,761,221,304
Investasi pada Entitas Anak	325,057,177,637	325,056,400,121	103,881,410,121
Properti Investasi	3,454,728,000,000	2,147,823,000,000	1,405,059,000,000
Aset Tetap	32,158,700,469	15,092,569,623	2,815,317,284
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	379,631,850,896	179,217,000	145,350,000
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>4,513,310,462,102</u>	<u>2,751,746,875,871</u>	<u>1,746,662,298,709</u>
JUMLAH ASET	<u>6,169,975,628,888</u>	<u>3,809,742,713,927</u>	<u>2,710,652,048,678</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	5,597,844,046	5,946,350,679	3,155,855,292
Pihak Ketiga	965,237,400	--	21,842,106,963
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	87,143,825	238,727,288,808	13,089,860,549
Utang Pajak	3,165,160,863	2,679,874,092	1,465,132,586
Akrual	75,401,287,140	27,411,482,520	35,138,317,482
Pendapatan Ditangguhkan	76,419,507,558	178,188,661,113	144,930,765,838
Bagian Lancar atas Utang Bank			
Jangka Panjang	308,484,895,651	253,800,000,000	128,528,000,000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>470,121,076,483</u>	<u>706,753,657,212</u>	<u>348,150,038,710</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank Jangka Panjang			
Utang Bank Jangka Panjang	2,656,439,950,804	622,029,633,252	634,183,640,179
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	471,243,150,685	497,282,534,246	564,791,679,740
Liabilitas Pajak Tangguhan	299,310,689,283	238,080,250,086	192,912,107,114
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	--	38,348,911,351	66,662,299,073
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	8,547,768,000	5,517,088,000	2,953,695,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>3,435,541,558,772</u>	<u>1,401,258,416,935</u>	<u>1,461,503,421,106</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>3,905,662,635,255</u>	<u>2,108,012,074,147</u>	<u>1,809,653,459,816</u>
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham			
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham			
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
794.289.548 Saham, 735.000.000 Saham dan	79,428,954,800	73,500,000,000	60,000,000,000
600.000.000 Saham tanggal 31 Desember 2013,			
2012 dan 2011			
Tambahan Modal Disetor - Bersih	1,229,780,387,788	951,119,512,188	320,524,297,388
Saldo Laba	903,623,929,303	715,460,038,943	558,468,375,515
Pendapatan Komprehensif Lainnya	51,479,721,742	(38,348,911,351)	(37,994,084,041)
Jumlah Ekuitas	<u>2,264,312,993,633</u>	<u>1,701,730,639,780</u>	<u>900,998,588,862</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>6,169,975,628,888</u>	<u>3,809,742,713,927</u>	<u>2,710,652,048,678</u>

*) Direklasifikasi (lampiran 5)

ASSETS**CURRENT ASSETS**

Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables - Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventory
Prepaid Taxes
Advances and Prepaid Expenses
Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Prepaid Expenses -
Net of Current Portion
Investments in Subsidiaries
Investment Property
Property and Equipment
Other Non-Current Financial Assets
Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS**LIABILITIES AND EQUITY****LIABILITIES****CURRENT LIABILITIES**

Trade Payables
Related Party
Third Parties
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payable
Accruals
Deferred Income
Current Portion of Long-Term
Bank Loan
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Non-Current Bank Payables
Long Term Bank Loan
Due to Related Party - Non-Trade
Deferred Tax Liabilities
Other Non-Current Financial Liabilities
Long-Term Employment Benefit Liabilities
Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES**EQUITY**

Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Issued and Paid-Up Capital :
794,289,548 Shares, 735,000,000 Shares and
600,000,000 Shares as of December 31, 2013,
2012 and 2011
Additional Paid-in Capital - Net
Retained Earnings
Other Comprehensive Income
Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Reclassified (Appendix 5)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp
PENDAPATAN	749,217,510,281	453,543,511,086
BEBAN POKOK PENDAPATAN		
Penyusutan dan Amortisasi	90,976,446,291	46,490,523,072
Beban Pokok Pendapatan Lainnya	55,999,432,252	59,470,004,629
Jumlah	146,975,878,543	105,960,527,701
LABA BRUTO	602,241,631,738	347,582,983,385
Beban Usaha		
Penyusutan dan Amortisasi	(6,182,849,946)	(3,041,888,857)
Beban Usaha Lainnya	(61,508,560,410)	(38,701,055,017)
Jumlah	(67,691,410,356)	(41,742,943,874)
Kenaikan Nilai Wajar atas		
Properti Investasi	79,472,488,965	66,097,124,074
Penghasilan Bunga	12,189,268,632	9,549,860,520
Beban Keuangan	(285,456,428,561)	(170,684,230,717)
Lain-lain - Bersih	(91,361,220,861)	(2,207,859,988)
LABA SEBELUM PAJAK	249,394,329,557	208,594,933,400
Beban Pajak Penghasilan	(61,230,439,197)	(51,603,269,972)
LABA TAHUN BERJALAN	188,163,890,360	156,991,663,428
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Bagian Efektif dari Keuntungan (Kerugian)		
Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung		
Nilai Arus Kas	89,828,633,093	(354,827,310)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		
TAHUN BERJALAN	277,992,523,453	156,636,836,118

REVENUES
COST OF REVENUES
Depreciation and Amortization
Other Cost of Revenues
Total
GROSS PROFIT
Operating Expenses
Depreciation and Amortization
Other Operating Expenses
Total
Increase in Fair Value of
Investment Property
Interest Income
Financial Charges
Others - Net
PROFIT BEFORE TAX
Income Tax Expenses
PROFIT FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Effective Portion of Gain (Loss)
on Hedging Instrument in order for
Cash Flow Hedge
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Pendapatan Komprehensif Lainnya - Lindung Nilai Arus Kas/ <i>Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge</i>	<u>Saldo Laba/ Retained Earnings</u> Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,468,375,515	900,998,588,862	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2012							Movements in Equity in 2012
Penerimaan dari Penawaran Umum - Terbatas I Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	13,500,000,000	630,595,214,800	--	--	--	644,095,214,800	Proceeds from Limited Public Offering - I Net of Share Issuance Costs
Cadangan Umum	--	--	--	12,000,000,000	(12,000,000,000)	--	General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(354,827,310)	--	156,991,663,428	156,636,836,118	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	12,000,000,000	703,460,038,943	1,701,730,639,780	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2013							Movements in Equity in 2013
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	5,928,954,800	278,660,875,600	--	--	--	284,589,830,400	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Cadangan Umum	--	--	--	2,700,000,000	(2,700,000,000)	--	General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	89,828,633,093	--	188,163,890,360	277,992,523,453	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	79,428,954,800	1,229,780,387,788	51,479,721,742	14,700,000,000	888,923,929,303	2,264,312,993,633	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Entitas Induk)****LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada

31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Parent)****STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended

December 31, 2013 and 2012

(In Full Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	514,868,513,836	286,285,188,668
Pembayaran kepada Pemasok	(256,619,499,504)	(160,085,302,972)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(40,112,454,833)	(26,967,037,756)
Penerimaan Bunga	12,189,268,632	9,549,860,520
Pembayaran Klaim Pajak	(34,954,162,949)	–
Pembayaran Pajak Penghasilan	(13,853,939,187)	(10,263,021,773)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	181,517,725,996	98,519,686,687
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset Tetap		
Pembelian	(21,405,485,445)	(25,996,772,146)
Penjualan	12,000,000	11,958,550,000
Perolehan entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	–	(136,879,276,000)
Penambahan Investasi pada Entitas Anak	–	(100,000,000,000)
Pencairan Investasi Jangka Pendek	–	218,495,589,069
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar di Muka	(162,169,260,281)	(69,202,089,874)
Penambahan Properti Investasi	(1,349,815,553,371)	(471,476,547,008)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,533,378,299,097)	(573,100,545,959)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan Penawaran Saham	–	648,000,000,000
Pembayaran Biaya Emisi Saham	–	(3,904,785,200)
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I	284,589,830,400	–
Transaksi Pembiayaan		
Penerimaan	2,943,330,346,000	276,700,000,000
Pembayaran	(1,107,200,000,000)	(172,800,000,000)
Pembayaran Beban Keuangan	(336,036,890,041)	(247,986,714,538)
Pembayaran kepada Entitas anak	(277,182,009,935)	(152,253,846,551)
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	44,858,052,206	11,013,053,902
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1,552,359,328,630	358,767,707,613
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	200,498,755,529	(115,813,151,659)
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(64,958,991)	651,729,922
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	244,401,059,113	359,562,480,850
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	444,834,855,651	244,401,059,113

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Collection from Customers
Payment to Suppliers
Payments for Management and Employees
Cash Received from Interest Income
Payment for Tax Claim
Cash Paid For Income Tax
Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Property and Equipment Purchase
Sale
Acquisition of Subsidiary - net of cash acquired
Addition of Investment in Subsidiary
Withdrawal of Short-Term Investments
Prepayments for Ground Lease
Addition of Investment Property
Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceeds from Public Offering
Payment of Share Issuance Costs
Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Financing Transactions
Proceeds
Payment
Payment of Financial Charges
Payment to Subsidiaries
Withdrawal of Restricted Fund
Net Cash Flows Provided by Financing Activities

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS****CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR****CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sara na Inti Persada	Bandung	100%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	100%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100%

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

4. Reklasifikasi Akun

4. Reclassification of Accounts

Beberapa akun pada laporan posisi keuangan tahun 2012 dan 2011 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan 2013:

Certain accounts in the 2012 and 2011 statements of financial position were reclassified to conform with the 2013 statements of financial position, as follows:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Aset Lancar				Current Assets
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	344,668,039,731	(48,365,276,918)	296,302,762,813	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	291,294,120,280	48,365,276,918	339,659,397,198	Other Current Financial Assets
31 Desember 2011				December 31, 2011
Aset Lancar				Current Assets
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	192,356,624,951	(13,660,413,082)	178,696,211,869	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	301,469,263,095	13,660,413,082	315,129,676,177	Other Current Financial Assets



PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

Rukan Permata Senayan Blok C01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama
Jakarta 12210, Indonesia

PHONE

+62 21 5794 0 688

WEBSITE

www.stptower.com

FAX

+62 21 5795 0 077

EMAIL

corporate.secretary@stptower.com